

**PELAKSANAAN METODE *TALQIN* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK
DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SMK TEKSTIL
LAILATUL QADAR SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh

Nama : A'isyah Umi Nurul Azizah

NIM : 193111035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. A'isyah Umi Nurul Azizah
NIM : 193111035

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
DI Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : A'isyah Umi Nurul Azizah

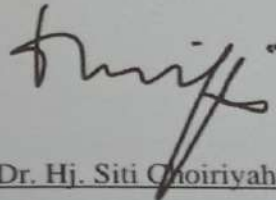
NIM : 193111035

Judul : Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat yang diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

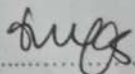
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh A'isyah Umi Nurul Azizah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Hari Jumat tanggal 26 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.


NIP. 19730715 199903 2 002


(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M.Hum.


NIP. 19711014201903 1 011


(.....)

Penguji Utama

: M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

NIP. -


(.....)

Surakarta, 29 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah tiada hentinya kepada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dan ridho Allah. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang pertama dan utama tentunya kepada kedua orang tua saya, Bapak Sugiyo Aminudin dan Ibu Sugiyatmi tercinta. Terimakasih atas perjuangan yang telah engkau berikan merawat, mendidik, dengan rasa kasih sayang yang tiada hentinya selalu memberikan nasihat dan doa disetiap langkahku hingga sekarang tanpa mengenal lelah. Semoga dengan karya sederhana ini dan selesainya studi menjadi langkah awalKu bisa membahagiakan Bapak dan Ibu.
2. Kakak, adik, dan anggota keluarga lain
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

Dimana ada kemauan, disitu ada jalan

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil”

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya”. (H.R Bukhori dalam Shahih Bukhori No. 4639)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : A'isyah Umi Nurul Azizah

NIM : 193111035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Mei 2023

Yang menyatakan,



A'isyah Umi Nurul Azizah

NIM: 193111035

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur’an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023“. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan dan uswatun hasanah kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. Syaiful Islam, M. Ag. Selaku Ketua Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Drs. Suluri, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag. Selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran yang membangun hingga terselesainya skripsi.
7. Bapak Abd. Halim, M. Hum. Selaku dewan penguji yang telah memberikan kritikan, masukan dan saran yang membangun dalam sidang untuk perbaikan skripsi lebih baik.

8. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M. H.I. selaku dewan penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran yang membangun dalam sidang untuk perbaikan skripsi lebih baik.
9. Bapak Abdullah Hadziq, S. Pd., M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan arahan akademik.
10. Bapak dan Ibu dosen serta staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Staff Administrasi yang telah memberikan pelayanan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
12. Bapak Drs. H. Suwanto, M. Pd selaku Pimpinan Yayasan Lailatul Qadar Sukoharjo telah membantu dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Bapak Pamuji Haryanto, S. Pd, M. Pd. selaku Kepala SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo telah membantu dalam memperoleh data dan memberikan arahan untuk lebih giat agar dapat terselesaikan skripsi ini.
14. Bapak Krisnawan, A. Md selaku guru tahfid di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo telah berkenan untuk membantu memperoleh data dan memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Peserta didik yang ada di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo telah berkenan membantu dalam proses penelitian
16. Seluruh guru guru dan staff SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo telah membantu proses penelitian
17. Kedua orang tuaku Bapak Sugiyo Aminudin dan Ibu Sugiyatmi yang telah berjuang tiada lelah merawat, mendidik, memberikan kasih sayang dan do'a di setiap Langkah hingga sekarang ini
18. Keluargaku kakak dan adikku yang telah memberikan dukungan dan doa agar diberikan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
19. Bapak Suparmin, S.Pd. yang telah memberikan banyak dukungan, nasihat, dan doa disetiap Langkah agar tercapainya cita cita.
20. Teman-temanku khususnya pada kelas PAI A Angkatan 2019 yang telah memberikan banyak pengalaman yang berkesan.

21. Semua pihak yang terlibat yang tak bisa penulis sebut satu persatu yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 12 Mei 2023

Penulis

A'isyah Umi Nurul Azizah

NIM. 193111035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Metode <i>Talqin</i>	13
a. Pengertian Metode <i>Talqin</i>	13
b. Pelaksanaan Metode <i>Talqin</i>	16

c. Factor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Metode <i>Talqin</i>	18
d. Manfaat Metode <i>Talqin</i>	20
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
c. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an	28
d. Adab Membaca AL-Qur'an	30
e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	42
C. Subjek dan Informan	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Fakta Temuan	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
2. Deskripsi Pelaksanaan Metode <i>Talqin</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur'an	63
B. Intepretasi Data Penelitian	86
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98

ABSTRAK

A'isyah Umi Nurul Azizah, 2023, *Pelaksanaan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag.

Kata Kunci : Pelaksanaan metode *talqin*, kemampuan membaca Al-Qur'an

Guna memotivasi dan menyelaraskan peserta didik yang ada di Yayasan Lailatul Qadar Sukoharjo dalam pendalaman al-Qur'an, maka SMK Tekstil Lailatul Qadar menyelenggarakan Program Tahfidzul Qur'an. Realitanya ditemukan peserta didik mengalami kesulitan membaca al-Qur'an, maka Program Tahfidzul Qur'an terbagi 2 kelas ada kelas al-Qur'an dan Iqra sesuai kemampuannya masing-masing peserta didik. Penelitian ini berfokus metode *talqin* yang dilaksanakan pada kelas al-Qur'an. Akan tetapi, kemampuan membaca al-Qur'an pada kelas al-Qur'an masih relatif rendah belum sesuai makhraj maupun tajwid. Setelah pelaksanaan dengan metode *talqin* yang digunakan, kemampuan membacanya berangsur-angsur meningkat. Tujuan penelitian mengetahui proses pelaksanaan metode *talqin* beserta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo. Waktu dalam penelitian ini dimulai dari bulan September 2022 – Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz yang mengajar kelas al-Qur'an dan peserta didik sedang informannya yaitu pimpinan Yayasan Lailatul Qadar dan Kepala SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo. Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkahnya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan metode *talqin* pada kelas al-Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo membuat 3 kegiatan yang dapat memudahkan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik diantaranya pelatihan makhraj, pengenalan tajwid dan praktek langsung membaca al-Qur'an, yang masing-masing terdapat 3 tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Adapun pelaksanaannya seminggu 3 kali setiap hari Senin, Selasa dan Jum'at. Pada setiap hari Senin dan Selasa waktu yang diberikan singkat hanya 45 menit maka digunakan dalam pengajaran materi yang langsung dicontohkan dengan metode *talqin*. Sedangkan hari Jum'at waktu yang lebih banyak 1 jam 10 menit maka langsung praktek membaca yang langsung dipilhkan surat pada juz 30 kemudian langsung dipraktekkan dengan metode *talqin*. Cara membaca metode *talqin* yaitu peniruan peserta didik terhadap bacaan guru dengan berulang-ulang hingga bacaan benar. Faktor pendukungnya yaitu adanya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz, motivasi dan dukungan, kesiapan, materi, tenaga pendidik, Jam pelajaran. Sedang faktor penghambatnya yaitu pengaruh teman, tidak disiplin, tidak bersungguh-sungguh dan manajemen waktu.

ABSTRACT

A'isyah Umi Nurul Azizah, 2023, Implementation of the Talqin Method in Improving Al-Qur'an Reading Ability for Students in the Tahfidzul Qur'an Program at Lailatul Qadar Sukoharjo Textile Vocational School, Academic Year 2022/2023. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag.

Keywords: Implementation of the talqin method, the ability to read the Koran

In order to motivate and equalize the students at the Lailatul Qadar Sukoharjo Foundation in deepening the Qur'an, Lailatul Qadar Textile Vocational School organizes the Tahfidzul Qur'an Program. In reality it was found that students had difficulty reading the Qur'an, so the Tahfidzul Qur'an Program was divided into 2 classes, namely Al-Qur'an and Iqra classes according to the ability of each student. This research focuses on the talqin method which is carried out in Al-Qur'an classes. However, the ability to read the Koran in the Koran class is still relatively low, not according to makhraj and tajwid. After implementing the talqin method used, the ability to read gradually increases. The aim of the study was to find out the process of implementing the talqin method along with the supporting and inhibiting factors in improving the ability to read the Koran at SMK Textile Lailatul Qadar Sukoharjo.

The research method in this study uses a qualitative descriptive method. This research was conducted at SMK Textile Lailatul Qadar Sukoharjo. The time in this study started from September 2022 - May 2023. The subjects in this study were tahfidz teachers who taught Al-Qur'an classes and students while the informants were the leaders of the Lailatul Qadar Foundation and the Head of the Lailatul Qadar Sukoharjo Textile Vocational School. Methods in collecting data using observation, interviews, and documentation. The data validity technique used is source and method triangulation. Data analysis techniques use interactive models with the steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results in this study are the process of implementing the talqin method in Al-Qur'an class at SMK Textile Lailatul Qadar Sukoharjo making 3 activities that can make it easier for students to be able to read the Qur'an properly including makhraj training, introduction to recitation and direct practice of reading al-Qur'an, each of which has 3 stages, namely the preliminary stage, the core activity stage and the closing stage. The implementation is 3 times a week every Monday, Tuesday and Friday. On Mondays and Tuesdays, the time given is short, only 45 minutes, so it is used in teaching material which is directly exemplified by the talqin method. As for Friday, it takes more than 1 hour and 10 minutes, then practice reading directly, choose the letter in juz 30, then practice it directly with the talqin method. How to read the talqin method, namely imitating students to the teacher's reading repeatedly until the reading is correct. Supporting factors are the interest of students in participating in tahfidz activities, motivation and support, readiness, materials, teaching staff, class hours. While the inhibiting factors are the influence of friends, not being disciplined, not being serious and time management.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data jumlah peserta didik SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo62

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis Interaktif	50
Gambar 3.1 Buku Panduan Ngaji Metal: Metode <i>Talqin</i>	66
Gambar 4.1 Pelatihan Makhraj	71
Gambar 5.1 Proses Metode <i>Talqin</i> Pengenalan <i>Tajwid</i>	75
Gambar 6.1 Proses Membaca Al-Qur'an	79

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Pengumpulan Data	102
Field Note Observasi.....	107
Field Note Wawancara.....	125
Dokumentasi	152
Surat Keterangan Penelitian.....	161
Daftar Riwayat Hidup	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, melalui perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada manusia secara mutawatir, bernilai ibadah bagi para pembacanya, diawali dari surah Al-Fatihah hingga diakhiri surah An-Naas (Izzan and Saehudin 2012, 13). Begitu banyak keistimewaan dimiliki Al-Qur'an yang tidak dimiliki kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT untuk memberi petunjuk yang dapat diambil pelajaran bagi orang yang beriman untuk membawa berita gembira tentang penyelamatan kepada orang-orang shaleh yang dapat mengeluarkannya dari kegelapan menuju jalan penuh hidayah (Min al-dhalumat ila an-nur) dan peringatan tentang azab yang kekal bagi para pelaku kejahatan. Karena demikian tinggi fungsi dan peran Al-Qur'an, maka setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk mampu membaca dan menghayatinya dengan baik, sekaligus mengamalkannya di tengah-tengah kehidupannya sehari-hari (Annuri 2010, 2-3).

Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama. Sebagai pemahaman utama terhadap Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Seseorang yang dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dapat membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berarti seseorang yang menguasai makharijul huruf, shifatul huruf, menguasai hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah dan menguasai panjang pendeknya mad (Surawan, 2021, 108). Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban, jika terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca al-Qur'an bisa mengubah makna dalam al-Qur'an. Selain itu jika tidak mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an, maka akan berpengaruh terhadap ibadah yang lain.

Seiring berkembangnya teknologi yang sangat pesat saat ini. Selain membawa dampak positif juga dampak negatif, jika tidak dibatasi dalam penggunaannya maka akan semakin menggeser minat untuk memiliki kemampuan membaca al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan dalam membaca al-Qur'an semakin langka, dan yang ada bermain gadget, TV, Radio, dll. Berdasarkan hasil riset Dewan Masjid Indonesia (DMI) oleh Komjen Pol Dr (HC) Syafruddin menyampaikan, bahwa sebanyak 65 % jumlah penduduk muslim di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Mengutip data World Population Review yang menyebut hasil sensus tahun 2022, dari jumlah penduduk Indonesia 273.500.000 jiwa, dan 229 juta jiwa diantaranya penduduk muslim. Alhasil ditemukan sekitar 80 juta jiwa atau 35 % muslim di Indonesia bisa membaca Al-Qur'an dan sisanya 65 % atau 149 juta muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an.(Winarto 2022)

Keadaan tersebut merupakan keadaan yang sangat memprihatinkan, padahal memiliki kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu hal yang

terpenting untuk aktivitas manusia khususnya di era globalisasi saat ini. Semua orang dituntut agar bisa membacanya, khususnya bagi setiap umat Islam dan harus bisa membacanya secara fasih. Seseorang yang fasih membacanya dan sesuai kaidah, sangat mungkin baginya mengkhatamkan al-Qur'an lebih banyak sehingga pahalanya membacanya pun sangat banyak (Ibnu Rusyd 2019, 22-23). Adapun seseorang yang masih belum fasih membaca al-Qur'an karena kesulitan saat membacanya/terbata-bata, ia pun tetap memperoleh pahala bahkan dua pahala. Satu pahala dalam bacaannya sedang satu pahala lainnya adalah pahala karena kesulitan ketika membaca. Hal ini sesuai yang diterangkan dalam hadis yang dituturkan oleh Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ

لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلمو أبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه)

Artinya: Dari 'Aisyah ra., Rasulullah saw.bersabda :”orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat pencatat mulia lagi benar. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah (untuk mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.”(HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah)

Dengan demikian, meski seseorang yang masih terbata bata atau mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, perlu untuk belajar memperbaiki bacaannya. Tidak ada kata terlambat dalam belajar, semua harus perlu belajar apalagi dalam belajar al-Qur'an. Belajar untuk memperbaiki bacaan dengan

benar sesuai kaidah hukumnya fardhu kifayah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S Al Baqarah ayat 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: “Orang-orang yang telah kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya, Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Q.S Al-Baqarah: 121)

Penafsiran ayat tersebut, dari Ibnu Katsir mengatakan bahwa yang dimaksud membaca dengan sebenarnya adalah membaca sesuai dengan yang diturunkan oleh Allah SWT. Artinya ketika membaca al-Qur’an seorang muslim harus melihat dan memperhatikan kaidah ilmu tajwidnya seperti tempat keluarnya masing-masing huruf atau makharijul huruf. (Hasibuan, Saputra, and Romiyilhas 2022, 30) Untuk itu seseorang telah memiliki bacaan yang bagus dan sudah fasih dalam membaca maka bisa mengajarkannya kepada orang lain agar memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur’an.

Pentingnya seorang pendidik dalam belajar mempelajari al-Qur’an, sebab mempelajari al-Qur’an membutuhkan keahlian dari pengajar agar mengetahui letak kesalahan bacaan dan dapat diluruskan bacaannya. Cara membaca yang dipelajari pendidik sebelumnya juga belajar dari seorang guru, dan begitu seterusnya sampai bersambung (bersanad) kepada para guru yaitu Rasulullah SAW. Zaman sekarang ini, makin sepi dalam belajar membaca al-Qur’an. Hal ini karena salah satu dampak dari pesatnya perubahan dan kemajuan teknologi yang mana menggeser ketertarikan seseorang dalam belajar membaca al-

Qur'an. Kerjasama dari berbagai pihak menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi dalam membaca al-Qur'an. Untuk itu, dalam motivasi dan mendorong pelajar, di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo perlu untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan dalam bentuk Tahfidzul Qur'an.

Program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di SMK Tekstil Lailatul Qadar ini merupakan program unggulan yang dilaksanakan setiap seminggu 3 kali pada hari Senin, Selasa pukul 07.00 sampai dengan 07.45 dan Jumat pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB sebelum jam pelajaran dimulai. Program ini diwajibkan untuk semua kelas X, XI, dan XII, dengan program ini mampu membantu peserta didik untuk belajar al-Qur'an dalam memperbaiki bacaannya dan dapat membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. SMK Tekstil Lailatul Qadar merupakan Sekolah yang berada di Yayasan yang dinaungi oleh Yayasan Lailatul Qadar yang bernaifaskan Islam terdapat sekolah PAUD, TK RA Terpadu, MI Terpadu, MTs Terpadu, Pondok Pesantren dan SMK Tekstil. Sehingga SMK Tekstil lailatul Qadar menerapkan program Tahfidzul Qur'an. Selain itu, dengan adanya program ini untuk membekali siswa dengan pendidikan keagamaan dan membentuk siswa dengan akhlaki islami yang kuat sehingga dapat mengimplementasikan sesuai dengan norma dan agama.

Realitanyanya di SMK Tekstil Lailatul Qadar masih ditemukan beberapa peserta didik masih belum bisa membaca al-Qur'an karena mengalami kesulitan dalam membaca al Qur'an. Kesulitan yang dialami peserta didik pun cukup berbeda beda. Kondisi tersebut karena beberapa peserta didik ada yang

lulusan dari sekolah umum, madrasah maupun pondok. Berdasarkan hal tersebut, dalam Program tahfidzul Qur'an membagi menjadi 2 kelas yang diikuti kelas X, XI, XII sesuai kemampuan bacaannya terdapat kelas Iqra dan kelas al-Qur'an. Bagi siswa yang sudah al-Qur'an, tentu semua pasti sudah mengenal yang namanya al-Qur'an, atau bisa membacanya, akan tetapi belum mampu membacanya sesuai dengan kaidah yang diajarkan Rasulullah SAW. Terutama dalam makharijul huruf, kemampuan peserta didik belum sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan hukum bacaan mad masih belum konsisten terhadap Panjang pendeknya bacaan (Indah Fitriani and Hayati 2020, 18).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo pada tanggal 19 November 2022 bahwa kemampuan dalam membaca al-Qur'an bagi peserta didik masih relatif rendah. Kemampuan peserta didik belum sesuai baik makhraj maupun dengan tajwidnya. Seperti yang disampaikan Bapak Krisnawan, Amd. salah satu guru tahfid yang mengajar kelas Al-Qur'an dalam wawancara beliau menyampaikan

“Kalau untuk dikelas al-Qur'an masih relative rendah masih beberapa kurang sesuai baik makhraj maupun tajwid. Kemampuan yang dialami beda-beda, bagi yang lulusan pondok mereka telah memiliki bekal menghafal namun beberapa bacaan kurang, begitu pun yang madrasah. Kemampuannya beda beda maka perlu untuk ditingkatkan, dan mereka harus sama-sama terkoreksi bacaannya.”

Melihat permasalahan tersebut maka perlunya untuk menggunakan metode yang tepat dan tidak membosankan yang dapat membuat peserta didik aktif dan terjun langsung dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode yang digunakan seorang pendidik akan sangat berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam penggunaan metode pun harus disesuaikan dengan

kemampuan peserta didik. Langkah-langkah dalam mempelajari al-Qur'an berbeda-beda, sebagai tingkatan awal yang perlu diketahui dan dikuasai yaitu makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid (Luthfi and Wiza 2022, 611). Jika penggunaan metode yang tepat dan disesuaikan kemampuan peserta didik maka akan mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan efektif dan efisien yang sesuai kaidah.

Banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an diantaranya yaitu ada metode Iqra, metode al-Barqi, metode Ummi, metode Qiraaty, metode Tartil, metode *Talqin*, metode Tajdied, dan lain sebagainya. Dari kesemua metode tersebut, tentunya masing-masing mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membantu peserta didik agar lancar dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid (Husin and Arsyad 2022, 18). Berbeda halnya di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo, metode yang tepat digunakan saat ini adalah ngaji metal: metode *talqin*. Metode *talqin* ini digunakan di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dialami peserta didik yang masih rendah. Sehingga ini menjadi hal yang menarik, di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo melaksanakan metode *talqin* dalam Program tahfidzul qur'an, yang tidak setiap Lembaga Pendidikan umum menyelenggarakan Program tahfid menggunakan ngaji metal (metode *talqin*). Metode *talqin* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Metode *talqin* memiliki keunggulan, dimana seseorang dapat mempelajari al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Sebagaimana metode *talqin* ini telah digunakan

sejak Al-Qur'an diturunkan pertama kali dari Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana waktu itu Malaikat Jibril mendiktikan atau melafalkan ayat suci al-Qur'an kemudian Rasulullah SAW mengikutinya dan mengajarkannya Kembali kepada sahabat dan begitu seterusnya. Metode talqin ini telah lama pada zaman Rasul yang kemudian Kembali dihidupkan Ustadz Salafudin AS dalam bukunya berjudul Ngaji Metal: Metode *Talqin*. Buku tersebut bisa menjadi inspirasi untuk dapat melaksanakan metode talqin, meskipun seseorang belum lancar membaca bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an.

Metode *talqin* merupakan peniruan anak kepada guru yang melafalkan bacaan Al-Qur'an lalu ditirukan siswa sesuai bacaan yang benar. Disamping peserta didik telah menirukannya, seorang guru pun wajib untuk mengkoreksi bacaannya. Dalam pelaksanaannya metode *talqin*, seorang guru yang membimbing untuk mendiktikan ayat Al-Qur'an sesuai tahsinnya dan ketika siswa menirukan bacaan guru masih ada salah maka akan terus diulang hingga menghasilkan bacaan yang tepat sesuai kaidah. Dengan bacaannya yang diulang ulang tersebut, tentunya juga membuat peserta didik untuk mudah menghafal ayat al-Qur'an. Karena dengan metode *talqin* merupakan perpaduan antara perbaikan bacaan al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Dengan demikian, metode *talqin* ini sangat cocok dilaksanakan dalam pembelajaran AL-Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik saat ini. Penggunaan metode *talqin* ini, diharapkan peserta didik dapat melafalkan al-Qur'an dengan cepat dan lancar sesuai tahsinnya yang sudah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur’an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo Tahun 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditemukan siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur’an. Kesulitan yang dialami masing masing peserta didik berbeda-beda, karena sebelumnya berada di lulusan yang berbeda.
2. Masih ada beberapa siswa yang sudah mampu membaca al-Qur’an namun belum sesuai kaidah yang diajarkan Rasulullah SAW., terutama dalam makharijul huruf, dan Panjang pendeknya bacaan mad masih belum konsisten.
3. Kemampuan membaca al-Qur’an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo masih rendah, karena pengaruh dari teman dan kebiasaan peserta didik yang jarang membaca al-Qur’an menjadi salah satu penghambat kemampuan dalam membaca al-Qur’an.
4. Metode yang kurang tepat akan berpengaruh dalam memiliki kemampuan peserta didik. Banyak metode-metode pembelajaran al-Qur’an, namun di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo menggunakan metode *talqin* sesuai kemampuan peserta didik yang masih minim. Dengan metode *talqin*, sangat cocok, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur’an.

5. Setiap Lembaga umum tidak banyak menerapkan Program tahfidzul qur'an dan setiap Lembaga yang memberi Program Tahfidzul Qur'an, tidak banyak dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *talqin*. SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo ini terdapat program Tahfidzul Qur'an dengan metode *talqin* untuk memperbaiki bacaan siswa sekaligus menghafalnya serta membiasakan peserta didik untuk terbiasa dalam membaca al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang dikaji lebih terarah. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini pada Pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo Tahun 2022/2023 pada kelompok yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
2. Apa factor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik dalam program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan metode *talqin* dalam pembelajaran al-Qur'an
 - b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan wawasan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang sesuai kaidah dalam Lembaga Pendidikan
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya
 - d. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk dapat mengembangkan pelaksanaan metode *talqin*

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
- b. Hasil penelitian ini setelah diadakannya Program Tahfidzul Qur'an dengan pelaksanaannya menggunakan metode *talqin* mampu membantu peserta didik untuk dapat memperbaiki bacaan dan kemampuannya akan semakin meningkat
- c. Hasil penelitian ini diharapkan membantu pendidik dalam mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dengan penentuan metode yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode *Talqin*

a. Pengertian Metode *Talqin*

Metode dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* berarti cara atau jalan (Musholin 2021, 31). Metode merupakan bagian yang sangat penting terhadap factor yang menentukan suatu keberhasilan pembelajaran, tanpa terkecuali dalam pembelajaran untuk memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan *Talqin* Secara harfiah, bentuk Masdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang artinya adalah mencontohkan atau mendiktikan untuk ditirukan (Anwar et al. 2022, 166). Demikian bahwa metode *talqin* merupakan cara guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan membaca satu ayat kemudian diulangi untuk ditirukan siswa sampai bacaannya sesuai tahsin atau tajwidnya. Ketika siswa salah membacanya maka guru memperbaiki kesalahan bacaannya (Mudinillah and Aprilia 2022, 8). Metode *talqin* ini sudah sejak dahulu digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada peserta didik (Lufi and Wiza 2022, 611). Dalam pelaksanaannya metode *talqin* memerlukan banyak waktu dan membutuhkan kesabaran. Namun metode ini sangat tepat, karna

dapat memperbaiki *tajwid* dan *makharijul huruf* sehingga siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an (Musholin 2021, 36). Kuncinya memang pada gurunya. Kefasihan guru yang nantinya akan diikuti siswa dalam pembacaan ayat demi ayat, sehingga siswa dapat bisa melafalkan dengan sempurna.

Metode *talqin* merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan Al-Qur'an sekaligus hafalan (tahfidz). Karna dengan bacaan yang ditiru kemudian dibaca berulang-ulang disamping itu guru memperbaiki bacaan, ini menjadikan siswa menghafal ayat yang dibacakan sesuai tahsinnya. Metode *talqin* adalah metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Karena Metode ini sudah terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis, metode yang digunakan sejak Al-Qur'an diturunkan pertama kali dari Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana waktu itu Malaikat Jibril mendiktikan atau melafalkan ayat suci Al-Qur'an kemudian Rasulullah SAW mengikutinya dan mengajarkannya Kembali kepada sahabat dan begitu seterusnya (Candra, Sutarto, and Ridwan 2021, 54). Metode *talqin* sebagai bentuk mendasar dari *talaqqi* (menimba/menerima). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Naml (27):6 :

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

“Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (*talaqqi*) Al-Qur’an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Maksud ayat tersebut menurut Syekh Abdurrahman As Sa’di, “sesungguhnya Al-Qur’an yang diturunkan yaitu kepada Nabi Muhammad SAW yang diterima dan ditalqinkan kepada Nabi Muhammad, benar benar dari Dzat yang Maha Bijaksana (Us. Salafuddin 2018, 145). Adapun beberapa unsur penting dalam metode talqin yaitu : Pentalqin (*mulaqqin*), orang yang ditalqin (*mulaqqan*), dan bacaan ayat/surat yang ditalqinkan.

Ketika berbicara mengenai qiraat, Imam Ibnu Jazari membahas urgensi talqin dalam pengajaran Al-Qur’an. Imam Ibnu Jazari mengatakan bahwa qiraat merupakan ilmu yang membahas mengenai bagaimana cara membawakan kalimat-kalimat Al-Qur’an yang diambil, dipelajari dan didengar langsung dari pelafalan guru qiraah Al-Qur’an (*muqri’*). Sebab qiraah bukan sesuatu yang biasa diikuti kecuali dengan mendengarkan dan menerima secara verbal (Us. Salafuddin 2018).

Demikian dapat disimpulkan bahwa metode *talqin* adalah cara seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan mendiktikan ayat Al-Qur’an kemudian ditirukan oleh siswa kemudian dibaca berulang sampai bacaan benar, Ketika siswa ada kesalahan bacaan maka guru memperbaikinya. Metode talqin perpaduan antara perbaikan bacaan dan hafalan (*tahfidz*) sekaligus. Dengan bacaan berulang-ulang sehingga siswa bisa hafal dari ayat

yang dibaca sesuai kaidah yang ditentukan. Sehingga metode ini sangat tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

b. Pelaksanaan Metode *Talqin*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dan lain sebagainya (Luthfi and Wiza 2022, 617). Pelaksanaan bermakna implementasi. Sehingga dapat diartikan bahwa Pelaksanaan merupakan aktifitas atau suatu usaha yang yang dilaksanakan dalam melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan mulai dari dan bagaimana cara dalam melaksanakannya (Perdana 2020, 226).

Dalam metode talqin ini terdapat 3 unsur dalam pelaksanaannya yaitu:

- 1) Pentalqin (*mulaqqin*)
- 2) Ditalqin (*mulaqqan*)
- 3) Orang yang belajar melalui talqin (*mutalaqqin*)

Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan untuk mengkondisikan peserta didik dalam siap untuk belajar, kemudian diawali

dengan salam pembuka dan membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar. Guru mempersiapkan maqra yang akan dibacakan.

2. Kegiatan Inti

Pentalqin (*mulaqqin*) mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin, kemudian yang ditalqin (*mulaqqan*) menirukan bacaan Al-Qur'an (ayat/surat) sama persis seperti yang ditalqinkannya. Apabila terdapat kesalahan bacaan ataupun ketidaksesuaian dari bacaan yang ditalqinkan antara *mulaqqan* dengan bacaan yang ditalqinkan oleh *mulaqqin* (*mulaqqin*), maka *mulaqqin* ini harus segera untuk meluruskannya bacaan (Us. Salafuddin 2018, 156).

Pentalqin melakukan koreksi bacaan sehingga orang yang ditalqinkan benar-benar berhasil menirukan bacaan sesuai dengan yang ditalqinkan oleh *mulaqqin* (*mulaqqin*). Untuk memudahkan orang yang ditalqin agar bisa menirukan bacaan al-Qur'an yang dibacakan kepadanya secara baik dan benar, perlu dilakukan pemenggalan. Bisa dibagi menjadi dua bagian ataupun lebih. Setiap penggalan yang dibacakan *mulaqqin* dengan jumlah pengulangan tertentu. Kemudian lanjut ke pemenggalan berikutnya dengan pengulangan yang sama. Setelah itu setiap pemenggalan yang dibaca berulang kemudian barulah digabung menjadi ayat yang utuh. jika setiap ayat pendek maka langsung

dibacakan berulang tidak perlu untuk dibagi pemenggalan. Kemudian lanjut ke beberapa ayat yang berikutnya dilakukan dengan cara sama dan secara berulang-ulang sampai bacaan benar. (Us. Salafuddin 2018, 157).

3. Penutup

Pentalqin meminta pada *melaqqan* untuk melafalkan ayat Kembali dari ayat yang sudah dibaca dari awal sampai akhir. Guru tetap untuk mengkoreksi bacaan jika ada kesalahan lagi maka guru meluruskan bacaannya. Kemudian untuk mengakhiri pembelajaran membaca tahmid secara Bersama dan doa selesai belajar lalu guru mengucapkan salam

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode *Talqin*

Agar proses pelaksanaan metode talqin dapat berjalan efektif dan efisien, seorang pentalqin hendaknya mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. sehingga dalam proses pelaksanaan metode *talqin* sudah mendapat solusi terbaik untuk pemecahannya.

1) Faktor Pendukung

Factor pendukung dalam pelaksanaan metode talqin yaitu Pertama, penguasaan Ilmu Tajwid. Ilmu tajwid sangat penting diajarkan kepada seseorang yang ingin belajar Al-Qur'an. karna, Ketika salah satu huruf salah pengucapan dan Panjang pendeknya mad tidak sesuai maka akan berakibat fatal, yang

dapat merubah makna dalam al-Qur'an. Kedua, motivasi dan dukungan. Motivasi dan dukungan sangat penting dengan nasihat, sharing dan doa agar memberikan dorongan semangat untuk belajar Al-Qur'an dan semakin meningkat.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *talqin* yaitu, Pertama, pengaruh teman. Teman ini menjadi salah satu penghambat Ketika ada yang bermalasan dan mengajak dengan yang lain menjadi ikut-ikutan. Kedua, kebiasaan peserta didik yang jarang membaca al-Qur'an. Ketika dalam kebiasaan dirumah bermain dan jarang digunakan membaca akan menjadi salah satu kemampuan membaca al-Qur'an. Ketika akan belajar mempelajarinya ia akan tertinggal jauh. Ketiga, Tidak bersungguh-sungguh. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam mempelajari al-Qur'an apabila tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Orang yang sungguh-sungguh, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Keempat, manajemen waktu. Ketika dalam proses pembelajaran al-Qur'an berlangsung hanya memerlukan waktu yang sedikit ini menjadi penghambat, karena proses pelaksanaan metode talqin dilakukan secara berulang-ulang dengan diluruskan hingga bacaan al-Qur'an benar. Untuk itu guru harus bisa manajemen waktu agar siswa semua mampu dalam membaca al-Qur'an (Talebe and Isramin 2019, 121-124).

d. Manfaat Metode *Talqin*

Manfaat penggunaan metode talqin dalam pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dengan menirukan bacaan berulang dan luruskan bacaan oleh guru maka akan lebih mempermudah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ditetapkan.
- 2) Metode ini akan mampu meningkatkan bacaan al-Qur'an
- 3) Mampu menumbuhkan semangat dalam belajar al-Qur'an
- 4) Metode ini juga tepat apabila seseorang awal tidak lancar atau tidak bisa membaca al-Qur'an. dengan mengandalkan *talqin* dan pengulangan mereka akhirnya dapat membaca bahkan mampu menghafalkan
- 5) Metode ini dapat digunakan segala usia, sehingga lebih membantu dalam belajar al-Qur'an

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kecakapan, kesanggupan, dan kekuatan seorang untuk berusaha sendiri (Mahdali 2020, 147). Sedangkan pengertian dari membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan dan kemudian dapat dipahami isinya (Syafei 2020, 140). Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melihat

tulisan dan mengerti sehingga dapat melisankan apa yang tertulis didalam tulisan tersebut (Uswatun and Dkk, n.d. , 3).

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada manusia secara mutawatir, diawali dari surah Al Fatihah hingga diakhiri surah An-Naas. Menurut ahli tafsir Al-Qur'an yang lain, bahwa al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi membacanya akan bernilai ibadah (Mahdali 2020, 147). Serta masih banyakan lagi pengertian al-Qur'an yang senada. Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur'an menjadi penolong

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengertian dari kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan membaca al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Salma Nmadifa, 188). Menurut Rini Astuti bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafalkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah, dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf Ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah, idgham, ikhfa, dan lain lain) (Astuti 2013).

Kemampuan membaca al-Qur'an sangat diperlukan sebab bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an menggunakan bahasa arab. Apalagi bahasa yang tidak digunakan oleh masyarakat Indonesia namun kemampuan tersebut sangat diperlukan dan hendak mempelajari al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks Pendidikan Islam, mengajarkan al-Qur'an untuk peserta didik suatu hal yang penting untuk mengajarkan moralitas yang baik berdasarkan al-Qur'an. Seseorang yang dikatakan mampu membaca al-Qur'an adalah orang yang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tahap awal yang diwajibkan seorang muslim mempelajarinya, agar memahami isi dari suatu maksud yang termaktub dalam al-Qur'an. Untuk itu kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan seseorang yang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan syariat.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

1) Tajwid

Dalam membaca al-Qur'an, seseorang harus mampu memahami kaidah ilmu *Tajwid*. *Tajwid* secara bahasa berasal

dari Jawwada yang mengandung arti tahsin, berarti memperindah atau memperelok atau memperbaiki (Muamanah 2018, 120). Secara istilah ilmu *tajwid* dapat diartikan sebagai membaca al-Qur'an dengan memenuhi hak hak setiap huruf, baik dari segi makhraj ataupun sifatnya, memenuhi hak hak tiap hukum bacaan, serta mematuhi aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan bacaan al-Qur'an tersebut (Zamani 2013, 15-16). Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* disini adalah dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih sebagaimana ajaran dari Nabi Muhammad SAW serta menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Ilmu *tajwid* tidak sekedar berisi tentang Panjang pendeknya bacaan dan dengung atau tidaknya bacaan. Namun lebih dari itu, yang membahas tentang makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal qashr, ahkamul waqaf wal ibtida' (Ibnu Rusyd 2019, 40-41).

Terdapat 2 dalam hukum *tajwid* disini yaitu pertama, hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah fardhu Kifayah, artinya jika ini dilakukan oleh seorang dalam komunitas masyarakat, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Kedua, hukum dalam mempraktikan bacaan yang ada dalam ilmu *tajwid* ke dalam bacaan Al-Qur'an maka hukumnya dalah fardhu 'ain (zaki zamani, 16). Maka yang wajib disini adalah dalam mempraktikkannya. Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim untuk mempelajari ilmu

tajwid, dan berusaha membaguskan bacaannya supaya terhindar dari kesalahan atau lahn Ketika membaca al-Qur'an.

2) *Makharijul Huruf*

Ketika akan mengawali belajar membaca al-Qur'an, yang menjadi sebuah kelaziman adalah mempelajari ilmu tentang makharijul huruf atau sifat-sifatnya. Makharij memiliki akar kata dari kata kerja kharaja yang berarti keluar. Asal usul kata ini kemudian dibuat menjadi bentuk isim makan yang menunjukkan tempat sehingga menjadi makhraj yang berarti tempat keluar. Sedang makharij jama dari makhraj (Fadli and Ishaq 2019, 74). Jadi secara istilah makhraj secara istilah adalah tempat keluarnya huruf serta membedakannya dengan huruf huruf yang lain (Anam and Nailusysyfa 2013, 11). Untuk itu, penting sekali dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya agar terhindar dari salah pengucapan membaca, Ketika salah makhraj pun akan merubah arti sebenarnya.

Menurut jumhur ulama, diantaranya Ibnu al-Jazri, Khalil bin Ahmad, Abu Thalib Al Makki, dan lain lain terdapat 17 tempat keluarnya huruf. Para ulama kemudian membagi 17 makhraj tersebut menjadi 5 tempat keluarnya huruf, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Rongga Mulut (*Al-Jauf*)

Huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan adalah huruf-huruf mad. Huruf tersebut yaitu *أ* dan *ي*.

b) Tenggorokan (*Al-Halq*)

Huruf yang keluar dari tenggorokan terdapat 3 tempat yaitu tenggorokan bagian bawah (*ء, ه*), tenggorokan bagian tengah (*ع, ح*), dan tenggorokan bagian atas (*خ, غ*).

c) Lidah (*Al-Lisan*)

Huruf yang keluar dari lidah yang memiliki 10 tempat, diantaranya pangkal lidah (*ق*), pangkal lidah (*ك*), tengah lidah dengan langit-langit atas (*ج, ش, ي*), salah satu lidah ataupun keduanya menempel pada dinding gigi geraham atas (*ض*), ujung tepi lidah dengan gusi atas (*ل*), ujung lidah dengan gusi atas setelah makhraj lam (*ن*), ujung lidah dengan gusi atas setelah makhraj nun (*ر*), lidah gigi seri atas serta langit-langit (*ت, د, ط*), ujung lidah dengan gusi bagian atas (*ذ, ت, ض*), dan ujung lidahn sedikit bertemu gigi depan bagian bawah (*س, ز, ص*) (Amir 2019, 7-13).

d) Dua bibir (*Asy-Syafatain*)

Huruf yang keluar dari bibir memiliki 2 tempat yaitu: bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi

bagian atas (fa), dan bibir atas bertemu bibir bagian bawah (و, م, ب).

e) Rongga hidung (*Al-Khaisyum*)

Huruf yang dikeluarkan dari rongga hidung dengan huruf-huruf ghunnah atau dengung. Hukum hukum yang ghunnah tersebut yaitu Idgham bigunnah, Ikhfa haqiqi, iqlab, nun dan mim bertasydid, Ikhfa syafawi, Idgham mutamatsil, dan Idgham mutajanisain (Anam and Nailusysyfa 2013, 12-13).

3) Shifatul Huruf

Setelah mengetahui makraj-makhras huruf, selazimnya untuk mengetahui shifatul huruf (sifat sifat huruf). Shifatul huruf secara Bahasa berarti sesuatu yang melekat ataupun yang menetap pada huruf huruf hijaiyah. Sifat yang merupakan cara keluarnya huruf sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Setiap huruf mempunyai sifat yang berbeda sehingga dapat memudahkan untuk membedakan antara huruf satu dengan lainnya. Dalam pelafalannya pun harus memperhatikan sifat dari masing masing sifat huruf tersebut. Ketika mengabaikannya maka akan mempengaruhi kesempurnaan hasil pelafalan huruf tersebut (Purnamasari 2022, 5-6).

Sifat sifat huruf tersebut yaitu Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan lain sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf huruf tersebut terdapat hukum bacaannya diantaranya yaitu hukum bacaan nun

mati, mim mai, bacaan imalah, isyam, bacaan naql, dan lain sebagainya. Tujuan menguasai sifat-sifat huruf adalah supaya huruf yang diucapkan semakin sempurna cara dan bunyinya (Mahdali 2020, 149).

4) Kelancaran/At-Tartil

Terdapat dalam ayat al-Qur'an yang menjelaskan untuk membaca al-Qur'an dengan tartil agar mampu menghayati bacaan al-Quran dan memahami isinya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Al-Muzammil;4)

Dari ayat tersebut terdapat kata tartil yang berarti membaca dengan pelan, tenang, dan huruf yang dikeluarkan disesuaikan dengan makharijul huruf beserta pelafalan sifat sifat huruf supaya tidak terjadi kesalahan makhraj yang mana menyebabkan perubahan arti dari apa yang dibacakannya Ketika tidak sesuai dengan disertai memperhatikan hukum *tajwid* lainnya. Untuk itu sebagai umat Islam harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah serta makhrajnya sesuai apa yang telah diturunkan kepada umat Islam, dan tetap menjaga dari kesalahan bacaan yang menyebabkan merubah arti dari bacaan tersebut (Fathah 2021, 192-193).

c. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an wahyu pertama diturunkan Allah SWT kepada kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan adanya perintah untuk membaca (Amin and Ramli 2019, 162). Terutama perintah dalam membaca al-Qur'an. perintah tersebut terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada manusia melalui perantara dalam membaca. Agar dapat memahami dan mengetahui makna didadalamnya maka betapa pentingnya untuk dapat membacanya terlebih dahulu (Dirwan, 2018, 35-36). Dilihat dari kata Iqra' yang artinya bacalah sampai diulang dua kali. Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, tidak hanya menunjukkan kemahiran membaca tidak akan diperoleh kecuali mengulang-ulangnya, sampai mencapai batas maksimal kemampuan. Selain itu dengan mengulang-ulang bacaan bismi Rabbika (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu itu juga (Nisa and Maharani 2022, 45-46). Dalam perintah membaca tersebut juga tidak hanya sekedar ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW saja namun untuk

seluruh umat Islam. Semua umat Islam dituntut untuk bisa membaca khususnya dalam membaca al-Qur'an.

Adapun terdapat dalam hadis, akan adanya perintah membaca yang tidak hanya sebagai petunjuk hidup didunia namun juga memberi syafaat ketika di kehidupan akhirat. sebagaimana hadis diriwayatkan Bukhari dan Muslim:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا

لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya.” (H.R Bukhari dan H.R Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut bahwasanya Allah memerintahkan umat Islam untuk senantiasa dalam membaca al-Qur'an. Sudah cukup jelas, al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah SWT sehingga segala sesuatu berkaitan dengan al-Qur'an merupakan hal yang luar biasa. Al-Qur'an tidak hanya berguna dalam kehidupan dunia namun juga untuk kehidupan di akhirat sebagai penolong.

Demikian dapat disimpulkan dari dua dasar hukum tersebut, perintah untuk membaca al-Qur'an bagi setiap muslim agar dapat memahami makna yang termaktub dalam al-Qur'an, selain itu dengan membaca al-Qur'an akan mendapat kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Sebaik sebaiknya membaca adalah membaca al-

Qur'an sebagai syafaat ketika hari kiamat, obat hati dan pedoman hidup bagi manusia.

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab membaca al-Qur'an merupakan norma, tata aturan, budi pekerti maupun tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam berinteraksi dengan kalamullah agar dapat mengetahui dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Ismail and Hamid 2020, 223). membaca al-Qur'an tentu memiliki adab. Karena yang dibaca adalah firman Allah bukanlah koran, maupun sejenisnya berasal dari perkataan manusia) (Safitri, dkk 2022, 128). Untuk itu Ketika membaca al-Qur'an harus memperhatikan adab agar tidak melenceng dari aturan yang ditetapkan sehingga memperoleh pahalanya dalam membaca al-Qur'an. Banyak adab dalam membaca al-Qur'an yang telah disebutkan oleh para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut (Ishak, dkk 2017, 607) :

- 1) Berguru secara musyafahah
- 2) Niat membaca dengan ikhlas
- 3) Dalam kondisi suci
- 4) Di tempat yang pantas, bersih dan suci
- 5) Menghadap kiblat dan menutup aurat
- 6) Membersihkan mulut
- 7) Diawali dengan membaca Ta'awudz
- 8) Membaca basmallah setiap surah

- 9) Membaca al-Qur'an dengan tertib sesuai urutan mushaf. seseorang yang membaca al-Qur'an yang dimulai dari Al-Fatihah, Al-Baqarah, dan seterusnya sampai terakhir surah AN-Nas. Setelah selesai mengulangi lagi dari semula.
- 10) Membaca al-Qur'an dengan suara merdu dan tartil
- 11) Tidak terpotong pembicaraan lain saat membaca Al-Qur'an
- 12) Mengulang-ulang ayat untuk direnungi
- 13) Memohon karunia Allah SWT saat membaca ayat rahmat

Demikian adab dalam membaca al-Qur'an sehingga al-Qur'an dapat dibaca selayaknya dan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membentuk pribadi muslim yang sejati.

e. Keutaaman Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan akan menjadi kitab suci yang terus sama seperti turunnya sampai akhir karena orinalitas. al-Qur'an yang tetap terjaga. Al-Qur'an adalah kitab sebagai petunjuk hidup yang harus diikuti bagi yang membacanya akan dinilai ibadah (Fathah 2021, 191). Adapun keutamaan keutamaan lain bagi orang yang membaca al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendapat kebaikan berlipat ganda

Bagi seseorang yang membaca al-Qur'an akan mendapat mendapatkan kebaikan yang berlipat sebagaimana hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

-صلى الله عليه وسلم- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ

حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ

« حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : Abdullah bin Mas'ud ra berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dari bacaannya, satu kebaikan dilipatkan sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf akan tetapi alif satu lam satu huruf dan mim satu huruf (H.R Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)

- 2) Menjadi perniagaan yang tidak akan rugi

Orang yang senantiasa membaca al-Qur’an dan menjaganya setiap saat maka ia bagaikan laksana seorang berniaga tiada tara, sebagaimana firman Allah SWT. Q.S Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalt dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugrahkan kan kepada dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mereka itu mrngharapkan perdagangannyang tidak akan rugi.

- 3) Mendapat petunjuk

Al-Qur’an diturunkan Allah SWT. sebagai petunjuk bagi manusia sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S An Nahl Ayat 89 :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: Dan Kami turunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim)

- 4) Menjadi manusia yang terbaik

Dari Ustman bin Affan ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ « رواه البخاري »

Artinya “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R Al-Bukhari) (Aisyah 2020, 211).

- 5) Mendapat ketenangan hati

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 82, bahwa AL-Qur'an turun sebagai obat penawar dari segala macam penyakit (Erlistiana et al. 2022, 28).

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari AL-Qur'an yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”

- 6) Mengangkat derajat atau kedudukan yang tinggi di sisi Allah

SWT.

Rasulullah SAW. Bersabda:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ « «

متفقٌ عليه

Artinya “Orang-orang yang membaca Al-Qur’an dengan mahir akan Bersama-sama malaikat yang mulia lagi taat (H.R Bukhari dan Muslim) (Anam and Nailusysyfa 2013, 2-4).

Demikian beberapa keutamaan dalam meembaca al-Qur’an dan masih banyak lagi keutamaan lainnya. Setiap Islam diwajibkan untuk membaca al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai pedoman hidup untuk dapat memahami diperintahkan membaca. Disetiap bacaannya mengandung banyak keutamaan keutamaan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang relevansinya dengan judul ini. Adapun karya penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Restu Ega Mulyana, dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Djati Bandung Tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode Talqin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri Bandung”.

Masalah yang melatarbelakanginya adalah kemampuan membaca al-Qur’an siswa di SMA N 16 Bandung masig rendah, hampir 70% belum mampu membaca al-Qur’an serta makharijul huruf dengan baik dan benar hal ini karna kebiasaan siswajarang membaca dan penggunaan metode yang belum tepat. Metode penelitian menggunakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menempuh dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode talqin di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 16 Bandung. 2) Proses penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 16 Bandung. 3) Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode talqin pada siklus di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 16 Bandung.

Persamaan dalam penelitian adalah sama sama mengkaji penggunaan metode talqin untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui sebelum penggunaan metode talqin, proses penerapan metode *talqin* dan hasil setelah penggunaan metode talqin untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an pada siswa kelas XI IPS 3 untuk mengetahui, sedangkan penulis lebih berfokus pada pelaksanaan metode *talqin* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik dalam Program tahfidzul Qur'an pada kelompok yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca

al-Qur'an bagi peserta didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo.

2. Peneliti dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan”

Masalah yang melatarbelakanginya adalah adanya kendala dimana siswa yang belum lancar dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah atau tidak sesuai kaidah *tajwid* padahal sebelumnya mereka telah mempelajari dengan menggunakan metode ceramah yang telah diterapkan oleh guru namun masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan karena kurangnya pengulangan bacaan untuk dikoreksi dan memiliki kebosanan dari metode yang diterapkan, kurangnya pendalaman siswa dalam hukum *tajwid* serta kurangnya kualitas hafalan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa menggunakan metode *talqin*.

Persamaan dalam penelitian adalah sama sama mengkaji penggunaan metode talqin dalam mempelajari al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh dalam penggunaan metode *talqin* untuk

peningkatanan kualitas bacaan al-Qur'aan siswa, sedangkan penulis lebih berfokus pada pelaksanaan metode *talqin* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik. Serta serta dalam penggunaan metode *talqin* dalam penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran tahsin kelas VII C di SMP Muhammadiyah 57 Medan, sedang penulis dalam pelaksanaan metode *talqin* dilakukan dalam Program Tahfidzul Qur'an kepada kelompok yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

3. Peneliti Syamsani Al Ali, dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2022 dengan judul "Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur'an pada Rumah Qur'an Mumtazah di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa",

Hasil dalam penelitian ini adalah proses implementasi metode *talqin* dalam menghafal al-Qur'an di rumah Qur'an Mumtazah. Dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *talqin* dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an Mumtazah. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa menggunakan metode *talqin*.

Persamaan dalam penelitian adalah sama sama mengkaji metode *talqin* dalam mempelajari al-Qur'an dan jenis penelitian yang digunakan sama sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Sedangkan

perbedaan dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini lebih berfokus pada implementasi metode *talqin* dalam menghafalkan al-Qur'an, sedangkan penulis lebih berfokus pada pelaksanaan metode *talqin* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an Mumtazah di Dusun Manttoanging, Desa Mandelle, sedang dalam penelitian penulis dilakukan dalam Program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama, dan utama yang memiliki banyak keistimewaan. Setiap umat Islam diwajibkan untuk memiliki kemampuan membaca, menghayati dengan baik, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pemahaman utamanya, maka sebagai seorang Islam harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an.

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan, dan kekuatan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu baik fisik atau mental dengan usaha-usaha sendiri dalam melaksanakan tugas tertentu. Dan membaca merupakan proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan dan kemudian dapat dipahami isinya. Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi membacanya akan bernilai ibadah. Demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan,

kecakapan seseorang terkait keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Seseorang dikatakan mampu dalam membaca al-Qur'an harus memenuhi beberapa aspek yaitu ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf. Realita ditemukan dalam penelitian tingkat kemampuan peserta didik masih rendah. Kemampuan peserta didik belum sesuai baik makhrj maupun dengan tajwidnya. Maka agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adanya seorang pendidik untuk mengajarkannya menggunakan metode khusus dan bisa terbiasa dalam membaca al-Qur'an. Metode yang paling efektif digunakan dalam penelitian ini adalah metode *talqin* untuk mengajarkan Al-Qur'an. Jika metode talqin dilaksanakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an maka akan mempengaruhi bacaan peserta didik sehingga bacaannya mengalami peningkatan.

Metode *talqin* merupakan peniruan anak kepada guru yang melafalkan bacaan al-Qur'an lalu ditirukan siswa sesuai bacaan yang benar. Disamping peserta didik telah menirukannya, seorang guru pun wajib untuk mengkoreksi bacaannya. Metode *talqin* sangat cocok digunakan segala usia. Bahkan cocok bagi yang belum lancar membaca dan ingin memiliki hafalan. Karena metode ini perpaduan dengan perbaikan dan hafalan. Tujuan dalam metode *talqin* adalah mempermudah membaca maupun menghafal al-Qur'an, namun disini penulis lebih mengambil dalam membacanya, karena titik fokusnya adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan metode

talqin, sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang masih rendah bacaannya baik makhraj maupun tajwidnya. Kemudian metode yang digunakan untuk mempermudah dalam belajar al-Qur'an dan memahami setiap bacaannya. Metode talqin efektif digunakan, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an berangsur-angsur meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Biasanya metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen (Sidiq and Choiri 2019; 4).

Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur maupun digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Harahap 2020; 123). Menurut (Satori and Komariah 2020; 32) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap pada situasi sosial dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dalam kata-kata berdasar pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang ilmiah.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan situasi berdasar fakta suatu kejadian, objek, aktifitas,

proses, dan manusia secara apa adanya diwaktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Dengan penelitian deskriptif membantu untuk mencari data maupun informasi sebanyak banyaknya yang akan diteliti secara langsung.

Jadi, dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih ke kajian ilmiah berdasarkan fenomena yang terjadi, dengan mendiskripsikan kenyataan benar yang kemudian menganalisis data yang diperoleh dari situasi ilmiah. Penelitian ini dengan menggunakan kualitatif diskriptif berarti mengungkapkan situasi berdasar fakta dari suatu kejadian yang sedang terjadi masa sekarang dengan mengumpulkan data yang lebih akurat tidak dengan menapulasi data. Karena data dihasilkan langsung dari data lapangan untuk didiskripsikan. Pada penelitian kualitatif ini akan dicari tahu yaitu tentang pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo Tahun 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo, yang beralamat Jalan Kenep RT/01 RW/09, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan tempat ini karena di SMK Tekstil Lailatul Qadar yang berada dibawah kemendikbud, namun guna menyetarakan peserta didik di Yayasan Lailatul Qadar maka menyelenggarakan Program Tahfidzul Qur'an dengan pelaksanaannya menggunakan metode *talqin*. Dengan menggunakan

metode ini, peserta didik mengalami kemampuan membaca al-Qur'an secara berangsur-angsur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai sejak bulan September 2022 sampai dengan Mei 2023

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang dalam' pada latar penelitian menjadi sumber penelitian. Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan sebagai sumber tempat untuk dimintai keterangan atau dimaknai sebagai seseorang yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Rahmadi 2011; 61). Subjek atau narasumber yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Bapak Krisnawan, A. Md sebagai guru yang mengajar Program tahfidzul Qur'an dan peserta didik di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo.

3. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Dan akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Karena informan sebagai sampling internal, yang dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Satori and Komariah 2020; 117-118).

Informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Yayasan Lailatul Qadar Sukoharjo yang bernama Bapak Drs.H Suwarto, M.Pd dan

Kepala SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo bernama Bapak Pamuji Haryanto, S.Pd, M.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil dalam penelitian yang didapatkan bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru (Sidiq and Choiri 2019; 58). Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung pada objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Menurut Nana Syaodih bahwa observasi adalah suatu Teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sidiq and Choiri 2019; 131-132). Observasi yang dilakukan dengan pengamatan mata dan kepala sendiri, dan seorang peneliti harus melakukan tindakan pengamatan terhadap Tindakan, perilaku, responden di lapangan dan mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis (Sukardi 2006; 49).

Terdapat dua tehnik dalam melakukan observasi yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian menggunakan tehnik observasi langsung yang disebut observasi partisipan. Observasi ini tujuannya untuk memperoleh informasi secara langsung melalui

pengamatan mengenai pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik dalam program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi, yaitu melalui sebuah percakapan oleh dua pihak antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Murdiyanto 2020; 59). Wawancara yang dilakukan kepada subjek dan informan di dalam penelitian ini, dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang telah dipersiapkan dan dibuat secara sistematis.

Penggunaan wawancara bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi yang tidak diperoleh dari alat yang lain. Adapun wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dan informasi tentang program tahfidz di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo, serta menggali dan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam Program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo tahun 2022/2023.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang bukan manusia. Menurut Nasution menyatakan bahwa dokumentasi ada pula sumber non

manusia, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistic. Demikian bahwa dokumuntasi sebagai langkah memperoleh informasi terkait pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik dalam Program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo tahun 2022/2023.

Dokumentasi yang diambil berupa foto foto objek, dan Peneliti memperoleh data berhubungan tentang perkembangan belajar peserta didik, rangkaian kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian dalam pendokumentasian, peneliti memperoleh data tertulis tentang buku pedoman pembelajaran dengan judul ngaji metal (Metode *Talqin*), sejarah berdirinya SMK Teksti Lailatul Qadar Sukoharjo, visi, misi dan tujuan, data guru, dan murid di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo.

E. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh tidak serta merta untuk terus dianalisis. Sebelum dianalisis maka perlu untuk dilakukan pengecekan data terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk apakah data yang diperoleh melalui metode kualitatif benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan bisa menjawab dari rumusan masalah penelitiannya.

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji data yang kadang dalam mengumpulkan data sering terjadi perbedaan. Adapun tekhnik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tekhnik triangulasi. triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data diperoleh dengan memanfaatkan dari data diluar data itu

dengan sesuatu yang lain, untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari setiap data itu. Jadi Triangulasi yang digunakan untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang ada. Triangulasi dilakukan dengan berbagai macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi metode teori (Bachtiar, 2010, 55-57).

Demikian Dalam penelitian ini penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data kepada sumber sama dengan Teknik berbeda (Satori and Komariah 2020; 212). Dengan triangulasi metode ini dilakukan dengan mengungkap data proses pelaksanaan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kegiatannya melalui tehnik wawancara, lalu dicek dengan cara observasi ke kelas, dan kemudian dengan dokumentasi. Sedang dengan triangulasi sumber merupakan membandingkan mengecek ulang untuk memastikan kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber berbeda (Satori and Komariah 2020; 213). Sumber dari penelitian ini adalah guru tahfid, siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz, pimpinan Yayasan lailatul qadar, dan kepala sekolah. Dari data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dibandingkan mana pandangan yang sama, dan mana yang lebih spesifik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil obserbasi, wawancara,

dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai suatu masalah sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain (Rijali 2018; 84). Untuk meningkatkan pemahaman perlunya untuk dilanjutkan mencari makna. Analisis data secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus menurut Miles dan Huberman terdiri dari *Reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication* dengan Langkah Langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Ketika berlangsung selama penelitian di lapangan. Data yang telah diperoleh direduksi sesuai dengan tujuan dari penelitian dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat hingga diperoleh gambaran yang utuh dari masalah penelitian (Rijali 2018; 91).

Dari data data yang diperoleh direduksi dengan memilih informasi dari wawancara dari guru yang mengajar menggunakan metode *talqin* agar kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik meningkat, kemudian wawancara dari informan dari kepala sekolah dan pimpinan Yayasan lailatul Qadar, serta observasi partisipan pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang paling utama dibutuhkan sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik selama proses pelaksanaan metode *talqin* di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan dan dalam bentuk uraian yang bagus, hubungan diantara yang tersusun berurutan dan terseistematis (Satori and Komariah 2020, 275).

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan merakit kembali dari hasil temuan dari wawancara maupun observasi selama pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an berlangsung dengan menggambarannya dengan uraian bagus tersusun secara berurutan dan sistematis. Data yang selama kegiatan diambil berdasarkan data yang disederhanakan dalam reduksi data.

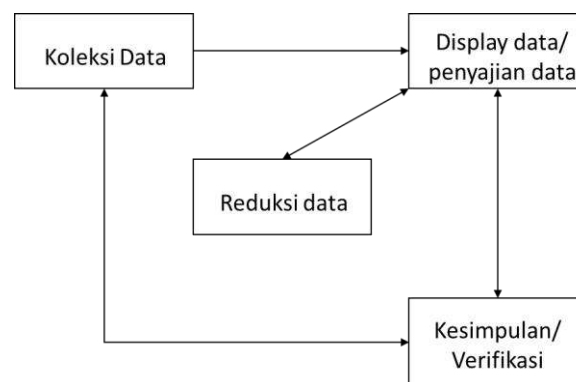
3. Penarikan Kesimpulan

Sebagai tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dari kesimpulan yang sudah ditemukan sesuai dengan bukti bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dari pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan (Rijali 2018; 94).

Demikian adapun tahapan dalam melakukannya, mulai dari pengumpulan data hasil temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan pengkategorian data dengan membuang yang tidak perlu. Kemudian data disajikan dalam bentuk narasi. Dan data yang disajikan ditarik kesimpulan dari data yang telah disajikan pada

tahap kedua dengan mengambil tiap tiap rumusan. Kesimpulan ditarik dengan Teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan dari temuan temuan lainnya.

Gambar untuk analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles dan Huberman (1992)

Penjelasan dari bagan tersebut adalah sebagai berikut:

Analisis data yang digunakan model interaktif dari pendapat Miles dan Huberman yaitu yang diawali dengan proses pengumpulan data berhubungan dengan Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah semua data sudah terkumpul maka proses selanjutnya dilakukan mereduksi data dengan mengambil data yang menjadi focus penelitian dan membuang tidak perlu untuk dideskripsikan dalam kalimat hingga diperoleh gambaran yang utuh dari masalah penelitian. Setelah dilakukan reduksi data kemudian penyajian data dalam bentuk narasi dengan menggambarkan hasil temuan dan dalam bentuk uraian bagus. Dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah disajikan dari tahap kedua yang mengambil pada tiap tiap rumusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

Fakta temuan penelitian yang dikemukakan di dalam bab ini adalah fakta dalam pelaksanaan penelitian yang berada di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023. Khususnya fakta pada pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo. Untuk memahami lokasi tersebut, maka ada beberapa hal peneliti kemukan dalam menunjung diantaranya adalah sejarah berdirinya, letak geografis, profil sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa. Adapun penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Latar Belakang berdirinya SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo merupakan sekolah yang berada di Yayasan Lailatul Qadar, selain itu pada Yayasan ini terdapat juga sekolah PAUD, TK RA Terpadu, MI Terpadu, MTs Terpadu, Pondok Pesantren dan SMK Tekstil. Awalnya mula berdirinya dengan didirikannya sebuah Pondok Pesantren Lailatul Qodar Sukoharjo, yang merupakan lembaga Pendidikan Pesantren di bawah naungan Yayasan Lailatul Qodar Sukoharjo yang menempati tanah wakaf seluas 3,7 ha dari Bapak Haji

Harmoko Jakarta dan mengelola pendidikan formal dan non formal dengan santri mukim dan tidak mukim.

Rintisan Pesantren Lailatul Qodar dimulai sejak tahun 2001 melalui kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah sore. Enam tahun kemudian berdasarkan SK no: Kd.11.11/5/PP.007/393/2007 tanggal 14 maret 2007 dari Kementerian Agama kabupaten Sukoharjo Pondok Pesantren Lailatul Qodar Sukoharjo resmi dan diakui sebagai Lembaga Pendidikan Pesantren.

Pada tahun 2008 Pesantren Lailatul Qodar menerima santri mukim dan menyelenggarakan pendidikan Formal Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT), dua tahun kemudian membuka jenjang Pra Sekolah PAUD & RAT. Selanjutnya pada tahun 2009 membuka Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) dan Sekolah Menengah Kejuruan Tekstil (SMK Tekstil) Lailatul Qodar.

Ciri khusus Pesantren Lailatul Qodar adalah menghafal al-Qur'an dan pendalaman agama Islam sesuai dengan visi dan misi pesantren dengan target hafal al -Qur'an 30 juz juga mempunyai kemandirin dan keterampilan (hardskill dan softskil).

Saat ini Pesantren Lailatul Qodar mengelola pendidikan dari jenjang rendah yakni Raudhatul Athfal Terpadu yang disingkat RAT, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu atau disingkat MIT, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap yang disingkat MTS PSA dan Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK Tekstil Lailatul Qodar.

SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo Merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berdiri sejak tahun 2014 dengan Nomor SK pendirian 420 / 1829 / V / 2014 tanggal 19 Mei 2014. Dengan nomor statistik sekolah (NSS) 322031104014, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69849333. SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo memiliki 2 program keahlian yaitu Teknik Tekstil dan Busana. (Dokumentasi pada tanggal 20 Maret 2023)

b. Letak Geografis

SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo terletak di dukuh Kenep RT 01 RW 09 Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 57518. Dimana SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo berada di lingkup Yayasan lailatul qodar yang dikelilingi dengan sekolah Paud, TK/RA Terpadu MI Terpadu, MTs Terpadu, dan Pondok Pesantren. SMK Tekstil berada di selatan MTs Terpadu, depan masjid lailatul Qodar, depan Paud Terpadu, TK/RA Terpadu, dan belakang masjid terdapat MI Terpadu, sebelah Utara ada Pondok Pesantren. Di Yayasan Lailatul Qodar Sukoharjo ini berada di pedesaan masih banyak lahan persawahann, itu pun berada di timur saat memasuki gapura di Desa Kenep. (Observasi, 26 September 2022).

c. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo
Kode Registrasi : NSS : 322031104014 / NPSN : 69849333
SK Pendirian : 1) Nomor SK : 420 / 1829 / V / 2014
2) Tanggal SK : 19 Mei 2014

NPSN : 69849333

Bidang Keahlian : Busana dan Teknik Tekstil

Alamat Sekolah : Jalan Kenep RT/01 RW/09, Kelurahan Kenep,
Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo,
Provinsi Jawa Tengah

Nomor Telepon : 0895 3858 96418

Email : smktekstile.lq@gmail.com

Kepala Sekolah : Pamuji Haryanto, S.Pd.,M.Pd. (Dokumentasi, 20
Maret 2023)

d. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah

Visi SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo :

“Menjadi Sekolah Unggulan Dalam Mencetak Lulusan Berakhlak Islami, Disiplin, Berkarakter, Berwawasan Luas, Handal, Profesional dan Siap Kerja Yang Mampu Bersaing di Era Global”

2) Misi Sekolah

- a) Membiasakan kehidupan beragama dan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
- b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pengembangan diri secara efektif dan efisien.
- c) Memberikan pelayanan prima terhadap pelanggan dengan standar pelayanan yang dikelola menggunakan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS).

- d) Melengkapi, mengembangkan, memberdayakan sarana prasarana dan meningkatkan profesionalisme pendidik, tenaga kependidikan serta memberdayakan lingkungan sekolah sesuai kebutuhan dan perkembangan Iptek. 5. Mengelola dan meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, instansi terkait, alumni dan masyarakat.
- e) Menciptakan lingkungan pendidikan dan suasana kerja yang kondusif.
- f) Menumbuhkan jiwa wirausaha lewat kegiatan-kegiatan usaha secara langsung

e. Tujuan Sekolah

Tujuan Umum

- 1) Meningkatkan peran SMK sebagai Pusat Pendidikan Kejuruan yang menyelenggarakan :
 - a) Pendidikan dan latihan reguler;
 - b) Pendidikan dan pelatihan keterampilan/kompetensi (short course);
 - c) Layanan jasa dan produk bagi pengembangan ekonomi masyarakat;
- 2) Sebagai asset daerah dapat memberi kontribusi secara nyata pada pembangunan daerah meliputi:
 - a) Penyediaan SDM yang berkompeten serta memiliki daya saing untuk menghadapi era global melalui peningkatan mutu tamatan;
 - b) Memberdayakan sekolah dalam rangka mewujudkan pelayanan prima bagi masyarakat.

- c) Mengembangkan lingkungan belajar berwawasan global yang berakar pada norma dan budaya bangsa Indonesia serta mengandung nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan imtaq peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa sebagian dasar untuk mengimplementasikan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya dalam mempertahankan eksistensinya di masyarakat serta mampu berpartisipasi dalam membangun dan melestarikan budaya bangsa.
- 2) Mendorong sekolah dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya memenuhi kebutuhan sarana pendidikan, sehingga diperoleh proses belajar mengajar yang efektif dan efisien baik Peserta Didik maupun tenaga pengajar
- 3) Menyiapkan calon tenaga kerja yang kompeten serta adaptif terhadap tuntutan
- 4) dunia kerja sesuai bidangnya.
- 5) Memperlancar dan meningkatkan mutu Proses Belajar Mengajar, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan melalui pelatihan, workshop/ IHT serta program magang.
- 6) Mencetak lulusan yang kompeten, profesional, dan memiliki jiwa wirausaha sesuai dengan bidang keahliannya.
- 7) Melengkapi fasilitas praktek dengan peralatan yang menunjang peningkatan kompetensi lulusan.

- 8) Meningkatkan kerja sama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan pelatihan serta penempatan lulusan.

Tujuan Program Keahlian

Di SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo program keahlian sebagai berikut:

- 1) Busana

Tujuan Program Keahlian Busana yaitu konsentrasi yang berhubungan dengan bidang fashion sangat luas dan beragam. Peserta dipersiapkan untuk menjadi fashion designer, konsultan fesyen, trend analyst, pattern maker & pengusaha dalam bidang fesyen.

- 2) Teknik Tekstil

- a) Menyediakan pendidikan vokasi berkualitas dan profesional di bidang teknik tekstil, yang terjangkau bagi masyarakat luas dan mampu mengikuti perkembangan teknologi masa depan serta bersaing secara global untuk memenuhi kebutuhan industri tekstil nasional.
- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keahlian spesifik di bidang teknik tekstil sesuai kebutuhan industri.
- c) Mengembangkan teknologi seluruh proses produksi bidang tekstil dalam membantu industri tekstil meningkatkan daya saing. (Dokumentasi, 20 Maret 2023)

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka susunan yang hubungannya dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab berbeda yang

diberikan oleh seseorang untuk menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan suatu organisasi tergantung setiap masing-masing orang dalam menjalankan tugasnya dan tentunya sekolah memiliki Kepala Sekolah sebagai pemimpin untuk mengatur dan mengontrol organisasi tersebut.

Struktur organisasi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pada Sekolah dalam mencapai keberhasilan. Dengan adanya struktur organisasi, seseorang dapat menjalankan sesuai tugas sehingga dapat berjalan secara efektif, efisien, dan rasional.

SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo telah dibentuk struktur organisasi yang memiliki beberapa formatur yang setiap masing masing formatur memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab sesuai amanah yang telah diberikan. Dilihat dari pelaksanaan dan operasionalnya di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo ini memiliki beberapa desain unsur-unsur diantaranya yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Komite Sekolah, Bendahara Umum, Kepala Tata Usaha, Kepala Jurusan TPB, Kepala Jurusan TB, BK/BP, Guru dan Siswa. (Lampiran, Dokumentasi pada tanggal 8 Mei 2023)

g. Latar belakang program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

Program Tahfidzul Qur'an sebagai Program unggulan yang dimiliki SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo yang sudah dilaksanakan selama 2 tahun sejak tahun ajaran 2021/2022. SMK Tekstil merupakan sekolah

dibawah naungan kemendikbud namun guna untuk menyatarakan siswa siswi yang ada di Yayasan Lailatul Qadar Sukoharjo perlu menyelenggarakan Program Tahfidzul Qur'an agar memperoleh hak sama dalam pendalaman al-Qur'an. Melihat perkembangan masyarakat di sekolah sekolah saat ini, banyak yang ingin menyekolahkan anaknya ke agama yang lebih banyak. Untuk itu, adanya Program Tahfidz ini bisa menjadi daya tarik masyarakat untuk mendaftarkan ke SMK. Adanya Program Tahfidz dapat memberikan bekal pada siswa dalam bidang agama khususnya dalam belajar Al-Qur'an. (Wawancara Bapak Suwarto)

Program Tahfidz yang ada di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo dilaksanakan dalam seminggu 3 kali, mengingat sekolahnya umum dan masih dalam tahap uji coba. Disisi lain, stakeholder akan berusaha melaksanakannya setiap hari sebelum jam pelajaran dan akan menjadi daya tarik siswa untuk masuk sekolah ini. Ketika mampu menjadi daya tarik kedepan akan menambah guru tahfidz yang lebih mumpuni lagi. Program tahfidz diwajibkan untuk seluruh siswa kelas X, XI, XII, namun karena kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda, maka Program ini terbagi 2 kelas yaitu kelas al-Qur'an dan Iqra'. Peserta didik diminta untuk mengikuti Program ini, guna untuk memperlancar bacaan al-Qur'an sehingga kemampuan membaca al-Qur'an akan meningkat. (Wawancara dengan kepala Sekolah, 19 November 2022)

Pada saat kegiatan Program Tahfidzul Qur'an, dalam pelaksanaannya ada metode khusus yang digunakan guru dalam pengajaran al-Qur'an untuk meningkatkan bacaan. Metode yang

digunakan adalah ngaji metal (metode *talqin*). Peserta didik yang mengikuti dalam kegiatan ini khususnya kelas al-Qur'an sebanyak 31 orang. Tetapi setiap pelaksanaannya sering ada siswa yang terlambat dalam masuk kelas.

Untuk lebih jelasnya berikut guru yang mengajar Tahfidz pada kelas al-Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo adalah sebagai berikut:

Nama : Krisnawan Samtono, Amd.

Usia : 25 Tahun

Alamat : Kabupaten Sukoharjo

Latar Belakang Pendidikan : SMK Kimia Industri
D3 Kimia Tekstil Teknologi Warga
Surakarta
S1 Ilmu Administrasi Negara/Publik
Universitas Terbuka

Pendidikan Non Formal : Ma'had 'Aly Tahfidzul Qur'an Baitul
Hikmah Sukoharjo

Metode : *talqin* dengan pengenalan tajwid,
makharijul huruf

(Dokumentasi pada tanggal 30 Maret 2023)

Data Peserta Didik dalam Pelaksanaan Metode *Talqin*

Program Tahfidz Kelas Al-Qur'an SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik

No	Nama	No	Nama
1	Ali Akbar Ibrahim	17	Rahmadi
2	Muhamad Zidan	18	Lintang Candra Kinanti
3	Muhammad Rizal Prasetya	19	Ardita Ayu Ramadhani
4	Tri Herlambang	20	Herna Tri Nia Marsella
5	Ibrahim Az Zubair	21	Haikal Dafa Huda Purnama
6	Ardy Saputra	22	Riris Wahyuni
7	Khoiriyah Dwi Utami	23	Nia Ramadhani
8	Rizki Afrianto Adi Wiguna	24	Febiana Nur Azizah
9	Reza Aprilia Sari	25	Davina Azzahwa
10	Ana Nur Khasanah	26	Giyas Adi Putra
11	Nur Alimah	27	Lia Asri Camelia
12	Nurul Kurnia Putri	28	Mardian Tri Novoani
13	Aziz Setiawan	29	Muhammad Syah Nur Fikri
14	Resti Kurniasari	30	Galih Dwi Ristiyanto
15	Adi Setiawan	31	Shiddiq Aminun
16	Rahmat Hidayat		

(Dokumentasi pada tanggal 4 April 2023)

Pelaksanaan metode *talqin* dalam Program Tahfidzul Qur'an yang bertempat di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo. Sarana dan prasarana kurang memadai, namun ada beberapa sarana dan prasarana yang bisa mendukung selama proses pelaksanaan metode *talqin* dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an antara lain al-Qur'an, buku panduan mengajar metode *talqin*, meja, kursi, spidol dan papan tulis.

(Observasi pada tanggal 3 Oktober 2022)

Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Metode *Talqin* Kelas Al-Qur'an

SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Al Qur'an	Sesuai Kebutuhan	Baik
2	Buku Panduan mengajar	1	Baik
3	Meja dan Kursi	Sesuai Kebutuhan	Baik
4	Spidol dan Penghapus	Sesuai Kebutuhan	Baik
5	Papan Tulis	Sesuai Kebutuhan	Baik

(Dokumentasi pada tanggal 4 April 2023)

2. Diskripsi Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik dalam Program Tahfidzul Qur'an

Pada bagian ini dipaparkan mengenai temuan hasil penelitian berlangsung, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023. Program Tahfidz dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dari pukul 07.00 sampai 07.45 dan pada hari Jum'at dari pukul 07.00 sampai 08.10 yang diwajibkan untuk seluruh siswa sebelum mata pelajaran. Hal tersebut serupa dengan jadwal yang telah dibuat oleh sekolah (dokumentasi 3 Oktober 2022). Senada dengan itu, Bapak Pamuji selaku Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan seminggu 3 kali di hari Senin, Selasa pukul 07.00-07.45 dan Jum’at pukul 07.00-08.10. Berharap kedepan akan melaksanakannya setiap hari di pagi hari sebelum jam pelajaran. Dan akan kami masukan agar menjadi daya tarik masyarakat untuk masuk sekolah ini”.

Berdasarkan observasi, SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo terletak dilingkungan yang bernafaskan Islam sehingga semua yang berada dilingkungan Yayasan Lailatul Qadar terdapat Program Tahfidzul Qur’an. Hal ini senada dikatakan oleh Bapak Suwanto selaku pimpinan Yayasan Lailatul Qadar

“Program tahfidz mulai diadakan sudah 2 tahun, dan semua yang ada di lingkup Yayasan Lailatul Qadar terdapat program tahfidz dan beberapa terdapat target dalam menghafalkannya.”

Program Tahfidzul Qur’an ini diwajibkan seluruh siswa yang terbagi 2 kelas sesuai tingkat kemampuan bacaan masing-masing peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Pamuji selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Tahfidz wajib diikuti semua siswa siswi kelas X, XI, dan XII. Kami menyadari karena sekolah umum maka kami kelompokkan kelas Iqra dan kelas Al-Qur’an sesuai kemampuan masing-masing”.

Hal ini senada juga disampaikan oleh Bapak Krisnawan selaku guru tahfidz sebagai berikut:

“Meski mereka siswa SMK, tapi SMK nya di bawah Yayasan Islam sehingga ada Program yang diwajibkan untuk meningkatkan siswa dalam membaca al-Qur’an. Karena sekolahnya adalah umum, ada yang sudah punya bekal atau ada yang sudah bagus bacaannya atau ada yang belum lancar bahkan ada yang belum bisa. Maka Program tahfidz ini terbagi 2 kelas ada kelas al-Qur’an dan kelas Iqra yang wajib diikuti kelas X-XII mereka dimasukkan sesuai tingkat kemampuan bacaan masing-masing”.

Adapun yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah pada kelas al-Qur’an, namun tingkatan dalam membaca al-Qur’an masih relatif rendah. Beberapa peserta didik kurang sesuai baik makhraj maupun tajwid. Berdasarkan hal tersebut, agar kemampuan peserta didik dalam membaca al-

Qur'an meningkat maka metode yang digunakan di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo adalah metode *talqin*. Sebelumnya metode yang digunakan ceramah hanya teori saja. Ternyata teori saja tidak cukup tanpa *ditalqinkan*. Maka mereka harus dibiasakan mendengarkan dan menirukan, dan melafalkan bunyinya agar terbiasa. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Krisnawan:

“Untuk al-Qur'an kalau hanya disimak itu makhraj banyak salah, maka bagusnya di *talqin* satu ruangan. Sebelumnya teori, tapi teori saja tanpa *ditalqinkan* maka mereka tidak terbiasa. Mereka harus dibiasakan mendengar bunyinya dan juga menirukan, melafalkan bunyinya harus dibiasakan.”

Metode *talqin* merupakan metode pembelajaran al-Qur'an, yang memudahkan kita dalam mempelajari maupun menghafal. Karena guru mendiktekan secara langsung kepada peserta didik, yang kemudian ditirukan peserta didik dan mengulangi beberapa kali hingga bacaan benar. Metode *talqin* adalah bentuk pembelajaran al-Qur'an yang memadukan perbaikan bacaan sekaligus menghafal. Akan tetapi dalam pelaksanaannya metode *talqin* lebih digunakan untuk memperbaiki bacaan peserta didik sehingga kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an meningkat. Berdasarkan tersebut, sesuai dari yang disampaikan oleh bapak Krisnawan, beliau mengatakan bahwa:

“Iya *talqin* itu biasanya didapat pada pengajar al-Qur'an yang dia itu mudah dipahami karena langsung dipraktekkan. Lebih mudahnya di *talqin* karena dari teori langsung dipraktekkan. Makanya kalo orang lupa istilah teori *tajwid*, tapi kalo bacanya di *talqin* bener kan jadinya bener, karena kita itu membenarkan bacaan. Diajarkan dulu pelafalannya, kemudian ditirukan jika salah diulang berkali kali sampai benar. Jadi metode ini lebih perbaikan bacaan sesuai kemampuan peserta didik saat ini, yang bacaannya dilakukan berulang-ulang. Terus bukan lebih menambah pengetahuan teori, maka agar

cepat bisa betul bacanya pakenya *talqin*. Tapi kalau menambah pengetahuan ilmu yang banyak itu tadi pake ceramah. Jadi pakenya metode *talqin* ini lebih praktis.”



Gambar 3.1 Buku Panduan Metal: Metode *Talqin*

Talqin merupakan metode terpenting bagi seorang guru untuk meluruskan bacaan murid manakala terjadi kekeliruan dalam melafalkan huruf. Adapun dengan kemampuan yang dimiliki masing masing peserta didik cukup bervariasi, maka dalam proses pelaksanaan metode *talqin* ini peserta didik diberikan pengajaran awal seperti pengenalan makhraj dan *tajwid* dari teori kemudian dipraktekkan serta siswa ditalqinkan secara langsung dari ayat al-Qur'an dengan pemilihan surat yang terdapat di juz 30. Berdasarkan hal tersebut, sesuai yang disampaikan oleh Bapak Krisnawan, beliau mengatakan:

“Perlu mengajar dari awal, karena barangkali yang sudah bisa terlupakan. Nanti keliatan yang belum bisa itu Ketika dikoreksi akan keliatan, ternyata kendala disitu. Ada di makhraj/tajwid. Maka cara mengajar diawal, karena kendala beda-beda. Peserta didik diajari secara terstruktur dari materi yang kemudian ditalqinkan.”

Berdasarkan observasi dan wawancara, karena Tahfidz diselenggarakan

3 kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa, dan Jum'at dengan durasi waktu cukup berbeda. Pada hari Senin dan Selasa dimulai pukul 07.00 sampai 07.45 hanya memiliki durasi waktu 45 menit. Berbeda pada hari jumat yang memiliki durasi waktu yang lebih banyak 1 jam lebih 10 menit, dimulai pukul

07.00-08.10 WIB. Demikian agar dapat berjalan maksimal dan ilmu tersampaikan, maka dalam proses pelaksanaan metode *talqin* pada hari Senin dan Selasa, siswa diberi pengajaran mengenai materi baik makhraj/tajwid disertai contohnya yang kemudian langsung praktek dengan *ditalqinkan*. Sementara pada hari Jum'at, langsung dipraktekkan ayat al-Qur'an dengan pemilihan surat pada juz 30. Dengan cara guru mendiktekan terlebih dahulu kemudian ditirukan siswa ketika salah diluruskan dan dibaca secara berulang ulang hingga bacaan benar.

a. Proses Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

Demikian, dalam proses pelaksanaan dengan menggunakan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo membuat 3 kegiatan yang dapat memudahkan peserta didik untuk dapat membaca al Quran dengan baik, diantaranya pelatihan makhraj, pengenalan *tajwid*, dan praktek langsung membaca al Quran, dimana ketiga kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa unsur penting yang harus ada dalam penerapan metode *talqin*, yaitu : *pentalqin* (guru), orang yang di *talqin* (peserta didik), dan ayat yang *ditalqinkan*. Berikut penjabaran pelaksanaan dan tahapan pembelajaran yang ada disetiap kegiatan :

- 1) Pelatihan pelafalan makharijul huruf dengan metode *talqin*

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan beberapa informasi tahapan pelaksanaan metode *talqin* dengan pelatihan makharijul huruf sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Berdasarkan observasi, bahwa Kegiatan yang pertama yang dilakukan sebelum dimulai yaitu pendahuluan. Pendahuluan yang dilakukan yaitu setiap memasuki kelas sebelum memulai pembelajaran tempat duduk peserta didik dibuat melingkar dengan dibagi menjadi 4 kelompok. Peserta didik dibagi 4 kelompok sesuai dengan kemampuan membaca yaitu 2 kelompok putri yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar dan 2 kelompok putra yang sudah lancar dan kelompok yang belum lancar. Setelah peserta didik telah menempatkan tempat duduk masing-masing, guru meminta untuk menyiapkan buku, alat tulis untuk mencatat materi disampaikan, dan al-Qur'an serta juga guru menyiapkan buku pegangan untuk mengajar. (Observasi, 3 Oktober 2022)

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Krisnawan dan peserta didik mengatakan bahwa setiap dimulai pembelajaran, persiapan dilakukan dengan dibentuk kelompok sesuai dengan kemampuan. Kemudian mempersiapkan materi untuk mengajar dan siswa mempersiapkan buku, alat tulis, dan al-Qur'an. (Wawancara Bapak Krisnawan dan Peserta didik)

Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan masih ada beberapa yang belum masuk karna terlambat. Guru tetap melanjutkan dan membukanya dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak. Kemudian untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak membaca surat Al-Fatihah dilanjut do'a belajar. (Observasi, 3 Oktober 2022)

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan Bapak Krisnawawan, mengatakan bahwa

“untuk mengawali pembelajaran mengajak siswa untuk membaca surat Al-Fatihah lanjut doa belajar.”

Begitu pun dengan yang dikatakan peserta didik mengatakan bahwa:

“Untuk membukanya, guru mengucapkan salam dan langsung mengajak untuk membaca Al-Fatihah dan doa belajar.”

b) Kegiatan Inti

Setelah selesai berdoa bersama, maka masuk pada kegiatan inti. Berdasarkan observasi pada tanggal 3 Oktober 2022, sesuai jadwal dibuat kegiatan Tahfidz dilaksanakan pukul 07.00-07.45 WIB. Adapun fakta ditemukan, karena disetiap hari Senin maupun Selasa siswa diberikan pemahaman pelatihan. Maka pada hari Senin ini guru memberikan pelatihan pelafalan makhraj. Materi pelatihan makhraj yang diajarkan hari ini yaitu *Al-Jauf*, *Al-Halqi* dimana guru memberikan contoh pelafalan huruf hijaiyah kemudian ditirukan ke peserta didik. Saat menirukan masih belum sesuai makhraj, guru membenarkan sampai pengucapan huruf benar.

Pertama tama Guru menuliskan di papan tulis makharijul huruf yang tergolong *Al-Jauf* dan *Al-Halqi*. *Al-Jauf* yaitu keluar dari mulut, adapun contoh yang diberikan (قَالَ, يَقُولُ, قِيلَ). Guru memberikan contoh pelafalan seperti bacaan mad thabii yang dibaca panjang 2 harakat. Peserta didik pun menirukan secara klasikal ketika salah pengucapan, saat itu juga guru langsung membenarkan bahwa makhraj ق yang panjang ada alif sebelumnya fathah, dan و sebelumnya dhammah, dan ي sebelum kasrah. Kemudian untuk mengetahui mana yang masih belum sesuai, Guru mentalqinkan secara individual dilakukan berulang-ulang sampai sesuai makhraj. Setelah *Al Jauf* adalah *Halqi* yang keluar dari kerongkongan pada 3 tempat yaitu pangkal tenggorokan: (ء, ؤ), Tengah tenggorokan (ع, ح), ujung tenggorokan (خ, غ) yang ditulis dipapan beserta contohnya. Kemudian Bapak Krisnawan membacakan huruf huruf tersebut dan diikuti peserta didik secara klasikal. Bapak Krisnawan mengkoreksi bacaannya masih ada belum sesuai makhraj maka dibaca berulang-ulang, kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan secara individual dan ditemukan masih ada kesulitan pada (خ, ع). Guru menjelaskan ع tengah tenggorokan, خ di ujungnya kemudian peserta didik ditalqinkan secara berulang ulang sampai makhraj yang benar.

Selanjutnya observasi pada 4 Oktober 2022, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, proses pelaksanaannya dimulai pukul 07.15 wib. Kali ini untuk memudahkan dalam pelatihan pelafalan makhraj. Guru membagikan masing-masing peserta didik selebar kertas fotocopyan berisi pelatihan makhraj dari semua huruf hijaiyah. Sebelum

ke latihan, pak Krisnawan melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya. Materi hari ini yaitu *Al-Lisan* yang berarti tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari lidah. Bapak Krisnawan menulis materi dengan contohnya di papan tulis terkait terkait *Al-Lisan*, diantaranya: pangkal lidah (ك, ق), tengah lidah (ج, ش, ي), tepi lidah (ص, ض), ujung lidah (ر, ن, ل) dan ujung lidah menempel pada ujung gigi seri (ث, د, ظ). Dalam memperkenalkan huruf tersebut Bapak Krisnawan memberikan contoh pelafalan makhraj dari selebar kertas yang dibagikan. Guru memberikan contoh pelafalan secara urut kemudian ditirukan siswa secara klasikal sesuai makhraj yang benar. Disamping itu saat membacakan terdapat koreksi dari Bapak Krisnawan, siswa masih kesulitan pada lafal (ك) (ث) (ظ) dan (dza) belum bisa membedakan pelafalan. Kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan berkelompok untuk melafalkan contoh makhraj yang dibacakan guru kemudian ditirukan. jika masih ada ditemukan ada yang salah maka dilakukan secara individual untuk kembali melafalkan dari yang guru contohkan dan dilakukan berulang ulang sampai makhraj yang benar.



Gambar 4.1 Proses Pelatihan Makhraj

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Maret 2023 dengan peserta didik yang sudah lumayan lancar dalam membaca al-Qur'an yaitu Nur

Alimah, Ibrahim Zubair, dan Siti Aisyah. Mengenai proses pelaksanaan metode *talqin* mereka mengatakan dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an dengan metode yang digunakan Bapak Krisnawan ini benar benar melatih siswa untuk membaca al-Qur'an dengan pengucapan makhraj sampai benar. Mereka merasa bacaannya jauh lebih baik dari sebelumnya karena dengan mengikuti secara berulang-ulang. Pengucapan huruf huruf hijaiyah masih banyak kesulitan dan masih banyak kesulitan, terutama saat mengucapkan, (ع, ح, ظ, د, ك, ه) (wawancara, pada tanggal 13 Maret 2023)

c) Penutup

Sebelum menutup pembelajaran al-Qur'an, Bapak Krisnawan mereview Kembali makharijul huruf pada sub bab yang dibahas dan mempersilahkan peserta didik bilamana ada hal yang belum dipahami untuk ditanyakan. Jika tidak ada bertanya, guru memberikan motivasi agar semangat dalam mempelajari al-Qur'an. Berhubung durasi waktu udah habis, lebih dari jadwal yang ditentukan. Pada pukul 07.55, menyudahi dengan membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majelis setelah itu salam.

2) Pengenalan *Tajwid* dengan metode *talqin*

a) Pendahuluan

Seperti biasa sebelum dimulai pembelajaran, peserta didik menata tempat duduk dengan dibuat melingkar sesuai kelompoknya masing-

masing. Berdasarkan fakta ditemukan, guru masuk kelas pada pukul 07.00 WIB dengan kondisi tempat duduk tertata, guru meminta untuk menyiapkan buku, alat tulis untuk mencatat materi disampaikan, dan juga guru menyiapkan buku pegangan untuk mengajar. (Observasi, 11 Oktober 2022)

Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan masih ada beberapa yang belum masuk karna terlambat. Kemudian proses pelaksanaan dimulai dengan guru tetap melanjutkan dan membukanya dengan mengucap salam dan siswa menjawab serentak. Kemudian untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak membaca surat Al-Fatihah dilanjut do'a belajar. (Observasi, 11 Oktober 2022)

b) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana dimulainya proses pelaksanaan dalam menggunakan metode *talqin*. Berdasarkan observasi pada 11 Oktober 2022, dengan proses pelaksanaannya seperti biasa karena setiap hari senin dan selasa durasi waktu lebih sedikit mulai jam 07.00-07.45 wib dengan kemampuan peserta didik yang bervariasi, maka setiap hari Senin dan Selasa peserta didik diberikan pemahaman awal dengan pelatihan makhraj maupun juga *tajwid* dengan di *talqin*. Adapun fakta yang ditemukan dilapangan, pada hari Selasa ini materi yang diberikan terkait ilmu *tajwid* yaitu mad thabii dan mad wajib muttasil. Bapak Krisnawan selaku guru tahfidz memulainya pada pukul 07.10 WIB. (Observasi, 11 Oktober 2022)

Pertama-tama guru menuliskan di papan tulis tentang bacaan mad thabii dan mad wajib muttasil beserta contohnya. Kemudian untuk lebih jelasnya, peserta didik diminta membuka al-Qur'an terkait contoh bacaan yang telah diberikan. Contoh bacaan yang diberikan pada hukum bacaan mad thabii yaitu Q.S Al-Muthaffifin ayat 2-3 dan mad wajib muttasil pada Q.S Adh-Dhuha ayat 8-10. Dari contoh bacaan tersebut kemudian guru mencontohkan bacaan yang sesuai *tajwid* jika yang termasuk mad thabi'i maka dibaca Panjang dua harakat atau satu alif dengan diulang-ulang, kemudian ditirukan siswa secara klasikal.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik, dilakukan berkelompok untuk melafalkan bacaan yang dibacakan guru kemudian ditirukan. Masih ditemukan kesalahan, kesalahan dalam mad thabii masih belum konsisten ada membaca terlalu pendek dari kata (إِذَا كُنَّا لِلْأُحَا)، guru menjelaskan yang panjang dua harakat pada ث. Kemudian siswa ditalqinkan secara individual untuk kembali melafalkan dari yang guru contohkan dan dilakukan berulang ulang sampai benar. Dan pada *mad wajib muttasil*, cara mentalqinkannya pun sama. Pada saat ditalqinkan guru menyampaikan bahwa yang termasuk bacaan mad wajib muttasil pada ayat 8 dan 10 dengan panjang 5 harakat masih ditemukan kesalahan pada (عَابِلًا) terlalu dibaca panjang dan (وَأَمَّا السَّائِلَ). Setelah itu untuk mengetahui kemampuan peserta didik, maka ditalqinkan secara individu jika salah maka terus diulang-ulang hingga benar sehingga kemampuan membaca akan meningkat.



Gambar 5.1 Proses metode *talqin* pengenalan tajwid

c) Penutup

Sebelum menutup pembelajaran, Bapak Krisnawan mempersilahkan peserta didik bilamana ada hal yang belum dipahami untuk ditanyakan setelah itu menasehati peserta didik,

“.....hukum memperbaiki bacaan al-Qur’an adalah wajib bagi setiap umat Islam. Maka teruslah untuk belajar al-Qur’an agar mengetahui kesalahan dalam membaca al-Qur’an. Karena Ketika membaca al-Qur’an salah, maka akan merubah arti dalam al-Qur’an. tidak ada kata terlambat dalam belajar, seseorang masih terbata bata dalam membaca wajib untuk memperbaiki bacaan”

Berhubung durasi waktu udah habis, lebih dari jadwal yang ditentukan. Pada pukul 07.55, mengakhiri dengan membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majelis setelah itu salam.

3) Praktek membaca Al-Qur’an menggunakan Metode *Talqin*

a) Pendahuluan

Seperti biasa sebelum dimulai pembelajaran, peserta didik menata tempat duduk dengan dibuat melingkar sesuai kelompoknya masing-masing. Berdasarkan fakta ditemukan, guru masuk kelas pada pukul 07.05 WIB dengan kondisi tempat duduk tertata, dan kali ini guru hanya meminta untuk menyiapkan mushaf al-Qur’an karena pembelajaran hari ini lebih banyak praktek langsung di al-Qur’an. Guru menyiapkan maqro yang digunakan untuk membaca Al-Qur’an. Berdasarkan

observasi pada 07 Oktober 2022, maqro yang dibaca adalah Q.S An Naba ayat 1-10.

Pada hari Jumat mendatang, karena durasi lebih banyak maka guru lebih memberikan praktek membaca Al-Qur'an lebih banyak. Berdasarkan observasi pada 14 Oktober, guru pun tetap melanjutkan maqro yang sebelumnya telah dibaca, yaitu selanjutnya pada Q.S An-Naba ayat 11-20.

Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan masih ada beberapa yang belum masuk karna terlambat. Kemudian proses pelaksanaan dimulai dengan Guru tetap melanjutkan dan membukanya dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak. Kemudian untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak membaca surat Al-Fatihah dilanjut do'a belajar. (Observasi, 14 Oktober 2022)

b) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana dimulainya proses pelaksanaan dalam menggunakan metode *talqin*. Berdasarkan observasi pada tanggal 7 Oktober 2022, sesuai jadwal dibuat kegiatan tahfidz dilaksanakan pukul 07.00-08.20 WIB. Adapun fakta ditemukan, durasi waktu dihari jum'at ini lebih banyak dari hari Senin dan Selasa sesuai jadwal, maka setiap hari Jumat peserta didik lebih banyak prakteknya dari membaca al-Qur'an. Adapun maqra yang telah disiapkan yaitu Q.S An-Naba ayat 1-10.

Cara membacanya adalah dibaca perayat dengan cara guru membacanya terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh peserta didik jika ayat terlalu panjang atau lumayan panjang maka cara membaca dipenggal baru diikuti peserta didik. Guru membacakan ayat 1-10 satu ayat perayat, diikuti siswa secara klasikal, sekaligus guru membenarkan jika masih ada yang salah dan diberikan pembahasan dari per ayat nya mengenai makhraj yang benar dan *tajwid* yang benar. Kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan berkelompok, dengan cara guru membaca dan diikuti peserta didik berkelompoknya. Jika ditemukan ada yang belum sesuai/kurang jelas maka dilakukan secara individual untuk kembali melafalkan dari yang guru contohka, ketika ada salah langsung dibenarkan saat itu juga yang tidak harus menunggu ayatnya selesai dan dilakukan berulang ulang sampai makhraj maupun *tajwid* yang benar.

Hal ini senada dengan wawancara dengan Bapak Krisnawan beliau mengatakan

“Kalau melihat buku ngaji metal itu ada 7 kali pengulangan dengan dipenggal-penggal, tapi disini tergantung guru untuk melakukan pengulangan. Jika masih salah ya terus diulang, disini guru tetap mengkoreksi bacaan, jika salah langsung dibetulkan” (Wawancara pada 15 Maret 2023)

Setiap mau mentalqinkan ayat, guru memberikan pemahaman makhraj/tajwid dan mencontohkan bacaan yang sesuai kemudian ditirukan peserta didik secara klasikal. Setelah itu dilakukan secara berkelompok dan ketika masih ditemukan kesalahan, maka bagi siswa yang mengalami kesalahan lagi, diminta untuk membaca secara

individual. Kesalahan yang sering ditemui dari ayat 1-10 baik makhraj maupun *tajwid* yaitu dimulai ayat 1 dari kata (عَمَّ) huruf ع ada masih dibaca seperti ا, mim bacaan ghunnah kurang ditekan dan tahan. Ayat 2, (الْعَظِيمِ) huruf dzho mengalir. ayat 3 (مُخْتَلِفُونَ) huruf خ masih dibaca seperti huruf ح. Ayat 4, (كَلَّ) lam tasydid kurang jelas, (سَيَعْلَمُونَ) huruf ‘ain masih belum sesuai seharusnya lebih ke pangkal tenggorkan. Ayat 5, (تُمْ) huruf tsa masih seperti sin harusnya lebih digigit, dan م tasydid bacaan gunnah kurang ditekan dan ditahan 2 harakat. ayat 6, (نَجْعَلِ) (وَأَلْبَسْنَا أَوْثَانًا). Ayat 8, (وَوَخَّلْنَاكُمْ أَرْوَاجًا). Ayat 9, (وَجَعَلْنَا). Dan ayat 10, (وَجَعَلْنَا أَلْيَانَ لِيَبَاسًا). Setiap kesalahan kesalahan tersebut, guru langsung membenarkan bacaan, dengan cara beliau membacanya dan ditirukan siswa secara berulang-ulang sampai bacaan benar sesuai makhraj maupun *tajwid*. Kemudian diakhir, setelah dibaca berulang-ulang guru menyambung ayat dari ayat 11-20, dengan guru membacanya terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya.

Selanjutnya observasi pada tanggal 14 Oktober 2022, seperti biasa setiap hari Jum’at, peserta didik lebih banyak prakteknya dalam membaca Al-Qur’an dan lebih banyak diberikan pemahaman makhraj maupun *tajwid*. Fakta ditemukan, pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB, bapak Krisnawan melanjutkan bacaan sebelumnya sudah dibaca yaitu pada Q.S An-Naba ayat 11-20

Cara membacanya seperti biasa guru membacanya terlebih dahulu disela sela membaca guru memberikan pemahaman makraj maupun *tajwid*, yang kemudian ditirukan peserta didik secara klasikal secara

berulang. Setelah itu, dilakukan berkelompok untuk mengetahui kemampuan bacaannya. Ketika masih ditemukan kesalahan, maka dilakukan secara individual secara berulang-ulang. Pada observasi kali ini, peserta didik ada peningkatan, namun tetap ada kesalahan meski tidak banyak, kesalahan yang sering ditemui dari ayat 11-20 baik makhraj maupun *tajwid* yaitu : ayat 11-12 (ش) dibaca seperti (س), ayat 13 (وَهَاجًا) huruf (ه) bertasydid) kurang diperjelas, ayat 14 (مَاءٌ نَّجَّاجًا) mad wajib yang kurang Panjang dan (نَّجَّاجًا) sama seperti huruf س seharusnya ujung lidah dihimpitkan dikit renggang ke ujung gigi atas, ayat 15 (حَبًّا) idgham bigunnah kurang berdentung, ayat 16 (وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا) nun tasydid ghunnah kurang ditekan dan Panjang 2 harakat, ayat 17 (الْفَصْلِ) huruf ص seperti س, ayat 18 (يُنْفَخُ) huruf خ seperti ح, ayat 19-20 huruf ta sukun kurang hams. Ketika masih salah membaca saat itu juga guru langsung membenarkan, dengan cara beliau membacanya dan siswa mengulangi sampai bacaan benar. Kemudian diakhir, setelah dibaca berulang-ulang guru menyambung ayat dari ayat 11-20, dengan guru membacanya terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya.



Gambar 6.1 Proses pelaksanaan Metal:Metode *Talqin*

c) Penutup

Sebelum ditutup, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik yaitu bagi peserta didik telah lancar secara relawan dapat membacakan surat An-Naba' dari yang sudah dibaca. Bacaan sudah lebih baik, namun Guru tetap memperhatikan bacaan dan mengoreksi jika ada salah. Tidak lupa guru tetap selalu memberikan motivasi pada peserta didik, beliau menyampaikan,

“Membaca al-Qur'an yang penting benar sesuai makhraj maupun tajwid yang panjang dibaca panjang yang pendek dibaca pendek, tidak usah terburu buru pelan pelan yang penting benar”. (Observasi, 7 Oktober 2022)

Guru selalu memberikan arahan dan dorongan kepada peserta didik agar selalu semangat dalam mempelajari al-Qur'an. Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Oktober 2022, Bapak Krisnawan menyampaikan beberapa manfaat atau keutamaannya dalam membaca al-Qur'an. Hal ini agar peserta didik termotivasi dan semangat membaca al-Qur'an setiap mengikuti kegiatan tahfidz. Berhubung durasi waktu udah habis, lebih dari jadwal yang ditentukan. Kemudian mengakhiri dengan membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majelis setelah itu salam.

Dari uraian diatas, peserta didik mengalami peningkatan bacaan, selama proses pelaksanaan berlangsung dengan metode *talqin*. Karena dengan mendengarkan guru terlebih dahulu dalam membacakan al-Qur'an, disela sela membacanya diberikan pemaham makhraj atau *tajwid* yang kemudian bisa ditirukan peserta didik sama persis yang dibaca guru secara berulang-

ulang. Hal yang penting bacaan guru benar, jika mentalqinkan bacaan benar maka siswa dapat menirukan dan mengucapkan benar pula. Penggunaan metode *talqin* dirasa tepat sehingga bacaan siswa meningkat sesuai kaidah. Berdasarkan tersebut, senada dengan dikatakan Bapak Krisnawan beliau mengatakan

“Ya meningkat, bacaan siswa ada peningkatan lebih baik, yang belum bisa jadi bisa karna terbiasa berulang-ulang, yang sudah bisa lebih meningkat.”

Begitupun yang dikatakan salah satu peserta didik bahwa bacaannya mengalami peningkatan

“Bacaan jauh lebih baik dari sebelumnya, baik makhraj maupun *tajwid* ada beberapa bagian lupa padahal sebelumnya juga pernah mempelajari namun begitu mengikuti seperti mengulang apalagi saat membaca dikoreksi langsung kemudian diulang-ulang. Dengan bacaan berulang ini menjadi meningkat.”

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Peserta Didik di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

Adapun proses pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an bagi peserta didik tidaklah terlepas dari adanya factor pendukung dan penghambat. Factor pendukung dalam pelaksanaan metode *talqin* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

Faktor minat menjadi pedukung dalam proses pelaksanaan metode *talqin*. Program Tahfidzul Qur’an yang ada di SMK Tekstil bukanlah mata pelajaran wajib, namun jika peserta didik berminat untuk mengikuti tahfidz

dengan menggunakan metode *talqin* yang digunakan maka akan dapat mengikutinya dengan baik. Minat tergantung pada diri masing-masing peserta didik. Jika mereka berminat maka akan lebih aktif masuk kelas dan menguasai dari setiap yang diajarkan.

2) Motivasi dan dukungan

Selain minat, motivasi dan dukungan sangat penting dengan nasihat sharing agar memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik semangat dalam belajar al-Qur'an. Program Tahfid bukan mata pelajaran yang wajib, tanpa diberikan motivasi maka banyak alasan pada peserta didik untuk tidak mengikuti. Ada beberapa kurang berminat sehingga sering terlambat, bahkan sudah datang ke sekolah namun tidak ingin mengikuti tahfid. Untuk itu guru selalu mengarahkan dengan motivasi dan dukungan agar siswa bersemangat dalam mengikuti. Motivasi diberikan tidak hanya berpacu pada peserta didik kurang berminat, tapi untuk seluruhnya agar mereka termotivasi untuk terbiasa dalam membaca al-Qur'an. peserta didik yang belum bisa jika mereka termotivasi, maka akan bisa mengikuti sehingga metode yang digunakan memberikan dampak untuk memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang meningkat.

3) Kesiapan

Kondisi siap belajar akan mempengaruhi dalam kesuksesan belajar. Jika kondisi setiap individu siap maka akan bisa fokus menirukan bacaan dari yang guru contohkan.

4) Materi

Materi sangat mendukung dalam mempelajari al-Qur'an. Materi yang ada terkait makhraj maupun *tajwid* agar peserta didik memiliki kemampuan membaca al-Qur'an. Materi yang diberikan disertakan contoh-contoh dalam bacaannya. Guru lebih berpacu pada praktek daripada teori, dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode *talqin*. Jadi dengan contoh bacaan tersebut, guru mencontohkan bacaan kemudian diikuti oleh peserta didik sama persis dari yang dicontohkan.

5) Kemampuan tenaga pendidik

Dalam mengajarkan al-Qur'an, seorang guru menguasai materi dan memiliki kompetensi yang baik dalam membaca al-Qur'an. Guru harus lebih teliti dalam mengoreksi setiap kesalahan bacaan baik pengucapan makhraj maupun cara membaca bacaan ayat al-Qur'an.

6) Jam pelajaran

Waktu sangat diperlukan selama proses pelaksanaan berlangsung. Adapun Program Tahfidz dilaksanakan seminggu 3 kali dengan durasi waktu berbeda. Pada setiap hari Jumat dengan durasi waktu cukup banyak, maka dihari tersebut akan sangat mendukung karena lebih banyak contoh bacaan yang diajarkan. (Wawancara, Bapak Krisnawan pada tanggal 15 Maret 2023)

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan peserta didik bernama Nur Alimah yang sudah lancar membaca al-Qur'an mengatakan faktor pendukung proses pelaksanaan metode *talqin* yaitu:

“Yang mendukung selama proses pembelajaran, karena minat jika berminat akan lebih mudah saat diterangkan”

Hal ini senada juga dikatakan salah satu peserta didik bernama Ibrahim Zubair, mengatakan

“Yang mendukung, karna memperhatikan. Jika memperhatikan tidak ikutan teman yang ngajak ngobrol maka bisa mengikuti. Selama proses pembelajaran, yang penting minat jika berminat maka akan lebih memperhatikan saat diterangkan.”

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi peserta didik sebagai berikut:

1) Pengaruh teman

Teman ini menjadi salah satu penghambat Ketika ada yang bermalasan dan ngajak ngobrol sehingga tidak memperhatikan. Pengaruh dari teman yang belum bisa yang lebih mempengaruhi, misal teman yang kurang baik maka akan bisa mempengaruhi.

2) Tidak disiplin

Tidak disiplin menjadi penghambat untuk memiliki kemampuan membaca yang meningkat. Hal ini karena sering terlambat untuk masuk kelas maka akan tertinggal jauh dari yang diajarkan guru.

3) Tidak bersungguh-sungguh

Seseorang akan mengalami kesulitan dalam mempelajari al-Qur'an, apabila tidak bersungguh-sungguh. Hal yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak bersungguh-sungguh karena tahfidz ini hanya pelajaran tambahan bukan wajib, Ketika ada PR waktu mereka lebih diutamakan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran yang wajib. Selain itu, tidak bersungguh sungguh karena ada yang masih bermain hp saat berlangsungnya proses pelaksanaan.

4) Manajemen waktu

Selama berlangsungnya pelaksanaan metode *talqin* pada hari Senin dan Selasa hanya memerlukan waktu yang singkat sekitar 45 menit. Waktu yang diberikan akan terasa kurang untuk mentalqinkan peserta didik, dengan kemampuan yang bervariasi. Apalagi Ketika jam sudah habis guru mapel lain sudah menunggu didepan, Padahal penggunaan metode *talqin* membutuhkan kesabaran karena dilakukan secara berulang-ulang untuk meluruskan bacaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memanajen waktu sebaik mungkin dan satu ruangan bisa sama-sama terkoreksi hingga kemampuan membaca al-Qur'an pada masing-masing peserta didik meningkat. (Wawancara Bapak Krisnawan pada tanggal 15 Maret 2023)

Hal tersebut sesuai yang dikatakan salah satu peserta didik bernama Nur Alimah mengatakan bahwa faktor penghambat yaitu

“Yang menjadi penghambat, Ketika ada teman yang mengobrol ini menjadi pengganggu konsentrasi belajar. Tapi disini bapak kris mengarahkan untuk dapat mengikutinya dengan baik”

Hal ini senada dengan dikatakan salah satu peserta didik Bernama Ibrahim Zubair mengatakan bahwa

“Yang menghambat kadang terpengaruh teman, diajak ngobrol. Kadang juga kurang bersungguh-sungguh, karna saya mengerjakan PR karna ini mata pelajaran wajib. Tapi saya tetap memperhatikan jika ditunjuk membaca saya mengikuti”

B. Intepretasi Data Penelitian

Program Tahfidzul Qur'an yang ada di SMK Tekstil Lailatul Qadar sebagai daya tarik masyarakat untuk besekolah di tempat tersebut. Selain itu untuk membekali siswa dalam ilmu agama, khususnya dalam belajar al-Qur'an. Program tahfidz dilaksanakan dalam satu minggu 3 kali. Adapun jadwalnya yaitu hari Senin pukul 07.00-07.45, Selasa pukul 07.00-07.45, dan Jum'at pukul 07.00-08.00 WIB. Program Tahfidz ini terbagi 2 kelas ada kelas Al-Qur'an dan kelas Iqra yang wajib diikuti kelas X-XII mereka dimasukkan sesuai tingkat kemampuan bacaan masing-masing.

Kemampuan dalam membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo masih terbilang rendah, dengan kemampuan cukup bervariasi. Beberapa peserta didik kurang sesuai baik makhraj maupun tajwid. Berdasarkan hal tersebut, di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo terdapat Program dalam meningkatkan bacaanya, dengan pelaksanaannya metode yang digunakan adalah metode *talqin*. Sebelumnya metode yang digunakan ceramah hanya teori saja. Ternyata teori saja tidak cukup tanpa *ditalqinkan*. Maka mereka harus dibiasakan mendengarkan dan menirukan, dan melafalkan bunyinya agar terbiasa.

Talqin merupakan metode sejak dahulu digunakan untuk pengajaran al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode *talqin* merupakan metode

pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Bahkan pengajaran *talqin* itu lebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Awal mula adanya metode *talqin* yaitu ketika malaikat Jibril mentalqinkan al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah SAW mentalqinkan al-Qur'an kepada sahabat, dan begitu seterusnya terjadi dalam proses pengajaran al-Qur'an dari generasi ke generasi. Jadi, mengaji al-Qur'an itu digurukam. Rasulullah SAW sendiri mendorong para sahabat agar berguru kepada orang yang memiliki bacaan al-Qur'an yang bagus dan benar. Beliau bersabda:

“Barang siapa ingin membaca al-Qur'an dengan lembut nan merdu sebagaimana yang ia diturunkan, maka hendaklah ia membacanya mengikuti bacaan Ibnu Ummi Abd.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Imam Ibnul Jazari membahas mengenai urgensi *talqin* dalam pengajaran al-Qur'an ini ketika beliau berbicara mengenai qira'at. Beliau mengatakan bahwa qira'at adalah sebuah ilmu tentang cara membawakan kalimat-kalimat al-Qur'an yang diambil, dipelajari dan didengar secara langsung dari mulut seorang guru qira'ah al-Qur'an (muqri'). Sebab, qira'ah merupakan sesuatu yang tidak bisa diikuti kecuali dengan mendengarkan dan menerima secara verbal (musyafahah).

Imam al-Baghawi dalam kitab tafsirnya, Ma'alimut Tanzil menjelaskan “Maksudnya: Engkau dianugrahi al-Qur'an dan di *talqin*. ‘Ia datang dari sisi Dzat yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui.’ Yakni sebagai wahyu yang berasal dari sisi Allah Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Metode *talqin* dilakukan dengan cara, seorang guru mencontohkan bacaan al-Qur'an, sedang murid mendengarkan dengan seksama, lalu mengikutinya sama persis yang dibacakan seorang guru. setelah itu, murid membacakannya

dihadapan guru, sedang guru memperhatikan bacaan dan meluruskan bacaan. Ketika terdapat kesalahan, sehingga bacaan dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar. Maka dari itu, langkah yang harus dilalui agar memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang akurat harus berguru yang memiliki bacaan al-Qur'an yang akurat. Jika seseorang memiliki bacaan yang belum tepat, jika berguru dengan seseorang guru yang tepat akan mengetahui setiap kesalahan bacaan untuk diluruskan. Metode *talqin* cara tepat untuk meluruskan bacaan dengan melatih lidah dan mengulang-ulang sampai benar agar terbiasa mengucapkan bacaan huruf yang sesuai.

Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Imam Ibnul Jazari dalam kitab *an-Nasyr* yaitu "Saya tidak mengetahui adanya penyebab yang mengantarkan seseorang sampai kepada puncak akurasi bacaan dan tajwid al-Qur'an serta mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, selain melatih lidahnya dan mengulang-ulangnya dengan digurukan kepada orang yang bagus bacaannya.

Sebagaimana *talqin* ini telah digunakan oleh Bapak Krisnawan selaku guru tahfidz di SMK teksil lailatul Qadar, untuk memperbaiki bacaan peserta didik dengan cara melatih lidahnya dan mengulang-ulangnya hingga bacaan benar. Alasannya digunakan metode *talqin* disesuaikan dengan kemampuan bacaan siswa yang cukup bervariasi saat ini maka perlu untuk ditingkatkan agar memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah. *Talqin* adalah cara terpenting bagi seorang guru untuk meluruskan bacaan peserta didik manakala jika terjadi kekeliruan dalam membacakan al-Qur'an. Dengan mentalqinkan bacaan benar kepada murid, maka akan menirukan dan mengucapkan bacaan yang

benar pula. Hal yang penting bacaan guru benar. Jangan sampai dalam mentalqin masih keliru.

Kemampuan yang dimiliki masing masing peserta didik cukup bervariasi, maka dalam proses pelaksanaan metode *talqin* ini peserta didik diberikan pengajaran awal seperti pengenalan makhraj dan tajwid dari teori kemudian dipraktekkan serta siswa ditalqinkan secara langsung dari ayat al-Qur'an dengan pemilihan surat yang terdapat di juz 30. Demikian, dikarenakan pelaksanaan hanya seminggu 3 kali pada hari Senin, Selasa, dan Jumat dalam setiap pertemuannya durasi waktu berbeda. Pada hari Senin, Selasa setiap pertemuan berlangsung singkat selama 45 menit. Sementara pada hari Jumat berlangsung selama 1 jam 20 menit. Hal tersebut, agar pelaksanaannya dapat berjalan maksimal dan ilmu tersampaikan, maka dalam proses pelaksanaan metode *talqin* pada hari Senin dan Selasa, siswa diberi pengajaran mengenai materi baik makhraj/tajwid disertai contohnya yang kemudian langsung praktek dengan ditalqinkan. Sementara pada hari jum'at, langsung dipraktekkan ayat al-Qur'an dengan pemilihan surat pada juz 30. Dengan cara guru mendiktekan terlebih dahulu kemudian ditirukan siswa Ketika salah diluruskan dan dibaca secara berulang ulang hingga bacaan benar.

Adapun pelaksanaan metode *talqin* setiap pertemuan terdapat 3 tahapan. Pertama pendahuluan, kedua kegiatan inti, dan ketiga penutup. Penjelasan sebagai berikut:

Pertama pada tahap pendahuluan. Setiap memasuki kelas sebelum memulai pembelajaran tempat duduk peserta didik dibuat melingkar dengan dibagi menjadi 4 kelompok. Peserta didik dibagi 4 kelompok sesuai dengan kemampuan

membaca yaitu 2 kelompok putri yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar dan 2 kelompok putra yang sudah lancar dan kelompok yang belum lancar. Dalam pembentukan kelompok dilakukan dengan tes bacaan pada masing-masing peserta didik kemudian ditempatkan sesuai kemampuan bacaannya. Hal ini dimaksud, agar pengajaran al-Qur'an lebih mudah untuk mengetahui kesulitan yang dialami dalam membaca al-Qur'an. Selanjutnya guru membukanya dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak. Kemudian untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak membaca surat Al-Fatihah dilanjut do'a belajar.

Kedua, tahap kegiatan inti. Tahap ini dilakukan untuk memulai pembelajaran yang setiap pertemuannya dilakukan berbeda. Hal ini karena kemampuan yang cukup bervariasi, guru memberikan pengajaran awal dengan cara *talqin* yaitu pengenalan makhraj, *tajwid*, kemudian barulah praktek secara keseluruhan. Dalam pengenalan makhraj, pertama-tama yang dilakukan guru adalah penulisan materi beserta contohnya yang kemudian untuk ditalqin untuk melatih lidah peserta didik dalam pengucapan makhraj secara berulang. Kemudian dalam pengenalan *tajwid*, cara yang sama yaitu guru menuliskan materi dipapan tulis dengan contohnya kemudian dari contoh ditalqinkan untuk membaca al-Qur'an secara konsisten Panjang pendeknya. Pada pengenalan materi ini dilakukan di hari Senin dan Selasa, mengingat karena durasi yang singkat. Dari materi dengan contohnya kemudian langsung ditalqinkan agar peserta didik lebih banyak dilatih lidahnya membaca al-Qur'an sesuai kaidah. Kemudian guru memberikan praktek secara langsung dalam membaca al-Qur'an pada surah yang dibaca juz 30 tanpa menuliskan materi. Pada cara ini guru lebih banyak mengoreksi baik makhraj maupun *tajwid* untuk diluruskan manakala terjadi

kekeliruan. Dari ketiga pengajaran tersebut dilakukan dengan guru membacanya terlebih dahulu baru diikuti siswa secara klasikal, sekaligus guru membenarkan jika masih ada yang salah. Kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan berkelompok, dengan cara guru membaca dan diikuti peserta didik dikelompoknya. Jika ditemukan ada yang belum sesuai/kurang jelas maka dilakukan secara individual untuk kembali melafalkan dari yang guru contohkan, ketika ada salah langsung dibenarkan saat itu juga yang tidak harus dan dilakukan berulang ulang sampai benar.

Tahap ketiga penutup, Di akhir guru memberikan evaluasi dengan memberikan penekanan lagi dari yang belum diketahui untuk ditanyakan dan membacakan surat bagi peserta didik yang lancar untuk relawan membacakan. Guru tetap memperhatikan bacaan dan mengoreksi jika ada salah. Tidak lupa guru tetap selalu memberikan motivasi pada peserta didik. Kemudian Guru mengakhiri dengan membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majelis setelah itu salam.

Demikian, metode *talqin* cocok dengan kemampuan peserta didik saat ini. metode *talqin* dapat digunakan bahkan seseorang belum dapat membacanya sama sekali karena berlatih pengucapan yang langsung diajarkan seorang guru. pelaksanaan metode *talqin* di SMK Tekstil Lailatul Qadar, pada siswa kelas al-Qur'an mengalami peningkatan bacaan karena sering diulang-ulang hingga bacaan benar. Jadi metode *talqin* ini solusi yang tepat untuk seseorang yang ingin belajar al-Qur'an maupun menghafal. Sebab, metode *talqin* adalah perpaduan antara perbaikan bacaan (Tahsin) sekaligus menghafal (tahfidz). akan tetapi dalam penelitian ini, berfokus untuk meluruskan bacaan agar memiliki kemampuan

membaca meningkat dengan bacaan yang diulang-ulang menghafal makhraj atau tajwid yang benar.

Kesuksesan dan keberhasilan suatu kegiatan pasti tidak luput dari adanya faktor pendukung, dari hasil pengamatan telah ditemukan beberapa faktor pendukung diantaranya adalah : Pertama, minat. Minat tergantung pada diri masing masing peserta didik. Jika mereka berminat maka akan lebih aktif masuk kelas dan menguasai dari setiap yang diajarkan. Kedua, motivasi dan dorongan. motivasi dan dukungan sangat penting dengan nasihat sharing agar memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar Al-Qur'an. Ketiga, kesiapan. Kondisi siap belajar akan mempengaruhi dalam kesuksesan belajar. Jika kondisi setiap individu siap maka akan fokus bisa menirukan bacaan dari yang guru contohkan. Keempat, materi. Materi yang ada terkait makhraj maupun tajwid agar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Materi yang diberikan disertakan contoh contoh dalam bacaannya. Kelima, kemampuan tenaga pendidik. Dalam mengajarkan Al-Qur'an, Seorang guru menguasai materi dan memiliki kompetensi yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Kelima, jam pelajaran. Pada setiap hari jumat dengan durasi waktu cukup banyak, maka dihari tersebut akan sangat mendukung karena lebih banyak contoh bacaan yang diajarkan.

Selain dari faktor pendukung, terdapat faktor penghambat selama proses pelaksanaan metode talqin, diantaranya adalah : pertama, pengaruh teman. Teman ini menjadi salah satu penghambat Ketika ada yang bermalasan dan ngajak ngobrol sehingga tidak memperhatikan. Kedua, tidak disiplin. Hal ini disebabkan karena sering terlambat untuk masuk kelas maka akan tertinggal jauh dari yang

diajarkan guru. Ketiga, tidak bersungguh-sungguh. Hal yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak bersungguh-sungguh karena tahfidz ini hanya pelajaran tambahan bukan wajib, Ketika ada PR waktu mereka lebih diutamakan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran yang wajib. Selain itu, tidak bersungguh-sungguh karena ada yang masih bermain hp saat berlangsungnya proses pelaksanaan. Keempat, manajemen waktu. Selama berlangsungnya pelaksanaan metode talqin pada hari senin dan selasa hanya memerlukan waktu yang singkat sekitar 45 menit. Waktu yang diberikan akan terasa kurang untuk mentalqinkan peserta didik, dengan kemampuan yang bervariasi. Ketika jam sudah habis guru mapel lain sudah menunggu didepan, Padahal penggunaan metode *talqin* membutuhkan kesabaran karena dilakukan secara berulang-ulang untuk meluruskan bacaan setiap peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik dalam program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 membuat 3 kegiatan yang dapat memudahkan peserta didik untuk dapat membaca al quran dengan baik, diantaranya pelatihan makhraj, pengenalan *tajwid*, dan praktek langsung membaca al quran, dimana ketiga kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa unsur penting yang harus ada dalam penerapan metode *talqin*, yaitu : pentalqin (guru), orang yang ditalqin (peserta didik), dan ayat yang ditalqinkan. Berikut penjabaran pelaksanaan dan tahapan pembelajaran yang ada disetiap kegiatan:

Pertama pada tahap pendahuluan. Sebelum memulai pembelajaran tempat duduk peserta didik dibuat melingkar dengan dibagi menjadi 4 kelompok. Peserta didik dibagi 4 kelompok sesuai dengan kemampuan membaca yaitu 2 kelompok putri yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar dan 2 kelompok putra yang sudah lancar dan kelompok yang belum lancar. Guru membukanya dengan mengucap salam dan siswa menjawab serentak. Kemudian untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak membaca surat Al-Fatihah dilanjut do'a belajar. *Kedua*, tahap kegiatan inti. Guru memberikan pengajaran awal dengan cara talqin yaitu pengenalan makhraj, *tajwid*, kemudian barulah praktek secara keseluruhan. Dari ketiga pengajaran tersebut dilakukan dengan guru membacanya terlebih

dahulu baru diikuti siswa secara klasikal, sekaligus guru membenarkan jika masih ada yang salah. Kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan berkelompok, dengan cara guru membaca dan diikuti peserta didik berkelompoknya. Jika ditemukan ada yang belum sesuai/kurang jelas maka dilakukan secara individual untuk Kembali melafalkan dari yang guru contohkan, ketika ada salah langsung dibenarkan saat itu juga yang tidak harus dan dilakukan berulang ulang sampai benar. *Ketiga*, penutup. Diakhir guru memberikan evaluasi dengan memberikan penekanan lagi dari yang belum diketahui untuk ditanyakan dan membacakan surat bagi peserta didik yang lancar untuk relawan membacakan. Guru tetap memperhatikan bacaan dan mengkoreksi jika ada salah. Tidak lupa guru tetap selalu memberikan motivasi pada peserta didik. Kemudian Guru mengakhiri dengan membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majelis setelah itu salam.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *talqin* diantaranya adalah : Pertama, minat. Kedua, motivasi dan dorongan. Ketiga, kesiapan. Keempat, materi. Kelima, jam pelajaran. Selain dari faktor pendukung, terdapat faktor penghambat selama proses pelaksanaan metode *talqin*, diantaranya adalah : pertama, pengaruh teman. Kedua, tidak disiplin. Ketiga, tidak bersungguh-sungguh. Keempat, manajemen waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo, maka saran yang peneliti sampaikan adalah :

1. Pimpinan Yayasan Lailatul Qadar Sukoharjo

- a. Lebih memperhatikan para pengajar yang ada di seluruh Yayasan khususnya pada SMK Tekstil yang berada di bawah kemendikbud untuk lebih mencari guru Tahfidz yang lebih mumpuni agar selain kemampuan bacaan baik, peserta didik juga bisa menghafal al-Qur'an sebagaimana dengan lingkungan yang di sekitar Yayasan.
 - b. Sering mengadakan diskusi dengan para pengajar untuk mengenai permasalahan yang ada khususnya di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo baik dalam penggunaan metode *talqin* atau permasalahan yang ada dalam diri pengajar dan juga santri. Hal ini akan menjadi penunjang apa yang menjadi tujuan yang di harapkan di SMK tersebut dapat tercapai.
2. Kepala SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
- a. Sebaiknya kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan lagi bagi peserta didik agar tidak terlambat dan bisa mengikuti secara utuh tidak tertinggal.
 - b. Sebaiknya memberikan waktu yang banyak dalam pengajaran Al-Qur'an, bisa dilaksanakan setiap hari. Hal ini karena dengan kemampuan peserta didik saat ini bervariasi dengan kemampuan yang rendah maka harus dikoreksi dan dilakukan berulang-ulang agar kemampuan meningkat. Jika kepada pihak sekolah dapat menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an setiap hari maka akan mampu mempercepat belajar peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
3. Kepada Guru Tahfidz SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
- a. Diharapkan guru tahfidz membuat kurikulum maupun RPP dalam pembelajaran agar persiapan dalam mengajar dapat terancang secara sistematis, menyenangkan.

- b. Diharapkan guru juga datang selalu tepat waktu dalam pembelajaran. hal ini juga akan berdampak pula terhadap peserta didik dalam kedisiplinan waktu.
4. Kepada peserta didik
Peserta didik diharapkan istiqomah dan ikhtiar yang bagus dalam mengikuti kegiatan Tahfidz di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amir, Muhammad Amri. 2019. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Anam, Ahmad Syaiful, and Amalia Mu'minah Nailusysyfa. 2013. *Pengantar Ilmu Tahsin Kunci Mudah Dan Praktis Membaca Al-Qur'an*. Edited by Muhammad Rohmadi and Taufiqiyah Nur 'Aini. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Edited by Abduh Zulfidar Akaha. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Harahap, Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Cetakan Pe. Sumatra Utara: Wal ashri Publishing.
- Ibnu Rusyd, Raisya Maula. 2019. *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*. Edited by Isa Badrullah. Cet. I. Yogyakarta: Laksana.
- Izzan, Ahmad, and Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Edited by Dendi Riswandi. Cet. I. Banten: Pustaka Aufa Media (PAM Press).
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Edisi Pert. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Preess.
- Purnamasari, Endang. 2022. *Belajar Mudah Makhraj Dan Sifat*. Jakarta: Penerbit P4I.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrini. Cetakan I. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 8. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Cetakan Pe. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Edited by Yudhoyuwono. Gajeyan: Usaha Keluarga Perum UNY Concat I.
- Talebe, Tamrin, and Isramin. 2019. "Metode Tahfidz Al-Quran : Sebuah Pengantar." *Rausyan Fikr* 15 (1): 121–24.
- Us. Salafuddin. 2018. *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Edited by Fachmy Casofa. Cetakan I. Jakarta Selatan: Wali Pustaka.
- Zamani, Zaki. 2013. *Belajar Tajwid Untuk Pemula*. Media Pressindo.

Jurnal

- Aisyah, Siti. 2020. "AL-IMAN : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan." *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4 (1): 211. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>.
- Amin, Muhammad, and Muhamad Ramli. 2019. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru." *Al Falah* 19 (2): 164–65.
- Anwar, Fuady, Muhammad Fikri Taqiyuddin, Krisna Wijaya, Muhammad Cholik Yuswara Azmi, and Izharman. 2022. "Implementation of Talaqqi , Sima ' i , Wahdah , Talqin and Kitabah Methods in Memorizing the Qur ' an : How Do Teachers Guide Students." *Journal of Islamic Education* 6 (2): 166.
- Astuti, Rini. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009?JPUD.0>.
- Candra, Wiwin, Sutarto, and Rifanto Bin Ridwan. 2021. "Penerapan Metode Talqin Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Al-Qur ' An." *Islamic Education Journal* 4 (1): 51–61.
- Dirwan, Bunyamin, and St. Umrah. 2018. "Perintah Membaca Dalam Al- Qur ' an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)." *Al Fikr : Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2): 35–36. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr>.
- Erlistiana, Devi, Yazida Izhan, Elitawati, and Hesti. 2022. "Metode Tilawati Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an." *Jurnal Pusaka* 12 (1 SE-Articles): 28. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/682.
- Fadli, Iman Nurul, and Usep Mohamad Ishaq. 2019. "Aplikasi Pengenalan Huruf Dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android." *Jurnal Sistem Komputer* 8 (28): 74. <https://doi.org/10.34010/komputika.v8i2.2186>.
- Fathah, M. Utsman Arif. 2021. "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu." *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 20 (2): 191–93. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v>
- Hasibuan, Jhonha Ilham, Riki Saputra, and Romiyilhas. 2022. "Implications of Makharij Al-Huruf Learning in Improving The Rote Cauldron of The Qur'an Learners." *Ruhama : Islamic Education Journal* 5 (1): 27–36. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3251>.
- Husin, and Muhammad Arsyad. 2022. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 1 (1): 16–25. <https://doi.org/10.3593/ak.v1i1.939>.
- Indah Fitriani, Della, and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah

- Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.
- Ishak, Muhammad, Amiruddin Syafaruddin, and Masganti Sit. 2017. “Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Mas Al Ma’sum Stabat.” *Edu Riligia* 1 (4): 607.
- Ismail, and Abdulloh Hamid. 2020. “Adab Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Quran.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam XVIII* (2): 223. <http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/arridalah/index>.
- Luthfi, ALqori, and Rahmi Wiza. 2022. “Implementasi Metode Talqin Dakan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang.” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (4): 609–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamuka.v4i4.2067>.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. “Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2 (2): 143–68. <https://ejournal.uinibe.ac.id/jurnal/index.php/mashdar>.
- Muamanah, Siti. 2018. “Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur’an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo).” *Jurnal Paramurobi* 1 (1): 120.
- Mudinillah, Adam, and Nidya Wiken Aprilia. 2022. “At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ’ an Di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu , Pasaman Barat.” *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 1–13.
- Musholin, Ahmad. 2021. “Penerapan Metode Tahfizh Qur’an Tematik (TQT) Sebagai Metode Menghafal Al-Qur’an Bagi Santriwan-Santriwati TPA AT-Thohiriyah Mencorek Brondong Lamongan.” *Staika* 4 (1): 29–41. <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika%0APENERAPAN>.
- Nisa, Eva Shofiyatun, and Dewi Maharani. 2022. “Pengaruh Metode Qira’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an.” *Qiro’ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12 (1): 45–46. <https://doi.org/https://doi/10.33511/qiroah.v12n1>.
- Perdana, Almavico Putra. 2020. “Rampasan Negara Di Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara (Rubsan) Kelas I Jakarta Selatan.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7 (1): 226. <http://jurnal.um.tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17 (33): 84–94.
- Safitri, Intan, Inayya Fitri Zikriah, and Masykur H Mansyur. 2022. “Implementasi Metode Sedayu Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3 (1): 128.
- Syafei, Abdullah, Nanat Fatah Natsir, and Mohammad Jaenudin. 2020. “Pengaruh Khatam Al-Qur’an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca

Al-Qur'an Di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2 (2): 140.

Uswatun, Hasanah, and Dkk. n.d. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan.” *Institut Agama Islam Metro*, 3.

Winarto, Yudho. 2022. “DMI Sebut 65% Umat Islam Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an.” 2022. <https://amp.konten.co.id/news/dmi-sebut-65-umat-islam-indonesia-tidak-bisa-baca-al-quran>.

Pedoman Pengumpulan Data

B. Judul Penelitian

PELAKSANAAN METODE TALQIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SMK TEKSTIL LAILATUL QADAR SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023

C. Narasumber

Pimpinan Yayasan Lailatul Qadar Sukoharjo, Kepala SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo, guru yang mengajar tahfidz pada kelas Al-Qur'an, peserta didik yang mengikuti pelaksanaan program tahfidzul qur'an.

D. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talqin dalam program tahfidzul qur'an
3. Faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran AL-Qur'an dengan metode talqin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam program Tahfidz

E. Pedoman Wawancara

1. Pimpinan Yayasan Lailatul Qadar Sukoharjo
 - a. Bagaimana latar belakang diadakannya program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?
 - b. Apa alasan diadakannya program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?

- c. Bagaimana kondisi siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran?
 - d. Bagaimana kemampuan guru guru yang ada di Yayasan Lailatul Qadar?
 - e. Bagaimana ketersediaan guru guru dalam program tahfidzul qur'an?
 - f. Bagaimana selaku pimpinan Yayasan memberikan perhatian terhadap guru guru tahfidz dari sisi finansial atau kurang menguasai metodologi?
 - g. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan selama proses pembelajaran di program tahfidzul qur'an?
 - h. Apa yang menjadi pembeda dari sekolah umum lain dengan adanya program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?
2. Kepala SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
- a. Apa yang menjadi program keunggulan di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?
 - b. Sejak kapan program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo ini dilaksanakan?
 - c. Kapan waktu pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo ini dilaksanakan?
 - d. Siapa yang wajib mengikuti program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?
 - e. Apa tujuan diadakannya program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?
 - f. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program tahfidzul quran di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?
 - g. Berapa jumlah guru yang mengajar didalam program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?
3. Guru Tahfidz

- a. Apa yang menjadi alasan di SMK Texstil Lailatul Qadar Sukoharjo menyelenggarakan program tahfidzul Qur'an?
- b. Bagaimana keadaan peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an?
- c. Bagaimana keadaan peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas Al-Qur'an?
- d. Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?
- e. Apakah kemampuan yang dialami masing-masing berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an?
- f. Metode apa yang digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- g. Apakah sebelumnya menggunakan metode yang lain dalam pembelajaran Al-Qur'an sebelum menggunakan metode saat ini?
- h. Apa yang menjadi alasan dipilihnya metode saat ini yang digunakan dari sekian banyaknya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan?
- i. Apa manfaat digunakannya metode talqin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- j. Apakah siswa merasa senang dengan metode talqin yang digunakan?
- k. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti program tahfidzul qur'an pada kelas Al-Qur'an?
- l. Bagaimana respon peserta didik saat mengikuti program Tahfidz dengan metode saat ini yang digunakan?
- m. Apa yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas Al-Qur'an pada program tahfidzul qur'an ?

- n. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode talqin dalam program Tahfidzul Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik?
 - o. Factor apa yang mendukung dalam pelaksanaan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
 - p. Factor apa yang menjadi penghambat selama proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dengan metode talqin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
 - q. Bagaimana kemampuan siswa setelah penggunaan metode talqin selama proses pembelajaran
4. Peserta Didik SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
- a. Apakah metode yang digunakan guru selama mengikuti program tahfidzul qur'an bisa ditangkap/mudah dipahami?
 - b. Apakah selama mengikuti program tahfidzul quran waktu yang digunakan sudah cukup?
 - c. Apakah selama mengikuti kegiatan program tahfidzul qur'an dengan metode yang digunakan talqin mengalami perubahan bacaan yang meningkat dan lebih baik dari sebelumnya?
 - d. Adakah kesulitan yang dialami selama mengikuti kegiatan program tahfidzul qur'an?
 - e. Faktor apa saja mendukung selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?
 - f. Faktor apa saja yang menghambat selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

F. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
2. Visi, misi dan tujuan SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
3. Daftar hadir peserta didik dalam program tahfidzul qur'an
4. Struktur organisasi di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
5. Sarana dan prasarana SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo
6. Buku panduan ngaji metal : metode *talqin*
7. Foto-foto selama proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung
8. Foto-foto selama kegiatan wawancara berlangsung

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : O.01

Judul : Observasi keadaan sekitar SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

Waktu : 26 September 2022

Letak geografis SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo yakni Jalan Kenep RT/01 RW/09, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti tiba di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo, tepat pada pukul 07.00 WIB. Peneliti mengelilingi setiap sudut, ternyata di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo merupakan lembaga Pendidikan yang di naungi oleh Yayasan Lailatul Qadar dilingkungi dengan sekolah PAUD, TK/RA Terpadu, MI Terpadu, MTs Terpadu, pondok Pesantren. Saat peneliti berada di Yayasan Lailatul Qadar, peneliti mengamati sekolah di MI yang terlihat dan terdengar jelas setiap pagi melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid yang kemudian dilanjutkan dengan murajaah surat yang ada di Juz 30. Begitupun TK/RA yang tiap pagi terdengar suara mengaji surat pendek dan sekolah lainnya pun juga terdapat program tahfid. Peneliti pun menuju di SMK nya juga terdapat program tahfidz. Saat berada di SMK Tekstil Lailatul Qadar, kebetulan peneliti melihat sedang berlangsungnya kegiatan program tahfidz yang terdapat 2 guru mengajar berbeda kelas. Penulis tertarik dengan sekolah umum ini yang terdapat program tahfidz. Peneliti mendatangi di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo untuk meminta izin melakukan penelitian di tempat tersebut.

Kode : O.02

Judul : Observasi keadaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an SMK

Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo

Waktu : 3 Oktober 2022

Program tahfidz ini dilaksanakan setiap seminggu 3 kali pada hari senin, selasa, dan jumat. Pada kesempatan kali ini, di hari senin pada tanggal 3 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi program tahfidzul qur'an yang ada di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo pada kelas Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang diampu oleh bapak Krisnawan, Amd. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui tentang pelaksanaan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti berangkat dari rumah pada pukul 06.30 WIB sampai ditempat observasi pada pukul 06.55 WIB, setiba di lokasi peneliti menunggu guru tahfidz masuk kelas. Tidak lama 5 menit kemudia pukul 07.00, guru tahfidz tiba di sekolah. Sebelum memasuki kelas guru tahfidz mengarahkan peserta didik yang kelas Al-Qur'an untuk segera memasuki kelas dan peneliti pun ikut untuk membantu. Setelah itu pukul 07.00 lebih dikit guru tahfidz memasuki kelas dan peneliti pun ikut langsung untuk memasuki kelas.

Program tahfidzul qur'an ini dilaksanakan pagi hari sebelum mata pelajaran dengan durasi waktu 45 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, persiapan yang dilakukan yaitu peserta didik dibuat melingkar dengan dibagi menjadi 4 kelompok. Peserta didik dibagi 4 kelompok sesuai dengan kemampuan membaca yaitu 2 kelompok putri yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar dan 2 kelompok putra yang sudah lancar dan kelompok yang belum lancar. Setelah peserta didik telah menempatkan tempat duduk masing-masing, guru meminta untuk menyiapkan buku, alat tulis untuk mencatat materi disampaikan, dan Al-Qur'an serta juga guru menyiapkan buku pegangan untuk mengajar. Setelah itu pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan pembukaan yakni guru mengucapkan salam dan siswa menjawab secara serentak. Dilanjutkan dengan pendahuluan, guru mengawali dengan mengajak peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan do'a belajar secara bersama sama.

Setelah itu dilanjutkan kegiatan inti yaitu Sebagai tingkatan awal dalam membaca Al-Qur'an karena kemampuan yang dimiliki berbeda beda, guru memberikan pemahaman mengenai pengucapan huruf/makharijul huruf yang sesuai dengan memberikan contoh pelafalan huruf hijaiyah kemudian ditirukan ke peserta didik. Saat menirukan masih belum sesuai makhraj guru membenarkan sampai pengucapan huruf benar. Pertama tama Guru menuliskan di papan tulis makharijul huruf yang tergolong *Al-Jauf* yaitu keluar dari mulut. Terdapat 3 contoh (قَالَ, يَقُولُ, قِيلَ). Guru memberikan contoh pelafalan seperti bacaan mad thabii yang dibaca panjang 2 harakat. peserta didik pun menirukan secara klasikal saat salah, guru langsung membenarkan bahwa makhraj ق yang Panjang ada ١ sebelumnya fathah, dan و sebelumnya fathah, dan ي sebelum kasrah. Dalam pengucapan ini

masih ada yang belum konsisten mana Panjang dan pendek. Guru mentalqinkan dengan individual untuk mengetahui mana yang masih belum sesuai. Setelah Al *Jauf* adalah *Halqi* yang keluar dari kerongkongan pada 3 tempat yaitu pangkal tenggorokan: (hamzah, Ha'), Tengah tenggorokan (ع ح), ujung tenggorokan (ع خ). Dalam memperkenalkan huruf tersebut agar bisa membaca diberi harakat. Kemudian bapak Krisnawan membacakan huruf huruf tersebut dan diikuti peserta didik secara klasikal. pak krisnawan mengkoreksi bacaannya masih ada belum sesuai makhraj maka dibaca berulang-ulang. kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan secara individual dan ditemukan masih ada kesulitan pada (ع خ) peserta didik ditalqinkan secara berulang ulang sampai makhraj yang benar.

Berhubung waktu sudah habis, karena hari senin durasi waktu hanya 45 menit saja maka pak krisnawan mengakhiri pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum ditutup mereview materi makharijul huruf pada sub bab tenggorokan dan mempersilahkan peserta didik bilamana ada hal yang belum dipahami. Berhubung waktu sudah habis karena durasi waktu pada hari selasa hanya 45 menit saja. Waktu menunjukkan 07.50, guru lain yang mengajar setelah ini juga menunggu, sehingga pak krisnawan menyudahi dengan membaca hamdalah dan membaca do'a kafaratul majelis bersama setelah itu mengucapkan salam.

Kode : O.03

Judul : Observasi

Waktu : 4 Oktober 2022

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin melakukan observasi program tahfidz di SMK Tekstil Lailatul Qadar untuk mengetahui proses pelaksanaan metode talqin yang digunakan. Peneliti tiba di sekolah sebelum guru tahfidz datang. Dan Seperti biasanya tahfidz dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB, Ketika tiba di sekolah bapak Krisnawan langsung memasuki kelas, peneliti pun izin untuk masuk kelas Kembali. Ketika sudah masuk kelas dan mengecek peserta didik ada yang belum masuk maka meminta salah satu anak untuk memanggilnya dan sembari menunggu untuk mempersingkat waktu seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai, persiapan yang dilakukan yaitu peserta didik menempatkan posisi tempat duduk sesuai dari kelompoknya masing-masing. Setelah peserta didik telah menempatkan tempat duduk masing-masing, guru meminta untuk menyiapkan buku, alat tulis untuk mencatat materi disampaikan, dan Al-Qur'an serta juga guru menyiapkan buku pegangan untuk mengajar. Setelah itu, pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan pembukaan yakni guru mengucapkan salam dan siswa menjawab secara serentak. Dilanjutkan dengan pendahuluan, guru mengawali dengan mengajak peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan do'a belajar secara bersama sama.

Pada kesempatan Kali ini bapak krisnawan membagikan selembarnya fotocopyan masing masing siswa yang berisi latihan pelafalan makhradj. Sebelum ke

Latihan, pak krisnawan melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu Al-Lisan yang berarti tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari lidah. Bapak krisnawan menulis materi dengan contohnya di papan tulis terkait terkait Al-Lisan Diantaranya: pangkal lidah (ق ك), tengah lidah (ج ش ي), tepi lidah (sho, la), ujung lidah (ل ن ر) dan ujung lidah menempel pada ujung gigi seri (Tsa, dza, Dzho). Dalam memperkenalkan huruf tersebut bapak krisnawan memberikan contoh pelafalan makhraj dari selembar kertas yang dibagikan. Guru memberikan contoh secara urut kemudian ditirukan siswa secara klasikal sesuai makhraj yang benar. Disamping itu saat membacakan terdapat koreksi dari bapak krisnawan siswa masih kesulitan pada lafal (ط) (ث) dan (dza) belum bisa membedakan pelafalan. Kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan berkelompok untuk melafalkan contoh makhraj yang dibacakan guru kemudian ditirukan. jika masih ada ditemukan ada yang salah maka dilakukan secara individual untuk Kembali melafalkan dari yang guru contohkan dan dilakukan berulang ulang sampai makhraj yang benar.

Selama proses pelaksanaan berlangsung, peneliti mengamati ada beberapa siswa yang terlambat, sehingga menjadi penghambat untuk mengikuti. Kemudian ada murid yang kurang berminat dalam mengikuti program tahfidz, sehingga saat akan dimulainya pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi salah satu teman untuk bermalasan bahkan mengajak untuk tidak mengikuti lebih memilih untuk diluar kelas. saat sedang dijelaskan peserta didik tidak bersungguh-sungguh, saat ditalqinkan ada yang mengobrol. Namun guru tahfidz tetap mengontrol peserta didik untuk mengikuti dengan baik.

Berhubung waktu sudah habis, karena durasi waktu sama halnya hari senin hanya 45 menit saja maka pak krisnawan mengakhiri pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum ditutup mereview materi makharijul huruf yang dipelajari dan mempersilahkan peserta didik bilamana ada hal yang belum dipahami. Berhubung waktu sudah habis karena durasi waktu pada hari selasa hanya 45 menit saja. Pak krisnawan menyudahi dengan membaca hamdalah Bersama dan membaca do'a kafaratul majelis setelah itu mengucapkan salam.

Kode : O.04

Judul : Observasi

Waktu : 7 Oktober 2022

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi di hari jumat 7 Oktober 2022. Peneliti mengamati, dihari jumat durasi waktu lebih Panjang dari hari sebelumnya senin dan selasa yaitu 1 jam lebih 10 menit. Dan seperti biasa program tahfidz masuk pukul 07.00-08.10 WIB sebelum mata pelajaran. Saat memasuki kelas peserta didik telah mempersiapkan diri untuk menata posisi tempat duduk yang dibuat mellingkar dan menempatkan diri sesuai dari kelompoknya masing-masing. Setelah peserta didik sudah siap, masih ada beberapa peserta didik yang belum hadir karena terlambat. Guru tetap melanjutkan, dan kali ini guru

menyiapkan maqro/ayat ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk belajar dan buku pegangan guru untuk mengajar. Setelah itu meminta siswa untuk menyiapkan buku catatan dan alat tulis. Kemudian pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan pembukaan yakni guru mengucapkan salam dan siswa menjawab secara serentak. Dilanjutkan dengan pendahuluan, guru mengawali dengan mengajak peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan do'a belajar secara bersama sama. Berdasarkan observasi pada tanggal 7 Oktober 2022 ayat yang dibaca yaitu surat An-naba ayat 1-10

Cara membacanya adalah dibaca perayat dengan cara guru membacanya terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh peserta didik jika ayat terlalu Panjang atau lumayan Panjang maka cara membaca dipenggal baru diikuti peserta didik. Guru membacakan ayat 1-10 satu ayat perayat, diikuti siswa secara klasikal, sekaligus guru membenarkan jika masih ada yang salah dan diberikan pembahasan dari per ayat nya mengenai makhraj yang benar dan tajwid yang benar. Kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan berkelompok, dengan cara guru membaca dan diikuti peserta didik berkelompoknya. Jika ditemukan ada yang belum sesuai/kurang jelas maka dilakukan secara individual untuk Kembali melafalkan dari yang guru contohka, ketika ada salah langsung dibenarkan saat itu juga yang tidak harus menunggu ayatnya selesai dan dilakukan berulang ulang sampai makhraj maupun tajwid yang benar.

Pada saat itu, setiap mau mentalqinkan setiap ayat, guru memberikan pembahasan makhraj/tajwid dan mencontohkan bacaan yang sesuai. Ketika ingin mengetahui kemampuanny maka secara berkelompok dan masih ditemukan kesalahan. maka bagi siswa yang mengalami kesalahan lagi, diminta untuk

membaca secara individual, kesalahan yang sering ditemui dari ayat 1-10 baik makhraj maupun tajwid yaitu dimulai ayat 1 dari kata (عَمَّ) huruf ada masih dibaca seperti 'a, mim bacaan ghunnah kurang ditekan dan tahan. Ayat 2, (الْعَظِيمِ) huruf dzho mengalir. ayat 3 (مُخْتَلِفُونَ) huruf خ masih dibaca seperti huruf ح. Ayat 4, (كَلِّ) lam tasydid kurang jelas, (سَيَعْلَمُونَ) huruf 'ain masih belum sesuai seharusnya lebih ke pangkal tenggorkan. Ayat 5, (ثُمَّ) huruf tsa masih seperti sin harusnya lebih digigit, dan م tasydid bacaan gunnah kurang ditekan dan ditahan 2 harakat. ayat 6, (نَجْعَلِ) dan (وَأَلْبِغَالٌ أَوْ تَادَا). Ayat 8, (وَوَخَلَقْنَاكُمْ أَرْوَاجًا). Ayat 9, (وَجَعَلْنَا). Dan ayat 10, (وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا). Setiap kesalahan kesalahan tersebut, guru langsung membenarkan bacaan, dengan cara beliau membacanya dan ditirukan siswa secara berulang-ulang sampai bacaan benar sesuai makhraj maupun tajwid. Kemudian diakhir, setelah dibaca berulang-ulang guru menyambung ayat dari ayat 1-10, dengan guru membacanya terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya.

Kemudian diakhir, setelah dibaca berulang-ulang guru menyambung ayat dari ayat 1-10, dengan guru membacanya terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya. Waktu sudah menunjukkan pukul 07.45, sebagai evaluasi guru meminta siswa yang sudah bisa untuk Kembali membacanya secara relawan. Kemudian ada 2 siswa, yang membacakan dari yang sudah dibaca surat An-Naba ayat 1-10, guru tetap memperhatikan namun siswa tetap membacakan sampai selesai. Bacaan sudah ada kemajuan, jauh lebih bagus. Dan sebelum di tutup guru menasehati siswa untuk selalu membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan keutamaan-keutamaan yang didapatkan saat membacanya. Berhubung waktu sudah habis dan melebihi jam tahfidz, maka pak krisnawan menyudahi dengan membaca hamdalah dan membaca do'a kafaratul majelis setelah itu mengucap salam.

Kode : O.05

Judul : Observasi

Waktu : Senin, 10 Oktober 2022, 07.00-07.50

Pada hari Senin, 10 Oktober 2022, kali ini peneliti melanjutkan observasi untuk mengetahui pelaksanaan metode talqin terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi di hari Senin, 10 Oktober 2022. Dan seperti biasa program tahfidz masuk pukul 07.00 WIB, karena di hari senin lebih sedikit, siswa diberikan pemahaman teori yang kemudian langsung dipraktekkan dengan ditalqinkan. Seperti biasa, pertama-tama mempersiapkan diri untuk menata posisi tempat duduk yang dibuat melingkar dan menempatkan diri sesuai dari kelompoknya masing-masing. Setelah peserta didik sudah siap, masih tetap ada beberapa peserta didik yang belum hadir karena terlambat. Guru tetap melanjutkan, dan kali ini guru menyiapkan buku pegangan guru untuk mengajar, guru membagikan selebar kertas fotocopyan yang berisi tentang pelatihan makharijul huruf. Setelah itu meminta siswa untuk menyiapkan buku catatan dan alat tulis. Kemudian pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan pembukaan yakni guru mengucapkan salam dan siswa menjawab secara serentak. Dilanjutkan dengan pendahuluan, guru mengawali dengan mengajak peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan do'a belajar secara bersama sama. Lanjutan materi yang diberikan masih seputar makharijul huruf yaitu Asyafatain dan khoisyum.

Pertama-tama guru menuliskan di papan tulis disertai gambar-gambar cara pengucapan dan mencontohkan pelatihan makhraj dari kertas yang telah dibagikan kemudian ditirukan siswa secara klasikal jika masih salah diulang-ulang agar sesuai makhraj. Kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik, mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan berkelompok untuk melafalkan contoh makhraj yang dibacakan guru kemudian ditirukan. jika masih ada ditemukan ada yang salah maka dilakukan secara individual untuk Kembali melafalkan dari yang guru contohkan dan dilakukan berulang ulang sampai makhraj yang benar. Saat berlangsungnya pembelajaran tahfid masih kurang bersungguh sungguh karena ada yang mengobrol, bermain hp sehingga bisa mempengaruhi teman yang ingin focus. Guru tetap mengontrol siswa yang kurang kondusif dengan tetap diberikan arahan, agar semangat belajar Al-Qur'an.

Materi makhraj sudah selesai dipelajari, siswa diberikan kesempatan terkait kendala yang dialami dalam melafalkan makhraj. Berhubung tidak ada bertanya Sebelum ditutup guru menyampaikan besok yang akan dipelajari terkait materi hukum tajwid. Guru memberikan pesan terus berusaha untuk belajar agar bitidak banyak kesalahan dan luangkan waktu untuk membaca, dengan meluangkan waktu menjadikannya terbiasa dalam melafalkan Al-Qur'an sehingga mudah membacanya. Kemudian waktu sudah menunjukkan lebih dari jam tahfidz, guru menyudahi dengan membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis Bersama, setelah itu mengucapkan salam.

Kode : O.06

Judul : Observasi

Waktu : Selasa, 11 Oktober 2022, 07.00-07.45

Pada hari ini Selasa, 11 Oktober 2022, peneliti melanjutkan observasi untuk mengetahui pelaksanaan metode talqin terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi di hari Selasa, 11 Oktober 2022. Dan seperti biasa durasi waktu hari senin dan selasa sama lebih pendek hanya 45 menit. Peneliti mengamati bahwa setiap hari senin dan selasa pemahaman teori sekaligus praktek dengan ditalqinkan. Seperti biasa, pertama-tama mempersiapkan diri untuk menata posisi tempat duduk yang dibuat mellingkar dan menempatkan diri sesuai dari kelompoknya masing-masing. Kali ini tidak ada siswa yang terlambat. Guru menyiapkan buku pegangan guru untuk mengajar. Setelah itu meminta siswa untuk menyiapkan buku catatan dan alat tulis. Kemudian pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan pembukaan yakni guru mengucapkan salam dan siswa menjawab secara serentak. Dilanjutkan dengan pendahuluan, guru mengawali dengan mengajak peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan do'a belajar secara bersama sama. Materi diberikan terkait tajwid yaitu mad thabii dan mad wajib muttasil.

Pertama-tama guru menuliskan di papan tulis tentang bacaan mad thabii dan mad wajib muttasil beserta contoh-contoh bacaannya. Dari contoh bacaan tersebut kemudian guru melafalkan bacaan sesuai tajwid kemudian ditirukan siswa secara klasikal jika masih salah diulang-ulang agar sesuai makhraj. Kemudian untuk

mengetahui kemampuan peserta didik, mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan berkelompok untuk melafalkan bacaan yang dibacakan guru kemudian ditirukan. Masih ditemukan kesalahan, kesalahan dalam mad thabii masih belum konsisten ada membaca lebih dari 2 harakat ada yang kurang. Begitupun mad wajib masih terlalu Panjang kadang kurang. Kemudian siswa ditalqinkan secara individual untuk Kembali melafalkan dari yang guru contohkan dan dilakukan berulang ulang sampai benar. Saat berlangsungnya pembelajaran tahfid masih kurang bersungguh sungguh, guru terus mengontrol siswa yang kurang kondusif dengan tetap diberikan arahan, agar semangat belajar Al-Qur'an. Berhubung waktu habis, menyudahi dengan membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis Bersama, setelah itu mengucapkan salam.

Kode : O.07

Judul : Observasi

Waktu : Jum'at, 14 Oktober 2022, 07.00-08.20

Pada hari jumat 14 Oktober 2022, peneliti berlanjut melakukan observasi untuk mengetahui pelaksanaan metode talqin. Karena dihari jumat durasi waktu lebih lama. Maka digunakan praktek bacaan pada ayat Al-Qur'an. Dan seperti biasa program tahfidz masuk pukul 07.00-08.10 WIB sebelum mata pelajaran. Saat memasuki kelas, peserta didik telah mempersiapkan diri untuk menata posisi tempat duduk yang dibuat melingkar dan menempatkan diri sesuai dari kelompoknya

masing-masing. Guru menyiapkan maqro/ayat ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk belajar dan buku pegangan guru untuk mengajar. Setelah itu meminta siswa untuk menyiapkan buku catatan dan alat tulis. Kemudian pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan pembukaan yakni guru mengucapkan salam dan siswa menjawab secara serentak. Saat dimulainya pembelajran, masih aja peserta didik yang terlambat. Kali ini guru memperingatkan untuk tidak terlambat agar mengikuti dengan baik dan tidak tertinggal. Kemudian Dilanjutkan dengan pendahuluan, guru mengawali dengan mengajak peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan do'a belajar secara bersama sama. Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Oktober 2022 ayat yang dibaca yaitu meneruskan surat An-naba ayat 11-20

Cara membacanya adalah dibaca perayat dengan cara guru membacanya terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh peserta didik jika ayat terlalu Panjang atau lumayan Panjang maka cara membaca dipenggal baru diikuti peserta didik. Guru membacakan ayat 10-20 satu ayat perayat berulang, diikuti siswa secara klasikal, sekaligus guru membenarkan jika masih ada yang salah dan diberikan pembahasan dari per ayat nya mengenai makhraj yang benar dan tajwid yang benar. Kemudian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan perkelompok, dengan cara guru membaca dan diikuti peserta didik perkelompoknya. Jika ditemukan ada yang belum sesuai/kurang jelas maka dilakukan secara individual untuk Kembali melafalkan dari yang guru contohka, ketika ada salah langsung dibenarkan saat itu juga yang tidak harus menunggu ayatnya selesai dan dilakukan berulang ulang sampai makhraj maupun tajwid yang benar.

Pada saat mentalqinkan setiap ayat, guru memberikan pembahasan makhraj/tajwid dan mencontohkan bacaan yang sesuai secara berulang. Kemudian

untuk mengetahui kemampuannya maka secara berkelompok dan masih ditemukan kesalahan. maka bagi siswa yang mengalami kesalahan lagi, diminta untuk membaca secara individual. Pada observasi kali ini, peserta didik ada peningkatan, namun tetap ada kesalahan meski tidak banyak, : kesalahan yang sering ditemui dari ayat 11-20 baik makhraj maupun *tajwid* yaitu : ayat 11-12 (ش) dibaca seperti (س), ayat 13 (وَهَاجًا) huruf (ه) bertasydid) kurang diperjelas, ayat 14 (مَاءٌ تَجَاجًا) mad wajib yang kurang Panjang dan (تَجَاجًا) sama seperti huruf س seharusnya ujung lidah dihipitkan dikit renggang ke ujung gigi atas, ayat 15 (حَبًّا وَنَبَاتًا) idhgam bigunnah kurang berdengung, ayat 16 (وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا) nun tasydid ghunnah kurang ditekan dan Panjang 2 harakat, ayat 17 (الْفَصْلُ) huruf ص seperti س, ayat 18 (يُنْفَخُ) huruf خ seperti ح, ayat 19-20 huruf ta sukun kurang hams. Ketika masih salah membaca saat itu juga guru langsung membenarkan, dengan cara beliau membacanya dan siswa mengulangi sampai bacaan benar. Kemudian diakhir, setelah dibaca berulang-ulang guru menyambung ayat dari ayat 11-20, dengan guru membacanya terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya.

Kemudian diakhir, setelah dibaca berulang-ulang guru menyambung ayat dari ayat 11-20, dengan guru membacanya terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya. Dan masih ada sisa waktu sebagai evaluasi guru meminta siswa yang sudah bisa untuk Kembali membacanya secara relawan. Kemudian ada 5 siswa, yang membacakan dari yang sudah dibaca surat An-Naba ayat 11-20, guru tetap memperhatikan namun siswa tetap membacakan sampai selesai. Bacaan sudah jauh lebih bagus, namun masih ada yang terlalu cepat. Dan sebelum di tutup guru menasehati, membaca Al-Qur'an yang penting benar sesuai makhraj dan tajwid yang benar yang Panjang dibaca Panjang dan pendek dibaca pendek, tidak usah

terburu-buru pelan pelan asal benar. Berhubung waktu sudah habis dan melebihi jam tahfidz, maka pak krisnawan menyudahi dengan membaca hamdalah dan membaca do'a kafaratul majelis bersama setelah itu mengucapkan salam.

Kode : O.08

Judul : Observasi

Waktu : 17 Januari 2023, 07.00-08.20

Hari ini Selasa, 17 Januari 2023, peneliti Kembali melakukan observasi untuk mengetahui kemajuan peserta didik selama pelaksanaan dengan metode talqin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di dalam program tahfidzul Qur'an. Seperti biasa karena hari ini hari Selasa, guru memberi materi yang langsung dipraktikkan untuk ditalqinkan. Pembelajaran dimulai jam 07.00, peneliti melihat siswa mengikuti dengan baik, dengan persiapan dilakukan sebelum dimulai dengan tempat duduk melingkar dan menempatkan pada kelompok masing-masing. membuka dengan surah al-fatihan dan do'a belajar.

Selama di kegiatan ini peneliti melihat banyak kemajuan yang dirasakan, makhraj sudah ada peningkatan dan materi ini lebih ke tajwid yang langsung dicontohkan. Guru mencontohkan lafal bacaan dan diikuti siswa, saat dikoreksi beberapa siswa sudah benar dan masih ada juga beberapa bacaan tetap diulang-ulang hingga dinyatakan sudah benar. Diakhir guru tetap memberi evaluasi, bagi yang masih salah perlu ditekankan lagi dan bagi yang sudah bagus untuk relawan membacanya. Guru memberikan arahan dan motivasi untuk semangat dalam

belajar Al-Qur'an karna manfaatnya yang dirasakan. Penutup, guru menutup doa kafaratul majelis dan mengucapkan salam

Kode : O.9

Judul : Observasi

Waktu : Jum'at, 31 Maret 2023, 07.00-08.20

Setelah 2 bulan terakhir akhirnya pada Hari ini jum'at 31 Maret 2023, peneliti Kembali melakukan observasi untuk proses pelaksanaan metode talqin dalam program tahfidz. Setelah beberapa kali peneliti mengamati pelaksanaan metode yang digunakan memberikan dampak bagi peserta didik beberapa kemajuan yang dapat dirasakan sehingga bisa efektif digunakan kemampuannya juga meningkat. Saat mengamati pembelajaran dihari ini, beberapa hari guru lebih menyiapkan maqro yang langsung dipraktekkan ke peserta didik. dengan persiapan dilakukan sebelum dimulai dengan tempat duduk melingkar dan menempatkan pada kelompok masing-masing. membuka dengan surah al-fatihan dan do'a belajar.

Selama di kegiatan inti peneliti melihat banyak kemajuan yang dirasakan. Saat guru membacakan ayat secara dipenggal dan diikuti peserta didik klasikal, dan beberapa peserta didik sudah bisa mengikuti membaca dengan makhraj/tajwid baik namun guru disini tetap mengkoreksi bacaannya. Ketika ada yang salah saat itu juga langsung dibenarkan. Setelah itu membacanya secara individual, juga ada kesalahan sedikit namun ini sudah ada kemajuan jauh lebih baik dari sebelumnya. Ketika mengkoreksi ada salah saat itu juga guru langsung membenarkan sampai diulang-ulang hingga dinyatakan benar. Diakhir guru tetap memberi evaluasi, bagi

yang masih salah perlu ditekankan lagi dan bagi sudah bagus untuk relawan membacaknya. Guru memberikan arahan dan motivasi untuk semangat dalam belajar Al-Qur'an karna manfaatnya yang dirasakan. Penutup, guru menutup doa kafaratul majelis dan mengucapkan salam

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.10

Judul : Wawancara

Subjek : Bapak Krisnawan (Guru Tahfidz)

Waktu : 28 September 2023, 08.00-09.00

Setelah mendapat izin sebelumnya, dengan berbagai pertanyaan yang telah peneliti siapkn. Akhirnya pada tanggal 28 September 2023 peneliti ingin mewawancari guru tahfidz. Sebelumnya telah menyampaikan bahwa kebetulan bapak Krisnawan juga mengajar dihari tersebut. Peneliti tiba disekolah pukul 08.00 bermaksud untuk mewawancari Bapak Krisnawan selaku guru tahfidz guna mengetahui keadaan membaca peserta didik dan metode apa yang digunakan. Wawancara penulis dengan Bapak Krisnawan dengan dialog dibawah ini:

Penulis : Assalamu'alaikum, pak

Bapak Krisnawan : Wa'alaikumussalam

Penulis : sebelumnya maaf jika mengganggu waktunya bapak, ini tadi bapak ngajar ya?

Bapak : iya gapapa, sudah selesai tadi anak anak sudah saya tinggali tugas

Penulis : ini tadi bapak ngajar apa?

Bapak Krisnawan : ngajar textil anak kelas XII

Penulis : sebelumnya perkenalkan saya A'isyah umi Nurul Azizah, mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta prodi PAI. begini pak, Saya telah mengambil tempat penelitian di sekolah ini di program tahfidz, Untuk itu, Maksud kedatangan saya disini ingin mewawancarai bapak untuk mengetahui informasi terkait program tahfidz yang bapak ajar disini

Bapak : iya silahkan, apa yang ingin ditanyakan?

Penulis : apa yang menjadi alasan di SMK ini menyelenggarakan program tahfidz?

Bapak Krisnawan : SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang berada di Yayasan yang dinaungi oleh Yayasan lailatul Qadar yang dilingkungi dengan sekolah bernafaskan Islam disana ada PAUD, TK RA Terpadu, MI Terpadu, MTs Terpadu, Pondok Pesantren, dan SMK Tekstil. Program tahfidz ini bisa dimiliki SMK sebagai program unggulan untuk menjadi daya Tarik masyarakat. Selain itu, siswa perlu dibekali ilmu keagamaan melalui program tahfidz dan bisa memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Penulis : sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?

Bapak Krisnawan : kurang lebih sudah 3 tahunan, disini selain ngajar tahfidz juga mengajar tekstil.

Penulis : berapa jumlah yang mengajar?

Bapak Krisnawan : guru terdapat 2 saja karna disini terbagi 2 kelas yaitu kelas Al-Qur'an dan kelas iqra, dan saya ngajar pada kelas

Penulis : baik pak, kemudian Bagaimana keadaan peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an?

Bapak Krisnawan : meski mereka siswa SMK, tapi SMK nya dibawah Yayasan Islam sehingga ada program yang diwajibkan untuk meningkatkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kenapa perlu ditingkatkan? karena yang menjadi siswa di SMK ini itu siswa umum, lulusan Siswa umum tidak hanya MTs, pondok pesantren yang sudah punya bekal. Jadi kalau ada yang masuk sini itu ada yang sudah punya bekal atau ada yang sudah bagus bacaannya atau ada yang belum lancar ada yang belum bisa. Sehingga dalam program tahfidz ini juga terbagi menjadi 2 kelas ada kelas Al-Qur'an dan kelas Iqra yang wajib diikuti kelas 10-12 mereka dimasukkan sesuai tingkat bacaan masing masing.

Penulis : kalau untuk di kelas Al-Qur'an sendiri yang bapak ajar, bagaimana kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, nggih pak?

Bapak Krisnawan : kalau untuk dikelas Al-Qur'an masih relative rendah masih beberapa kurang sesuai baik makhraj maupun tajwid. Kemampuan yang dialami beda-beda, bagi yang lulusan pondok mereka telah memiliki bekal menghafal namun beberapa bacaan kurang, begitu pun yang madrasah. Kemampuannya beda beda maka perlu untuk ditingkatkan, dan mereka harus sama-sama terkoreksi bacaannya.

Penulis : dengan kemampuan yang dimiliki bervariasi, lalu bagaimana cara mengajarnya pak agar semuanya sama-sama terkoreksi?

Bapak : perlu mengajar dari awal, karena untuk barangkali yang sudah bisa itu ada yang terlupakan. Nanti kan keliatan yang belum bisa itu ketika

dikoreksi akan keliatan, ternyata kendalanya disitu. Ada yang di makhraj atau di tajwid sama waqaf. Ya caranya mengajar dari awal, karena kendalanya beda beda maka diajari secara terstruktur materi urut.

Penulis : Dengan kemampuan peserta didik saat ini, metode apa yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan memabaca Al-Qur'an?

Bapak Krisnawan : untuk Al-Qur'an kalau hanya disimak itu makhraj banyak salah, maka bagusnya di *talqin* satu ruangan. Misalnya baca 1 ayat dengan guru melafalkan kemudian mereka menirukan, kalau ada yang salah dibetulkan kalau benar sudah. Setelah itu lanjut ke ayat berikutnya. Metodenya bukan menyimak bacaan tapi di *talqinkan*. Dan mereka perlu diajari makhraj runtut ya, tajwid juga runtut dengan contoh bacaan kemudian di *talqin*, jika salah dibetulkan. Kemudian menggunakan maqro untuk *ditalqinkan* dan dikoreksi bacaan. Karena terbatasnya waktu, maka Ketika mengajar itu modelnya harus dibuat melingkar duduknya. supaya mereka perhatian dan yang mereka pegang Al-Qur'an bukan megang buku lain, bukan hp.

Penulis : apakah ada buku panduannya pak?

Bapak Krisnawan : kalau buku untuk anak tidak ada, sebenarnya ada kitab-kitab buat tahsin tapi anak-anak kurang konek. Jika mereka diajari bahasa-bahasa orang pondok mereka tidak konek, maka langsung biasa, dengan guru melafalkan terus mereka meniru. Itu nanti jika mau memperhatikan itu berhasil jika tidak peduli itu enggak. Keberhasilan atau kegagalan terletak pada murid, ketika ada kemauan ya mereka cepet mengikuti. Kalau buku panduan yang digunakan untuk cara

mengajar atau menerapkan metode *talqin* ada judulnya yaitu ngaji *talqin* (metode talqin)

Penulis : Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?

Bapak Krisnawan : Misalnya di makhraj, sama tajwid. Sulitnya itu dan itu perlu di murajaah diulang-ulang makhraj/tajwid, supaya mereka hafal dan terbiasa. Ketika baca itu pake makhraj dan tajwid yang benar. Dan tanda waqaf beberapa juga belum bisa. maka yang belum bisa tinggal meningkatkan.

Penulis : Apakah sebelumnya pernah menggunakan metode yang lain dalam pembelajaran Al-Qur'an sebelum menggunakan metode saat ini?

Bapak Krisnawan : Sebelumnya hanya teori, tapi teori saja tanpa ditalqinkan maka mereka tidak terbiasa. Mereka harus dibiasakan mendengar bunyinya dan juga menirukan, melafalkan bunyinya ini harus dibiasakan. Secara teoritis lebih ke ceramah ada klasik, satu arah.

Penulis : nggih pak, mungkin baru itu saja yang saya tanyakan. Sama saya minta izin untuk observasi di kelas selama kegiatan tahfidz boleh tidak pak.

Bapak Krisnawan : boleh silahkan, tahfidznya setiap hari senin, selasa dan Jum'at nggih.

Penulis : Baik pak terimakasih atas kesempatan waktu, dan bantuannya nggih pak

Bapak Krisnawan : nggih sami-sami mbak

Penulis : izin pamit nggih pak, Assalamu'alaikum

Bapak Krisnawan : nggih, wa'alaikumussalam

Kode : W.11

Judul : Wawancara

Subjek : Bapak Pamuji (Kepala SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo)

Waktu : 19 November 2022, 08.00-09.00

Pada tanggal 19 November 2022 peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala Sekolah untuk mengetahui adanya program tahfidzul qur'an yang di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo. Pada pagi hari pukul 08.00 WIB peneliti tiba di sekolah dan masuk ke ruang Pak Kepala, dan bapak kepala ada di kantor, peneliti pun meminta izin untuk masuk ruangan dan menyampaikan tujuan disini. Sekaligus ingin meminta izin untuk mewawancari pimpinan Yayasan Lailatul Qadar. Ternyata harus menunggu waktu luang untuk bertemu beliau, karna kesibukannya.

Penulis : Assalamu'alaikum pak,

Bapak Pamuji : Wa'alaikumussalam,

Penulis : mohon maaf izin masuk nggih pak

Bapak Pamuji : Nggih mbak, mangga mlebet.

Penulis : maturnuwun pak, sebelumnya maaf apakah mengganggu waktu bapak ?

Bapak Pamuji : tidak mengganggu, mangga ada perlu apa?

Penulis : gini pak maksud kedatangan saya disini ingin meminta izin untuk melakukan wawancara guna penulisan skripsi saya

Bapak Pamuji : boleh mbak, wah mau penelitian tentang apa? Rasanya senang sekali jika ada yang berminat melakukan penelitian disini. silahkan ada yang bisa dibantu.

Penulis : nggih pak Alhamdulillah atas izinnya, penelitian yang saya lakukan disini mengenai di Program tahfidz. dan saya ingin mewawancarai bapak bisa?

Bapak Pamuji : nggih, mau dari apa dulu yang mau ditanyakan?

Penulis : pertama, apa yang menjadi program keunggulan di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?

Bapak Pamuji : program unggulan di SMK ini ada tata busana, tehnik pembuatan benang yang bermuara pada desain, kemudian ditopang dengan program pendamping yakni sablon dan desain grafis, serta ada Program tahfidz. Karena SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo ini berada di lingkungan Yayasan yang berfaliasi pada agama maka SMK mengangkat Program tahfidz bagi peserta didik. Sedang ekstrakurikuler yang ada itu ada pramuka, olahraga, bela diri.

Penulis : kalau untuk Program tahfidznya, sejak kapan Program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo ini dilaksanakan?

Bapak Pamuji : seperti ulasan saya diatas, karna SMK ini berada di lingkungan agama, Program tahfidz sudah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2021/2022 sehingga saat ini baru berjalan 2 tahun. Kami menyadari karena SMK nya, para siswanya dari bermacam-macam sekolah maka kami kelompokkan menjadi 2 kelas yaitu iqra dan Al-Qur'an. Jadi jelas SMK ini berada dibawah kemendikbud karena anak-anaknya bermacam-macam. Sehingga yang belum bisa baca Al-Qur'an diwadahi iqra, bagi anak anak yang minimal sudah bisa baca Al-Qur'an diwadahi di kelas Al-Qur'an.

Penulis : Kapan waktu pelaksanaan Program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo ini dilaksanakan?

Bapak Pamuji : pelaksanaan seminggu 3 kali di hari senin, selasa, dan jum'at. Mengapa hanya 3 kali, jadi Mengingat SMK ini sekolah umum, Sehingga program ini masih dalam tahap uji coba. Stakeholder berharap akan melaksanakannya di setiap hari di pagi hari sebelum jam pelajaran. Dan kami masukan agar menjadi daya tarik siswa untuk masuk di sekolah ini. Berharapnya seperti itu, tapi karena masih tahap uji coba, disisi lain kami kekurangan guru tahfidz yang mumpuni maka ini menjadi tantangan sekolah untuk kedepan.

Penulis : berarti nanti sekolah akan mempunyai rencana untuk kedepan nggih pak?

Bapak Pamuji : iya betul, kami punya rencana ini tahap uji coba. Kami akan berusaha mencari guru tahfidz lagi yang mumpuni.

Penulis : apakah Program tahfidz ini ada kurikulumnya nggih pak?

Bapak Pamuji : untuk kurikulum, kami serahkan pada guru tahfidznya. Jadi Ketika itu nanti menjadi daya Tarik atau menjadi icon. Harapan kami menjadi icon itu masuk kesini ke SMK berharap disitu, sekolah yang ada tahfidz yang berbeda dengan sekolah umum lain jarang ada. Sehingga banyak yang berminat sekolah sini karena ada tahfidz.

Penulis : Siapa yang wajib mengikuti Program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?

Bapak Pamuji : yang wajib ikut tahfidz semua siswa siswi kelas X, XI, dan XII. Kami menyadari karena sekolah umum maka kami kelompokkan kelas iqra dan kelas Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing.

Penulis : Apa tujuan diadakannya Program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?

Bapak Pamuji : meski sekolah umum sekolah ini berada di lingkungan agama, harapannya program tahfidz mampu mewarnai SMK Tekstil Lailatul Qadar. Kedua, memberikan pembelajaran dalam rangka pembentukan karakter siswa. Ketiga, memberi tambahan pelajaran khususnya agama. keempat, program tahfidz ini mampu mengenal memahami mengimplementasikan Al-Qur'an secara umum khususnya dalam bacaan bisa meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an. Bisa menjadi icon bukan tidak mungkin, dan kita akan menambah guru tahfidz.

Penulis : Berapa jumlah siswa yang mengikuti Program tahfidzul Quran di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?

Bapak Pamuji : untuk siswa yang mengikuti program tahfidz ini, kami serahkan pada guru tahfidznya.

Penulis : kalau sekarang ini ada berapa jumlah guru yang mengajar didalam program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?

Bapak Pamuji : gurunya ada 2, mereka mengajar masing masing kelas ada yang iqra dan ada yang Al-Qur'an. Seperti ulasan saya tadi, Ketika Program ini mampu menjadi daya tarik, kami berusaha untuk mencari guru tahfidz yang mumpuni.

Penulis : baik pak, mungkin hanya itu saja yang saya tanyakan, saya ucapkan terimakasih atas kesempatan waktunya yang diberikan. Sama mau tanya, kalau untuk menemui pimpinan Yayasan kira-kira bisa ndak nggih pak?

Bapak Pamuji : nggih sami-sami. Untuk pimpinan Yayasan ini saya hubungi dulu kepada pihak pimpinan Yayasan, karna takutnya beliau masih banyak kesibukannya.

Penulis : baik pak, terimakasih banyak. Nggih mpun badhe nyuwun pamit wangsul riyen. Sekali lagi terimakasih pak.

Bapak Pamuji : Nggih mbak, sami-sami

Penulis : Assalamu'alaikum

Bapak Pamuji : wa'alaikumussalam

Kode : W.12

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Drs. H Suwanto, M. Pd. selaku Pimpinan Yayasan Lailatul Qadar

Waktu : 20 Maret 2023, 08.00-09.00

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Pimpinan Yayasan Lailatul Qadar Sukoharjo, peneliti meminta izin dengan kepala sekolah yang kemudian dari pihak sekolah membuat janji untuk dapat diwawancarai. Akhirnya peneliti bertemu Bapak Drs. H Suwanto, M. Pd. Pada tanggal 20 Maret bermaksud melakukan wawancara untuk menanyakan terkait program tahfidz.

Penulis : Assalamu'alaikum

Bapak Suwanto : Wa'alaikumussalam

Penulis : Izin masuk nggih pak

Bapak Suwanto : nggih mang mlebet mbak

Penulis : sebelumnya maaf jika mengganggu waktunya bapak, perkenalkan saya A'isyah umi Nurul Azizah, mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta prodi PAI. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai bapak terkait program tahfidz guna penulisan skripsi saya

Bapak Suwanto : iya tidak mengganggu, silahkan bisa dimulai apa yang ingin ditanyakan

Penulis : Bagaimana cerita yang melatarbelakangi diadakannya program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?

Bapak Suwarto : Ya tadi, latar belakangnya melihat perkembangan sekarang ini dari orang tua bahwa sekarang ini yang dicari orang tua itu mensekolahkan anaknya yang agamanya itu lebih banyak, sekarang itu yang negeri negeri itu jenjang agama sekolah negeri itu kan berkurang. Latar belakangnya, karena melihat perkembangan dari masyarakat, orang tua. karena ini, anak itu ingin menyekolahkan anaknya sekolah berbasis agama. mulai diadakan sudah 2 tahun, dan semua yang ada di lingkup Yayasan Lailatul Qadar terdapat Program tahfidz dan semua itu ada target dalam menghafalkannya.

Penulis : Apa alasan diadakannya Program tahfidzul Qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?

Bapak Suwarto :guna menyetarakan siswa siswi yang ada di Yayasan, karena Yayasan Lailatul Qadar ini berada pada Kemenag sehingga para siswa yang dibawah kemendikbud mempunyai hak sama untuk pendalaman Al-Qur'an. Melihat dari masyarakat, jadi itu melihat perkembangan masyarakat dengan sekarang ini di sekolah sekolah. Kalo di tanya tanya mengandalkan di bidang agama jadi ada program tahfidz juga akan bisa menarik dari masyarakat untuk mendaftarkan ke SMK. Jadi sekarang ini antara dunia dan akhirat harus seimbang, tidak hanya pengetahuan di bidang ilmu tekhnologi maka agama harus kuat. Kalau ingin bahagia di dunia maka carilah ilmu akhirat.

Penulis : Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan selama proses pembelajaran di Program tahfidzul Qur'an?

Bapak Suwarto : Seadanya dulu, karena belum bisa memenuhi. Hal ini karena kemampuan kemudian dana yang ada. Sarana dan prasarana yang tersedia

tersedianya papan tulis, meja kursi, buku iqra dalam proses pembelajaran tahfidz. Adapun teknik pembuatan benang langsung lab di PT Sritex yang telah disediakan oleh pemerintah PT Sritex

Penulis : Apa yang menjadi pembeda dari sekolah umum lain dengan adanya program tahfidzul qur'an di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo?

Bapak Suwanto : seperti ulasan yang saya sampaikan tadi, bahwa SMK dibawah naungan Kemendikbud namun berada di lingkungan yang berafiliasi agama Islam untuk menyetarakan siswa siswi di Yayasan ini jadi SMK perlu menyelenggarakan Program Tahfidzul qur'an agar memperoleh hak sama dalam pendalaman Al-Qur'an. Yang menjadi tujuan agar Program tahfidz menjadi banyak minat untuk bersekolah di SMK karena dengan adanya Program tahfidz tidak semua sekolah umum menawarkan program unggulan ini.

Penulis : baik pak, mungkin hanya itu yang saya tanyakan. Dan terimakasih atas kesempatan waktunya.

Bapak Suwanto : nggih

Penulis : badhe nyuwun pamit wangsul riyen, Assalamu'alaikum

Bapak : sami-sami, wa'alaikumussalam

Kode : W.13

Judul : Wawancara

Subjek : Bapak Krisnawan selaku Guru Tahfidz

Waktu : 15 Maret 2023, 09.00-10.00

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfid, peneliti menanyakan melalui Whatsapp untuk bisa diwawancarai. Dan kebetulan di hari ini Rabu 15 Maret 2023, Bapak Krisnawan ada jadwal mengajar sehingga ada di sekolahan. Peneliti pun tiba disekolah pukul 09.15 dengan tujuan untuk menindaklanjuti penelitian dengan mewawancarai dan menggali informasi terkait proses pelaksanaan dan beberapa factor pendukung maupun penghambat selama proses pelaksanaan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peneliti pun mengabari jika sudah ada disekolahan dan melakukan wawancara sebagai berikut :

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Bapak Krisnawan : Wa'alaikumussalam

Penulis : sebelumnya maaf pak mengganggu waktunya, ini tadi bapak baru ngajar nggih pak?

Bapak : iya gapapa, sudah selesai tadi anak anak sudah saya tinggali tugas

Penulis : oh nggih pak, langsung mawon nggih pak? Saya disini bermaksud untuk menindaklanjuti penelitian saya terkait proses pelaksanaan metode *talqin*.

Bapak Krisnawan : nggih, apa yang ingin ditanyakan

Penulis : Pertama, saat ini metode yang bapak gunakan dalam mengajar Tahfidz adalah *talqin*, lalu Apa yang menjadi alasan dipilihnya metode tersebut dari sekian banyaknya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan?

Bapak Krisnawan : Iya talqin itu biasanya didapat pada pengajar Al-Qur'an yang dia itu mudah dipahami karena langsung dipraktekkan. Lebih mudahnya di talqin karena dari teori langsung dipraktekkan. Makanya kalo orang lupa istilah teori tajwid, tapi kalo bacanya di talqin bener kan jadinya bener, karena kita itu membenarkan bacaan. Diajarkan dulu pelafalannya, kemudian ditirukan jika salah diulang berkali kali sampai benar. Jadi metode ini lebih perbaikan bacaan sesuai kemampuan peserta didik saat ini, yang bacaannya dilakukan berulang-ulang. Terus bukan lebih menambah pengetahuan teori, maka agar cepet bisa betul bacanya pakenya talqin. Tapi kalau menambah pengetahuan ilmu yang banyak itu tadi pake ceramah. Jadi pakenya metode *talqin* ini lebih praktis.

Penulis : Kemudian apa manfaat digunakannya metode talqin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Bapak Krisnawan : Manfaatnya sangat mendukung bagi yang sudah memiliki basic teori jadi meningkatkan pengetahuan sehingga bacaannya bisa lebih bagus. Bagi yang belum lancar itu bisa melancarkan bacaannya karena dia banyak praktik membaca sesuai kaidah yang benar. Bagi yang belum bisa ya itu akan menjadi pengalaman baru dan mudah diikuti. Karena Ketika mentalqin itu otomatis

mengulang teorinya saat mengajarnya sambil menerangkan murajaah Kembali makhraj sama *tajwid*.

Penulis : untuk pengulangannya berapa kali pak?

Bapak Krisnawan : kalau melihat buku ngaji metal itu 7 kali pengulangan dengan dipenggal-penggal. tapi disini tergantung guru untuk pengulangan, jika masih salah ya terus diulang, disini guru tetap mengkoreksi bacaan, jika salah langsung dibetulkan.

Penulis : Berapa jumlah siswa yang mengikuti Program tahfidzul Qur'an pada kelas Al-Qur'an?

Bapak Krisnawan : Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 31, namun karena program tahfidz ini hanya jam tambahan bukan pelajaran wajib. Jadi ada yang kurang berminat jarang ikut kadang masih ada yang terlambat jadi selama tahfidz ada minusnya yang mengikuti.

Penulis : Bagaimana respon peserta didik saat mengikuti Program Tahfidz dengan metode saat ini yang digunakan?

Bapak Krisnawan : Respon peserta didik bisa mengikuti. Adapun jika siswa yang kurang bisa mengikuti, minatnya berkurang karna kadang minder. Makanya perlu ditalqin biar bisa menangkap materi dengan mudah. Karna saat menirukan salah, guru langsung membetulkan dan memberi materi pengucapan benar. Jadi yang belum atau sudah sama-sama bisa mengikuti. Tapi antusias siswa tergantung siswa lebih ke minat, karna tahfidz ini bukan pelajaran wajib. Akan tetapi disini, guru selalu memberikan arahan untuk selalu bisa mengikuti agar kemampuannya meningkat.

Penulis : Apa yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas Al-Qur'an dalam Program tahfidzul Qur'an ?

Bapak Krisnawan : sebelum pelaksanaan, materi perlu dijadwal dulu dianalisis dari pertemuan sebelumnya perlu untuk ditindaklanjuti. Jadi dari pertemuan sebelumnya belum bisa bagian apa perlu ditekankan lagi. Kemudian medianya materi untuk Latihan makhraj itu menggunakan latihan makhraj difotocopykan. *Tajwid* dari hukum bacaan itu diberikan contoh pelafalan.

Penulis : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode talqin dalam Program Tahfidzul Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik?

Bapak Krisnawan : Ya untuk persiapan siswa dengan tempat duduk dikelompokkan dibuat melingkar. Kemudian pembukaan surah Al-Fatihah dan doa belajar, kemudian menyiapkan materi makhraj atau tajwid dengan contohnya dan menyiapkan maqro yang ada di juz 30. Mengajarnya urut, senin selasa Dari dari teori terus langsung dipraktikkan dengan *talqin* setelah itu koreksi, jadi ada koreksinya. Jumat waktu lebih banyak menggunakan maqro, guru melafalkan kemudian diikuti, dan di koreksi bacaannya. Koreksi itu sama murajaah yang diulang-ulang karena yang pentalqin itu dibuat 7 kali pengulangan atau lebih tergantung mengulangnya sampai benar bacaan. Pengulangan ini mereka lebih bisa mudah menghafal dari cara bacanya. Namun berbeda dengan menghafal karna disini lebih tujuannya ke perbaikan bacaan yaitu hafal makhraj dan tajwid. Karna mnghafal itu tidak perlu pendamping, kalau hafal. Seperti anak-anak itu ada yang hafal surat tapi kurang sesuai kaidah. Jadi tidak mengarah ke hafalan. Kemudian

dengan evaluasi dan motivasi kepada peserta didik. kemudian ditutup dengan doa kafaratul majelis.

Penulis : kalau untuk evaluasi, evaluasi yang diberikan apa ?

Bapak Krisnawan :Evaluasi itu bagi yang belum bisa bagian ini ini, kemudian dievaluasi yang belum bisa. Kemudian bagi yang sudah bisa relawan untuk membacanya, bagi yang sudah bisa tetap terkoreksi dari klasikal

Penulis : Factor apa yang mendukung dalam pelaksanaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Bapak Krisnawan : Factor minat karna jika mereka minat akan mudah untuk bisa cepat mengikuti dan memperhatikan. Kemudian motivasi dan dukungan, karena tahfidz ini bukanlah mata pelajaran yang wajib beberapa siswa masih sering terlambat atau tidak mengikuti namun guru selalu mengarahkan memberikan motivasi dan dorongan agar bisa mengikuti pembelajaran. Kesiapan, jika kondisi setiap individu siap akan bisa mempraktekkan dari yang dicontohkan dengan metode *talqin*. Kemudian materi, materi yang ada dalam belajar Al-Qur'an mendukung pelaksanaan metode *talqin* sehingga siswa akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Jam pelajaran, dihari jumat lebih banyak waktu sehingga waktu cukup untuk mempraktekkan contoh bacaan

Penulis : Factor apa yang menjadi penghambat selama proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dengan metode *talqin* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Bapak Krisnawan : Jam pelajaran dihari senin selasa, dengan waktu sedikit jadi tidak bisa memberikan koreksi yang maksimal. Pengaruh dari teman, bagi yang

belum bisa bahkan saling mempengaruhi missal ada teman yang kurang baik mengikuti atau bolos itu bisa mempengaruhi. Yang tidak bisa itu mempengaruhi yang belum lancar. Kalau yang sudah lancar itu biasanya mereka dari karakternya keliatan. Tidak disiplin karna terlambat sehingga akan tertinggal dari yang diajarkan, dan tidak bersungguh sungguh karena ini hanya pelajaran tambahan bukan wajib jadi lebih diutamakan yang lain saat tahfidz masih ada yang mengerjakan PR yang lain.

Penulis : Bagaimana kemampuan siswa setelah penggunaan metode talqin selama proses pembelajaran

Bapak Krisnawan : Ya meningkat, bacaan siswa ada peningkatan lebih baik, yang sudah bisa jadi bisa karna terbiasa berulang-ulang yang sudah bisa lebih meningkat.

Kode : W.14

Judul : Wawancara

Subjek : Nur Alimah selaku peserta didik

Waktu : 14 Maret 2023, 08.20-09.00

Peneliti tiba pukul 07.00, sebelum bertemu siswa untuk melakukan wawancara, peneliti masuk kelas untuk melakukan observasi. setelah itu pukul 08.20 sudah selesai belajar meminta salah satu siswa dan meminta izin untuk

diwawancara guna mengetahui tingkat kemampuan bacaan setelah diajarkan dengan metode talqin. Wawancara penulis dengan siswa dengan dialog sebagai berikut:

Penulis : Assalamualaikum

Alimah : wa'alaikumussalam

Penulis : maaf adek mengganggu waktunya belajar, kenalin kaka Namanya A'isyah mahasiswa UIN, disini saya minta bantuan adek untuk saya wawancarai selama mengikuti tahfidz guna penulisan skripsi saya, apakah bisa?

Alimah : nggih mbak, ndakpapa

Penulis : nggih, langsung mawon nggih. Selama mengikuti tahfidz Apakah metode yang digunakan guru bisa ditangkap/mudah dipahami atau bisa mempermudah kamu dalam membaca Al-Qur'an?

Alimah : Alhamdulillah, mbak. Cara mengajar pak Kris enak semua sama-sama dikoreksi bacaan jika salah dibetulkan. Pak Kris mencontohkan kami bisa menirukan jadi lebih mudah cara melafalkan bagaimana, karena melihat dulu dari beliau yang mencontohkan.

Penulis : Apakah selama mengikuti tahfidz waktu yang digunakan sudah cukup?

Alimah : sudah cukup, dengan beberapa materi yang diberikan pak Kris mengajar sudah cukup. Walaupun terkadang di hari senin dan selasa ini waktu yang sedikit baru mulai sebentar dah selesai .

Penulis : Apakah selama mengikuti kegiatan Program tahfidzul Qur'an dengan metode yang digunakan *talqin* mengalami perubahan bacaan yang meningkat dan lebih baik dari sebelumnya?

Alimah :Bacaan jauh lebih baik dari sebelumnya, bagian makhraj *tajwid* ada beberapa bagian lupa padahal sebelumnya juga pernah mempelajari namun begitu mengikuti seperti mengulang apalagi saat membaca dikoreksi langsung kemudian bacaan diulang-ulang. Dengan bacaan inilah menjadi meningkat Adakah kesulitan yang dialami selama mengikuti kegiatan Program tahfidzul Qur'an?

Penulis : Faktor apa saja mendukung selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

Alimah : yang mendukung saya selama proses pembelajaran, karena minat jika berminat maka akan lebih memperhatikan saat diterangkan,

Penulis : Faktor apa saja yang menghambat selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

Alimah : hal yang menjadi penghambat, Ketika ada teman yang ngobrol ini menjadi mengganggu konstrensi belajar. Tapi disini, bapak Kris selalu mengarahkan untuk dapat mengikuti dengan baik

Penulis : oh ya baik, mungkin itu saja yang ditanyakan. Terimakasih kesempatan waktu dan sudah mau menjawab ya

Alimah : nggih mbak sami-sami

Penulis : sama minta tolong panggilin salah satu temenmu yang cowok untuk saya wawancari boleh?

Alimah : nggih mbak, sebentar

Penulis : nggih, terimakasih

Kode : W.15

Judul : Wawancara

Subjek : Ibrahim Az-Zubair selaku peserta didik

Waktu : 14 Maret 2023, 09.00-10.00

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa selesai pukul 09.00 lanjut untuk melakukan salah satu siswa lagi yang cowok. Wawancara penulis dengan dialog sebagai berikut:

Peneliti tiba pukul 07.00, sebelum bertemu siswa untuk melakukan wawancara, peneliti masuk kelas untuk melakukan observasi. setelah itu pukul 08.20 sudah selesai belajar meminta salah satu siswa dan meminta izin untuk diwawancarai guna mengetahui tingkat kemampuan bacaan setelah diajarkan dengan metode talqin. Wawancara penulis dengan siswa dengann dialog sebagai berikut:

Penulis : Assalamualaikum

Ibrahim : wa'alaikumussalam

Penulis : maaf adek mengganggu waktunya belajar, kenalin kaka Namanya A'isyah mahasiswa UIN, seperti yang dikatakan temenmu disini saya minta bantuan adek untuk saya wawancarai selama mengikuti tahfidz guna penulisan skripsi saya, apakah bisa?

Ibrahim : nggih

Penulis : nggih, langsung mawon nggih. Selama mengikuti tahfidz Apakah metode yang digunakan guru bisa ditangkap/mudah dipahami atau bisa mempermudah kamu dalam membaca Al-Qur'an?

Ibrahim : Alhamdulillah, mbak. Bisa diterima dan dipahami. Sebelumnya memang masalah makhraj saya agak sulit tetapi dengan bacaan yang terus berulang-ulang dan Ketika salah selalu dikoreksi hingga menghasilkan bacaan yang tepat.

Penulis : Apakah selama mengikuti tahfidz waktu yang digunakan sudah cukup?

Ibrahim : masih kurang si, apalagi di hari senin dan selasa hanya ada durasi waktu sedikit. Beda dengan dihari Jum'at. Tapi guru bisa memberikan penyampaian yang tepat meski hanya sebentar tapi bisa tersampaikan.

Penulis : Apakah selama mengikuti kegiatan program tahfidzul qur'an dengan metode yang digunakan talqin mengalami perubahan bacaan yang meningkat dan lebih baik dari sebelumnya?

Ibrahim :cara mengajarnya diulang-ulang ini lebih memperbaiki bacaan mbak. Saya kesulitan di makhraj seperti pengucapan 'ain masih seperti ا, ق seperti ك, dan tajwid juga belum maknys selama mengikuti Ketika salah dibenarkan jadi bacaan lebih terkoreksi. Dan mudah untuk menghafal sehingga baccan juga ikut meningkat lebih baik selama mau mendengarkan.

Penulis : Faktor apa saja mendukung selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

Ibrahim : yang mendukung saya yak karna memperhatikan jika memperhatikan tidak ikutan teman yang ngajak ngobrol bisa mengikuti. selama proses pembelajaran, karena minat jika berminat maka akan lebih memperhatikan saat diterangan,

Penulis : Faktor apa saja yang menghambat selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

Ibrahim : yang menghambat kadang terpengaruh teman, diajak ngobrol. Kadang juga kurang sungguh-sungguh, karna saya ngerjain PR karna inj wajib. Tapi ya tetap memperhatikan jika ditunjuk membaca saya mengikuti mbak.

Penulis : oh ya baik, mungkin itu saja yang ditanyakan. Terimakasih kesempatan waktu dan sudah mau menjawab ya

Ibrahim : nggih mbak sami-sami

Penulis : dah silahkan bisa masuk kelas, semangat belajar

Ibrahim : siap mba

Kode : W.16

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Drs. H Suwanto, M. Pd. selaku Pimpinan Yayasan Lailatul Qadar

Waktu : 12 April 2023, 08.00-09.00

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Bapak Suwanto : wa'alaikumussalam

Penulis : izin mlebet nggih pa

Bapak Suwanto : nggih nggih manga

Penulis : Sebelumnya saya minta maaf telah mengganggu waktu bapak. Maksud kedatangan saya disini ingin menindaklanjuti penelitian saya. Ada beberapa hal yang ingin sampaikan Kembali terkait pembelajaran tahfidz yang ada di SMK Tekstil Lailatul Qadar Sukoharjo.

Bapak Suwanto : nggih mba mboten nopo-nopo. Monggo bisa dimulai.

Penulis : Bagaimana kemampuan guru guru yang ada di Yayasan Lailatul Qadar?

Bapak Suwanto : Kemampuan guru guru dari salah satu guru ada yang hafidz Qur'an yaitu pak Daryanto selaku Direktur. Dan sebagai manajer dalam bidang itu, pak Daryanto mengkaderisasi guru guru di semua Yayasan baik TK RA, PAUD, MIT, MTs IT, Pondok Pesantren dan SMK Tekstil dalam istilahnya target tahfidznya itu bisa tercapai.

Penulis : Bagaimana ketersediaan guru guru dalam program tahfidzul qur'an?

Bapak Suwarto : Ketersediaan masih terbatas, karena kalau di SMK itu kan basicnya guru guru tidak dari agama. ya mungkin itu nanti ya kita mengambil guru lain dari MTs untuk khusus itu. Basicnya ijazah itu kan bukan pengajar agama jadi masih terbatas.

Penulis : Bagaimana selaku pimpinan Yayasan memberikan perhatian terhadap guru guru tahfidz dari sisi finansial atau kurang menguasai metodologi?

Bapak Suwarto : untuk finansial sebetulnya belum mampu memberikan lebih, karena kemarin kami memberikan pembinaan. Karena ini sifatnya memperjuang ini adalah ibadah. Untuk kaitannya dengan guru gru, maka memberikan motivasi agar mendapat bimbingan dari pak Daryanto selau Direktur pondok jika ada kesulitan.

Penulis : nggih pak mungkin hanya yang saya tanyakan. Terimakasih atas kesempatan waktunya.

Bapak Suwarto : Nggih mbak sami sami

Penulis : Assalamu'alaikum

Bapak Suwarto : Wa'alaikumussalam

DOKUMENTASI

Sejarah SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo



Pondok Pesantren Lailatul Qodar Sukoharjo adalah lembaga Pendidikan Pesantren di bawah naungan Yayasan Lailatul Qodar Sukoharjo yang menempati tanah wakaf seluas 3,7 ha dari Bapak Haji Harmoko Jakarta dan mengelola pendidikan formal dan non formal dengan santri mukim dan tidak mukim.

Rintisan Pesantren Lailatul Qodar dimulai sejak tahun 2001 melalui kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah sore. Enam tahun kemudian berdasarkan SK no: Kd.11.11/5/PP.007/393/2007 tanggal 14 maret 2007 dari Kementerian Agama kabupaten Sukoharjo Pondok Pesantren Lailatul Qodar Sukoharjo resmi dan diakui sebagai lembaga Pendidikan Pesantren.

Pada tahun 2008 Pesantren Lailatul Qodar menerima santri mukim dan menyelenggarakan pendidikan Formal Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT), dua tahun kemudian membuka jenjang Pra Sekolah PAUD & RAT. Selanjutnya pada tahun 2009 membuka Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) dan Sekolah Menengah Kejuruan Tekstil (SMK Tekstil) Lailatul Qodar.

Ciri khusus Pesantren Lailatul Qodar adalah menghafal al-Qur'an dan pendalaman agama Islam sesuai dengan visi dan misi pesantren dengan target hafal al –Qur'an 30 juz juga mempunyai kemandirin dan keterampilan (hardskill dan softskiil).

Saat ini Pesantren Lailatul Qodar mengelola pendidikan dari jenjang rendah yakni Raudhatul Athfal Terpadu yang disingkat RAT, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu atau disingkat MIT, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap yang disingkat MTS PSA dan Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK Tekstil Lailatul Qodar.

IDENTITAS SEKOLAH

1. Kode Registrasi	NSS : 322031104014 / NPSN : 69849333
2. Nama Sekolah	SMK TEKSTIL LAILATUL QODAR SUKOHARJO
3. SK Pendirian	
a. Nomor SK	420 / 1829 / V / 2014
b. Tanggal SK	19 Mei 2014
4. Bidang Keahlian	Program Keahlian
a. Seni dan Ekonomi Kreatif	a. Busana
b. Teknik Manufaktur dan Rekayasa	b. Teknik Tekstil
5. Alamat Lengkap Sekolah	
a. Jalan	Kenep RT 01 RW 09
b. Desa / Kelurahan	Kenep
c. Kecamatan	Sukoharjo
d. Kabupaten	Sukoharjo
e. Provinsi	Jawa Tengah
f. Nomor Telp	0895 3858 96418
g. Email	smktekstile.lq@gmail.com
6. Identitas Kepala Sekolah	
a. Nama Lengkap	Pamuji Haryanto, S.Pd.,M.Pd.
b. Tempat & Tanggal Lahir	Sukoharjo, 26 Juni 1961
c. Alamat Lengkap	Banmati Sukoharjo
d. Nomor HP	0895 3858 96418
e. SK Pengangkatan	
Nomor Sk	424 / 189 / VII / 2021
Tanggal SK	3 Juli 2021
Pejabat yang mengangkat	Ketua Yayasan Lailatul Qodar
7. Komite Sekolah	
a. Jumlah Anggota	5
b. Ketua	Haryanto, ST

SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo Merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah berdiri sejak tahun

2014 dengan Nomor SK pendirian 420 / 1829 / V / 2014 tanggal 19 Mei 2014. SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo beralamatkan di Kenep RT 01 RW 09 Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo 57518. Nomor Telepon Sekolah 0895 3858 96418, email: smktekstile.lq@gmail.com. Dengan nomor statistik sekolah (NSS) 322031104014, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69849333. SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo memiliki 2 program keahlian yaitu Teknik Tekstil dan Busana.

A. Visi Sekolah

VISI SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo :

“Menjadi Sekolah Unggulan Dalam Mencetak Lulusan Berakhlak Islami, Disiplin, Berkarakter, Berwawasan Luas, Handal, Profesional dan Siap Kerja Yang Mampu Bersaing di Era Global“

B. Misi Sekolah

1. Membiasakan kehidupan beragama dan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pengembangan diri secara efektif dan efisien.
3. Memberikan pelayanan prima terhadap pelanggan dengan standar pelayanan yang dikelola menggunakan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS).
4. Melengkapi, mengembangkan, memberdayakan sarana prasarana dan meningkatkan profesionalisme pendidik, tenaga kependidikan serta memberdayakan lingkungan sekolah sesuai kebutuhan dan perkembangan Iptek.
5. Mengelola dan meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, instansi terkait, alumni dan masyarakat.
5. Menciptakan lingkungan pendidikan dan suasana kerja yang kondusif.
6. Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha lewat kegiatan-kegiatan usaha secara langsung

C. Tujuan Sekolah

Tujuan Umum

- a. Meningkatkan peran SMK sebagai Pusat Pendidikan Kejuruan yang menyelenggarakan :
 - 3) Pendidikan dan latihan reguler;
 - 4) Pendidikan dan pelatihan keterampilan/kompetensi (short course);
 - 5) Layanan jasa dan produk bagi pengembangan ekonomi masyarakat;
- b. Sebagai asset daerah dapat memberi kontribusi secara nyata pada pembangunan daerah meliputi:
 - d) Penyediaan SDM yang berkompeten serta memiliki daya saing untuk menghadapi era global melalui peningkatan mutu tamatan;
 - e) Memberdayakan sekolah dalam rangka mewujudkan pelayanan prima bagi masyarakat.
 - f) Mengembangkan lingkungan belajar berwawasan global yang berakar pada norma dan budaya bangsa Indonesia serta mengandung nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan Khusus

- 9) Meningkatkan imtaq peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa sebagian dasar untuk mengimplementasikan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya dalam mempertahankan eksistensinya di masyarakat serta mampu berpartisipasi dalam membangun dan melestarikan budaya bangsa.
- 10) Mendorong sekolah dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya memenuhi kebutuhan sarana pendidikan, sehingga diperoleh proses belajar mengajar yang efektif dan efisien baik Peserta Didik maupun tenaga pengajar
- 11) Menyiapkan calon tenaga kerja yang kompeten serta adaptif terhadap tuntutan
- 12) dunia kerja sesuai bidangnya.
- 13) Memperlancar dan meningkatkan mutu Proses Belajar Mengajar, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesionalisme Pendidik Dan

Tenaga Kependidikan melalui pelatihan, workshop/ IHT serta program magang.11

- 14) Mencetak lulusan yang kompeten, profesional, dan memiliki jiwa wirausaha sesuai dengan bidang keahliannya.
- 15) Melengkapi fasilitas praktek dengan peralatan yang menunjang peningkatan kompetensi lulusan.
- 16) Meningkatkan kerja sama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan pelatihan serta penempatan lulusan.

E. Tujuan Program Keahlian

Di SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo program keahlian sebagai berikut:

1. Busana

Tujuan Program Keahlian Busana yaitu konsentrasi yang berhubungan dengan bidang fashion sangat luas dan beragam. Peserta dipersiapkan untuk menjadi fashion designer, konsultan fesyen, trend analyst, pattern maker & pengusaha dalam bidang fesyen.

2. Teknik Tekstil

- d) Menyediakan pendidikan vokasi berkualitas dan profesional di bidang teknik tekstil, yang terjangkau bagi masyarakat luas dan mampu mengikuti perkembangan teknologi masa depan serta bersaing secara global untuk memenuhi kebutuhan industri tekstil nasional.
- e) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keahlian spesifik di bidang teknik tekstil sesuai kebutuhan industri.
- f) Mengembangkan teknologi seluruh proses produksi bidang tekstil dalam membantu industri tekstil meningkatkan daya saing.

Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA SMK TEKSTIL LAILATUL QODAR SUKOHARJO

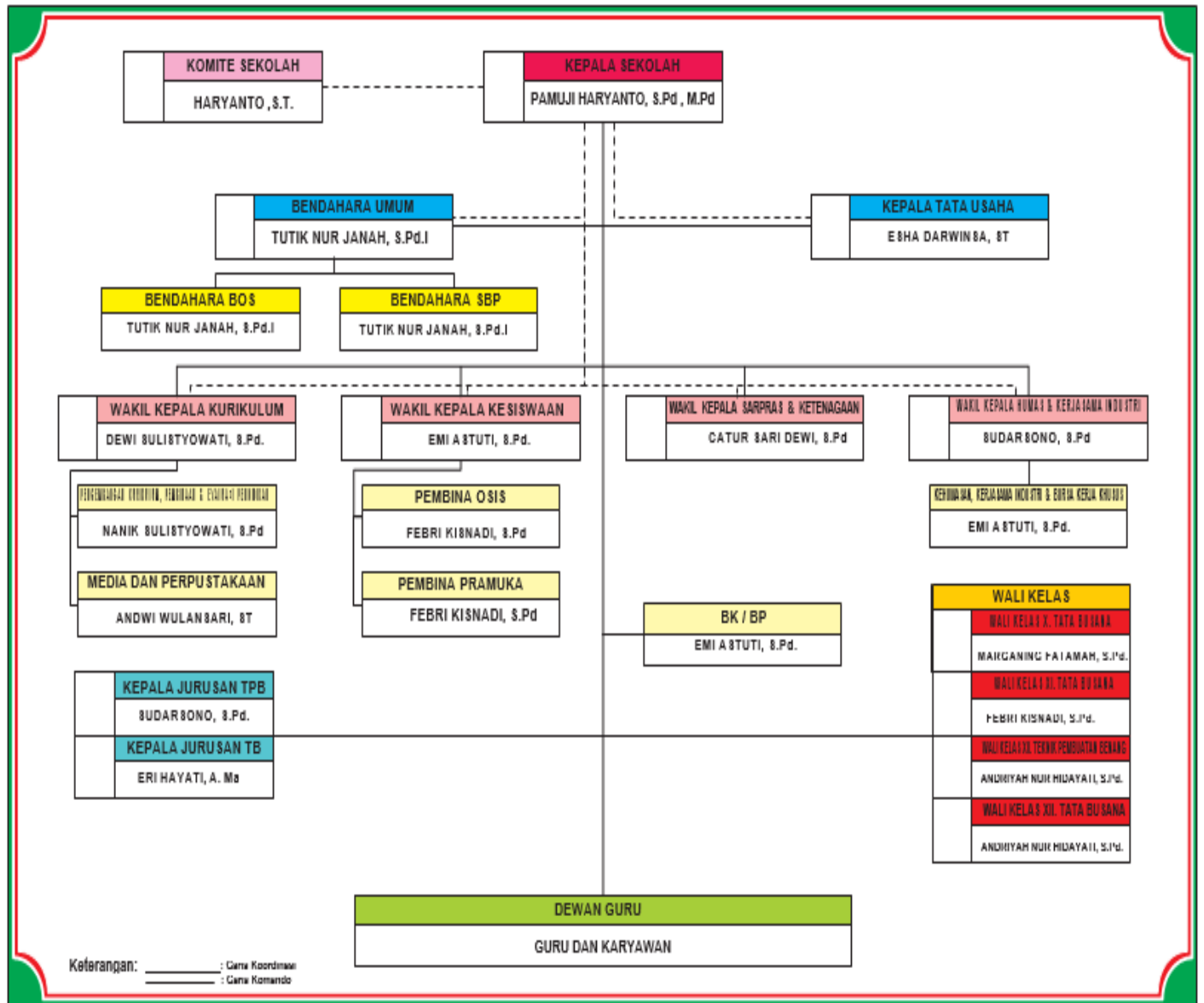
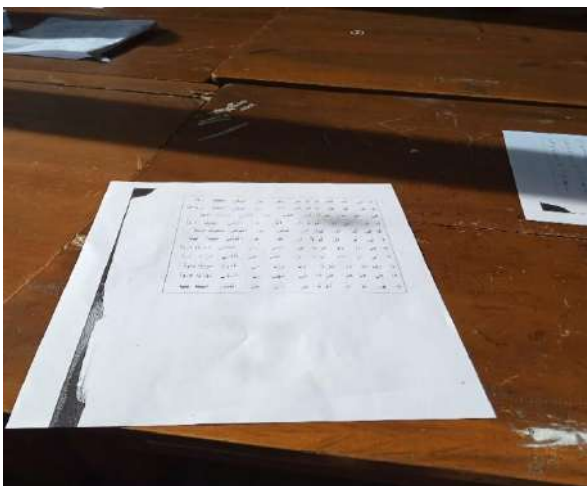


Foto Kegiatan Proses Pembelajaran





Media Pembelajaran Kegiatan Tahfidz



Proses Pengambilan Data





YAYASAN LAILATUL QODAR
SMK TEKSTIL LAILATUL QODAR SUKOHARJO
 KABUPATEN SUKOHARJO

Alamat : Kel. Kenep, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo, e-Mail : smktekstile.lq@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Pamuji Haryanto, S.Pd. M.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : A'isyah Umi Nurul Azizah
 NIM : 193111035
 Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
 Surakarta

bahwa yang bersangkutan dapat melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo dengan judul penelitian Pelaksanaan Metode *Taiqin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Peserta Didik Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Smk Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 dari 14 Maret 2023 s/d 14 Juni 2023

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Sukoharjo, 20 Maret 2023

Kepala SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo



Pamuji Haryanto, S.Pd. M.Pd

NIP. -



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII**

Jalan Slamet Riyadi Nomor 1 Surakarta, Surakarta Telepon (0271) 651412
Faksimile (0271) 661870 Laman www.cabdinwil7.com
Surat Elektronik cabdisdikwil7@gmail.com

**REKOMENDASI
NOMOR 070/345
TENTANG
SURAT IZIN PENELITIAN**

Dasar : Surat dari Wakil Dekan I Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Nomor: B-1838/Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023 Tanggal 21 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah.

MENGIZINKAN

Kepada : Mahasiswa Program S-1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas nama:

NAMA : A'isyah Umi Nurul Azizah
NIM : 193111035

Untuk :

1. Mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi dalam rangka penyelesaian Studi di Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, dengan Judul **PELAKSANAAN METODE TALQIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SMK TEKSTIL LAILATUL QODAR SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023** yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023 – 14 Juni 2023 di SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo.
2. Setelah selesai melaksanakan penelitian wajib membuat laporan yang ditujukan pada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah melalui tautan : <https://bit.ly/LAP-IZIN-PENELITIAN-SMK>.
3. Yang bersangkutan wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di SMK Tekstil Lailatul Qodar Sukoharjo.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surakarta
pada tanggal 11 April 2023
Pit. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH VII
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Taman Budaya Jawa Tengah



Ditandatangani secara elektronik oleh:

SURATNO, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP 19671021 199103 1 005



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

Daftar Riwayat Hidup

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A'isyah Umi Nurul Azizah
NIM : 193111035
Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 02 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gempol Rt/04 RW/08 Mertan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa tengah

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Bustanul Athfal Aisyiyah 2006-2007
2. SD : MIM Kramat 2007-2013
3. SMP : MTs N Bendosari 2013-2016
4. SMA : MAN Sukoharjo 2016-2019
5. S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta : Tahun 2019-2023

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 15 Mei 2023

Penulis



A'isyah Umi Nurul Azizah